

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DALAM TEMA KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTERISTIK JIWA BERWIRAUSAHA PESERTA  
DIDIK DI SDI MOHAMMAD HATTA MALANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**NURHADAYANI HASANAH**

**NIM 220103210013**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DALAM TEMA KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTERISTIK JIWA BERWIRAUSAHA PESERTA  
DIDIK DI SDI MOHAMMAD HATTA MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**Nurhandayani Hasanah**

**NIM 220103210013**

**PASCASARJANA**

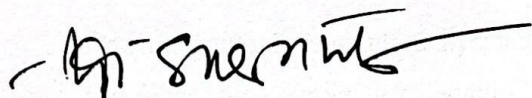
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

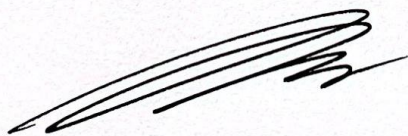
## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang” yang disusun oleh Nurhandayani Hasanah, telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang ujian tesis.

Batu,  
Pembimbing I

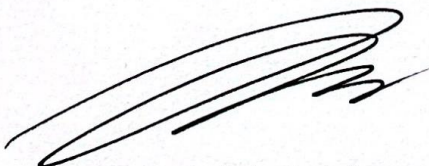


Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed., Ph. D  
NIP. 196705292000031001  
Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005



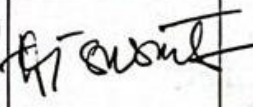

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

### LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang” yang disusun oleh Nurhandayani Hasanah telah diuji dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 03 Juli 2024.

Dewan Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
<b>Penguji Utama</b> <u>Dr. Muhammad Amin Nur, M.A</u> NIP: 197501232003121003	9/7'24	
<b>Ketua Penguji</b> <u>Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si</u> NIP: 197312122006042001	9/7 24	
<b>Pembimbing 1/ Penguji</b> <u>Drs. H. Dioko Susanto, M. Ed., Ph. D</u> NIP: 196705292000031001	11/7 2024	
<b>Pembimbing 2/ Sekretaris</b> <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd</u> NIP: 197606192005012005	11/7 2024	

Mengetahui.

Direktor Pascasarjana

  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP: 196903032000031002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhandayani Hasanah  
NIM : 220103210013  
Program Studi : Magister (S-2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Tesis : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Nurhandayani Hasanah

NIM. 220103210013

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Raabbil 'Alamin... Alhamdulillah Raabbil 'Alamin... Alhamdulillah  
Raabbil 'Alamin...*

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan kepada kedua orang tua tercinta Dr. H. Muhammad Ali, M.Si dan Ibu Hj. Siti Husnah, S.Pd serta ketiga saudaraku tersayang Muhammad Aprian Jailani, M.AP, Aulia Rahmawati dan Nisa Nazifatul Uswah yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta dalam perjalanan penyusunan tesis ini. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, penulisan tesis ini tidak akan selesai.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah melimpahkan Rahmat dan hidayat-Nya. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga sahabat dan seluruh umat islam sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA, dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd, dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Drs.H. Djoko Susanto, M. Ed., Ph. D dan Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.

6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Semua *citivas* SDI Mohammad Hatta khususnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas empat, dan peserta didik kelas empat yang telah bersedia membantu meluangkan waktunya sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi dan data yang lebih akurat terkait objek penelitian.
8. Teman-teman MPGMI A yang senantiasa membagikan ilmu dan semangatnya. Serta teman-teman yang telah mendampingi peneliti dalam suka maupun duka sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, Nurhandayani Hasnaah terima kasih sudah bertahan sejauh ini, tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini.

Batu, 28 Mei 2024

Nurhandayani Hasanah

NIM. 220103210013



## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*

*(Q.S Al-Jumu'ah 62: Ayat 10)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Jumu'ah [62]: 10, Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 553.

## ABSTRAK

Hasanah, Nurhandayani, 2024, *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed., Ph. D. Pembimbing II: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

---

---

**Kata Kunci:** Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Tema Kewirausahaan

Proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila dalam proses penguatan karakter dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari apa yang ada di sekitarnya, sehingga pembelajaran terasa lebih nyata dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi peserta didik. Pengangguran menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang berusaha dengan giat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan dengan keterampilan dan jiwa wirausaha yang kuat. Salah satu tema dalam P5 ialah tema kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi P5 khususnya tema kewirausahaan untuk meningkatkan karakteristik jiwa berwirausaha peserta didik di SDI Mohammad Hatta Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga prosedur, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Temuan dan analisis implementasi P5 dalam tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta menunjukkan bahwa : 1) perencanaan meliputi: (a) pembuatan tim fasilitator P5, (b) mengidentifikasi kesiapan sekolah, (c) merancang tema dimensi dan alokasi waktu, (d) mengembangkan modul dan (e) merancang penyajian data. 2) Pelaksanaan P5 meliputi, a) pengenalan, b) kontekstualisasi, (c) aksi, (d) refleksi dan tindak lanjut. 3) Evaluasi, dengan menggunakan bentuk tes, observasi, rubrik, persentasi dan raport. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan P5 dengan tema kewirausahaan karena mereka mempersiapkan sendiri untuk membuat makanan dan minuman kemudian menjualnya sehingga mendapatkan uang. Pelaksanaan tema kewirausahaan lebih memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan tema yang lain. Melalui proyek ini membantu siswa untuk mencapai keterampilan dari karakter profil pelajar pancasila yaitu dimensi Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif.

## ABSTRACT

Hasanah, Nurhandayani, 2024, *Analysis Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Theme of Entrepreneurship to Improve the Characteristics of the Entrepreneurial Spirit of Students at SDI Mohammad Hatta Malang*, Thesis of the Master of Teacher Education Study Program Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor I: Drs. H. Djoko Susanto, M. Ed., Ph. D. Supervisor II: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

---

---

**Keywords:** Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Entrepreneurship Theme

The project to strengthen the profile of Pancasila students, as a means of achieving the profile of Pancasila students in enhancing character by providing opportunities for students to learn from what is around them so that learning feels more real and provides a more memorable experience. Unemployment is one of the main problems faced by many countries. Indonesia as one of the developing countries is trying hard to improve the standard of living of its people. To overcome this challenge, the education system needs to prepare future generations with strong skills and entrepreneurial spirit. One of the themes in P5 is the theme of entrepreneurship. This study aims to analyze how the planning, implementation, and evaluation of P5, especially the theme of entrepreneurship, improve the entrepreneurial spirit of students at SDI Mohammad Hatta Malang.

This research uses a qualitative approach with descriptive analysis to explore data and describe it clearly. Data collection is done by interview, observation, and documentation techniques as well as data analysis techniques used through three procedures, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings and analysis of the implementation of P5 in the theme of entrepreneurship at SDI Mohammad Hatta show that: 1) planning includes: (a) creating a team of P5 facilitators, (b) identifying school readiness, (c) designing dimensional themes and time allocations, (d) developing modules and (e) designing data presentations. 2) P5 implementation includes a) introduction, b) contextualization, (c) action, (d) reflection and follow-up. 3) Evaluation, using tests, observations, rubrics, presentations, and report cards. Learners have high enthusiasm for implementing P5 with the theme of entrepreneurship because they prepare themselves to make food and drinks and then sell them to earn money. The implementation of the entrepreneurship theme provides a different learning experience compared to other themes. This project helps students to achieve the skills of the Pancasila learner profile character, namely the dimensions of having faith in God Almighty having noble character, working together, and being creative.

## مستخلص البحث

حسنة، نور هندياني، ٢٠٢٤، "تحليل تطبيق مشروع تعزيز بروفيل الطالب البانكاسيلا (P5) في موضوع ريادة الأعمال لتعزيز صفات الروح الريادية لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمد حتى مالانج" رسالة الماجستير، قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا ملك إبراهيم مالانج، المشرف الأول: الدكتور الحاج جوكو سوسانطى الماجستير، المشرف الثاني: الدكتورة الحاجة شمس سوسيلواوتي الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** التطبيق، مشروع تعزيز بروفيل الطالب البانكاسيلا (P5)، ريادة الأعمال.

مشروع تعزيز بروفيل الطالب البانكاسيلا، كأحد وسائل تحقيق بروفيل الطالب البانكاسيلا في عملية تعزيز الشخصية من خلال إتاحة الفرصة للطلاب للتعلم مما حولهم، بحيث يكون التعليم أكثر واقعية ويقدم تجربة أكثر تأثيراً للطلاب. البطالة هي واحدة من المشاكل الرئيسية التي تواجهها العديد من الدول. إندونيسيا، كدولة نامية، تسعى جاهدة لتحسين مستوى معيشة شعبها. للتغلب على هذا التحدي، من المهم أن يقوم النظام التعليمي بإعداد الجيل القادم بمهارات وروح ريادية قوية. واحدة من الموضوعات في P5 هي موضوع ريادة الأعمال. يهدف هذا البحث إلى تحليل كيفية التخطيط والتنفيذ والتقييم لمشروع P5، خاصة موضوع ريادة الأعمال، لتعزيز خصائص الروح الريادية لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمد حتى مالانج.

استخدم هذا البحث منهجية نوعية من خلال نوع التحليل الوصفي، لاستكشاف البيانات ووصفها بوضوح. جمع البيانات تم باستخدام تقنيات المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وكذلك تقنية تحليل البيانات المستخدمة من خلال ثلاث إجراءات تشمل تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث وتحليل تنفيذ مشروع P5 في موضوع ريادة الأعمال في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمد حتى مالانج أن: (١) **التخطيط:** (أ) إنشاء فريق من الميسرين P5، (ب) تحديد جاهزية المدرسة، (ج) تصميم أبعاد الموضوع وتخصيص الوقت، (د) تطوير الوحدات، (هـ) تصميم عرض البيانات. (٢) **التنفيذ P5:** (أ) التعريف، (ب) التطبيق العملي، (ج) العمل، (د) التأمل والمتابعة. (٣) **التقييم:** باستخدام أشكال الاختبار، والملاحظة، والنموذج، والعرض التقديمي، والتقارير. كان لدى الطلاب حماس كبير لتنفيذ مشروع P5 بموضوع ريادة الأعمال لأنهم يعدون بأنفسهم لإعداد الطعام والشراب ثم يبيعونه للحصول على المال. إن تطبيق موضوع ريادة الأعمال قدم تجربة تعليمية مختلفة مقارنة بالمواضيع الأخرى. من خلال هذا المشروع، ساعد الطلاب على تحقيق المهارات من خصائص بروفيل الطالب البانكاسيلا وهي الإيمان والتقوى لله سبحانه وتعالى والأخلاق النبيلة، التعاون، والإبداع.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan proposal tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	S	ص	=	ş	م	=	m
ج	=	J	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	A	اَ	ā	اِيْ	ay
اِ	I	اِي	ī	اُو	aw
اُ	U	اُو	ū	اُأ	ba’

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
مستخلص البحث.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL ... ..	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian... ..	11
C. Tujuan Penelitian... ..	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah... ..	27
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila.....	29
1. Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tema kewirausahaan .....	30

2. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tema kewirausahaan .....	40
3. Analisis Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tema kewirausahaan .....	41
B. Kewirausahaan .....	43
1. Tema Kewirausahaan .....	43
2. Karakteristik Wirausahawan .....	45
C. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik .....	50
D. Kerangka Berpikir .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Latar Penelitian .....	56
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	58
E. Pengumpulan Data .....	59
F. Analisis Data .....	63
G. Keabsahan Data .....	65
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Analisis Paparan Data Penelitian .....	68
1. Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang .....	69
2. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang .....	79



3. Analisis Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang.....	93
B. Hasil Temuan Penelitian.....	97
1. Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang.....	97
2. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang.....	102
3. Analisis Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang.....	105
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>110</b>
A. Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang .....	110
B. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang .....	116
C. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang .....	121
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	21
Tabel 3.1 Pedoman Observasi .....	60
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	61
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....	63
Tabel 4.1 Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila .....	79
Tabel 4.2 Alur Pelaksanaan P5 di SDI Mohammad Hatta .....	105
Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Penelitian .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal Kegiatan P5 Tema Kewirausahaan.....	74
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Outing Class</i> Tema Kewirausahaan .....	85
Gambar 4.3 Kegiatan Pembuatan Proyek Kewirausahaan.....	87
Gambar 4.4 Kegiatan Jual Beli Saat Panen Raya... ..	91
Gambar 4.5 Hasil Pembuatan Logo Kemasan Proyek.....	97
Gambar 4.6 Alur Perencanaan Proyek .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian SDI Mohammad Hatta .....	134
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian di SDI Mohammad Hatta .....	135
Lampiran 3 Profil SDI Mohammad Hatta.....	136
Lampiran 4 Fasilitas di SDI Mohammad Hatta .....	142
Lampiran 5 Dokumentasi Modul Proyek ... ..	143
Lampiran 6 Dokumentasi Evaluasi P5 Peserta Didik .....	144
Lampiran 7 Dokumentasi Rapot P5 .....	145
Lampiran 8 Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	146
Lampiran 9 Hasil Wawancara Waka Kurikulum.....	147
Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru Kelas .....	148
Lampiran 11 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	154
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara .....	157
Lampiran 13 Dokumentasi Pelaksanaan P5 .....	160
Lampiran 14 Hasil Karya P5 di Kelas.....	161
Lampiran 15 Dokumentasi <i>Outing Class</i> .....	162
Lampiran 16 Kegiatan Pelaksanaan Panen Raya .....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Salah satu program dalam kurikulum merdeka adalah profil pelajar pancasila, dengan memiliki karakter pelajar sepanjang hayat dan kompetensi global yang sesuai dengan nilai pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila dalam proses penguatan karakter dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari apa yang ada di sekitarnya, sehingga pembelajaran terasa lebih nyata dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi peserta didik.<sup>2</sup> Pembentukan karakter yang baik diperoleh dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang kondusif. Jika sekolah hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, maka akan mengakibatkan rendahnya karakter pada peserta didik.<sup>3</sup>

Di tengah tantangan ekonomi global yang terus berkembang, pengangguran menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang berusaha dengan

---

<sup>2</sup> Rezy Vianthia Rendrapuri, dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* Volume 04, no. Nomor 03 (2023): hlm. 2901.

<sup>3</sup> Nurfadlilah Meganingtiyas, "Analisis Kritis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV Pada Tema Kewirausahaan Di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilcap Tengah" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2023). Hlm. 89

giat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan dengan keterampilan dan jiwa wirausaha yang kuat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, mengajarkan jiwa wirausaha sejak dini di bangku sekolah dasar sangat menguntungkan anak bahkan orang terdekatnya, selain itu juga dapat menjadi investasi penting untuk mengurangi angka pengangguran dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan inovatif.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan banyak pekerjaan dapat digantikan oleh mesin. Contohnya dalam produksi makanan, jika semula membutuhkan tenaga manusia untuk mengelola dan memproduksinya, kini bisa menggunakan teknologi yang canggih untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal ini akan memiliki dampak signifikan terhadap lapangan kerja di Indonesia yang semakin ketat. Maka dari itu, diperlukan implementasi pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada proyek guna untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kreativitas, keberanian, inisiatif, dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Diantara banyaknya karakteristik kewirausahaan. Kreatif, bekerja sama dan berkomunikasi mencapai tujuan, peduli terhadap kesehatan konsumen merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.

---

<sup>4</sup> Yayang Ayu Nuraeni, "Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan," *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* Volume 1, no. Nomor 2 (2022): hlm. 38-53.

<sup>5</sup> Sri Yuliastuti, dkk, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *Jurnal Unnes Lembaran Ilmu Kependidikan* 51(2), 2022, 76–87.

<sup>6</sup> Arya Bimantoro, dkk, "Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era 5.0," *Jurnal Teknologi Informatika*, Vol 7, no. No 1 (June 2021): hlm. 59.

Terdapat karakteristik lain seperti kemampuan untuk mencari ide dan cara-cara baru dalam memecahkan sebuah masalah dan menemukan peluang usaha, karena seorang wirausahawan harus bisa menemukan dan membuat sesuatu yang baru dan berbeda atau sesuatu yang sudah ada namun dibuat dengan cara yang berbeda.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengambil lokasi penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang, karena merupakan sekolah yang mengutamakan hidup sehat yakni dengan membuat produk makanan sehat, tidak mengandung MSG, bahan pengawet, pewarna dan pemanis buatan. Bukan hanya dari segi kesehatan, sekolah telah melakukan kerjasama dengan pihak diluar lingkungan sekolah. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung untuk terjun ke dunia nyata, merasakan bagaimana tahapan merencanakan hingga menghasilkan nilai jual dalam bidang kewirausahaan.<sup>8</sup>

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan P5 khususnya tema kewirausahaan pada kelas empat. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas empat di SDI Mohammad Hatta mengatakan bahwa, fenomena di lapangan peserta didik sering ditemui dengan mengkonsumsi jajanan sekolah yang ada di kantin, satu sisi keluarga memberikan bekal makanan untuk

---

<sup>7</sup> Rahmat Ramdhani, Hartin Kurniawati, "Penerapan P5 Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food Di SDIT Al-Hikmah Depok," *Jurnal Alamiah* Volume 04, no. Nomor 02 (July 2023). Hlm 32.

<sup>8</sup> Faradilla Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)



menghindari kebiasaan mengkonsumsi jajanan sekolah, akibatnya dari aspek lingkungan seperti budaya membuang sampah pada tempatnya belum terbiasa, aspek kesehatan mengkonsumsi makanan siap saji dan membuat perilaku boros.<sup>9</sup>

Oleh karenanya dibuatlah proyek dengan tema kewirausahaan, dengan menjual makanan sehat yang bertujuan untuk melahirkan jiwa mandiri, kreatif, menjaga kesehatan diri dan tidak boros. Permasalahan tersebut diatas menjadi dasar terbentuknya proyek kegiatan dengan tema kewirausahaan di sekolah. Hal ini juga terjadi karena peserta didik kurang memiliki karakteristik dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif dan bergotong royong.<sup>10</sup>

Menjaga kesehatan diri adalah bagian dari kewajiban moral dan spiritual. Peduli terhadap kesehatan diri sendiri mencerminkan penghargaan terhadap anugerah hidup yang diberikan oleh Tuhan, serta peneguhan terhadap nilai-nilai etika dan moral yang baik. Seperti dalam penelitian oleh Amirah, menjaga kesehatan tubuh dianggap sebagai bagian dari kewajiban sebagai hamba Tuhan yang sehat dan kuat, sehingga dapat menjalankan ibadah dengan baik. Dalam islam juga memberikan banyak ajaran tentang pentingnya menjaga

---

<sup>9</sup> Faradilla Cholilah, , (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>10</sup> Maryam Qonita, dkk, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik," *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Volume 19, no. Nomor 2 (2022). Hlm 28.

kesehatan tubuh, termasuk pola makan yang sehat, olahraga, dan kebersihan pribadi.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, ketika guru memberikan suatu permasalahan tentang sebab dan akibat dari terjangkau penyakit, peserta didik secara kreatif dapat menemukan solusi dalam pemecahan masalah, yaitu dengan melakukan kegiatan kewirausahaan dengan menjual makanan dan minuman sehat. Melalui kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya peduli terhadap kesehatan dirinya, melainkan juga kesehatan orang lain (pembeli).<sup>12</sup> Sesuai dalam teori Rizky Satria bahwa karakteristik dari pelajar pancasila, peserta didik harus memiliki moral beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.<sup>13</sup>

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, mulai dari muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Adapun tahapan dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari (1) pembentukan tim fasilitator, yang berfungsi untuk merencanakan, membuat, mengelola dan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan proyek, (2) mengidentifikasi kesiapan sekolah, (3) merancang dimensi, tema dan alokasi

---

<sup>11</sup> Amirah, dkk, "Menjaga Kesehatan Tubuh dalam Perspektif Islam," *Jural Religion: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* Volume 1, no. Nomor 5 (2023). Hlm. 41.

<sup>12</sup>Faradilla Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>13</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta Badan San Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hlm. 11.

waktu, tim fasilitasi bersama kepala sekolah bekerjasama untuk memilih minimal 2 tema khusus untuk sekolah dasar, (4) menyusun modul proyek, tim fasilitasi bekerjasama dalam merancang dan mendesain modul proyek serta berdiskusi untuk menentukan elemen dan sub-elemen profil. (5) merancang strategi pengelolaan dan laporan hasil proyek.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan proyek profil ini, tim fasilitator memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema, terdapat berbagai macam tema untuk sekolah dasar yaitu pertama gaya hidup berkelanjutan, kedua kearifan local, ketiga bhinneka tunggal ika, ke-empat bangunlah jiwa dan raganya, kelima rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, dan ke-enam kewirausahaan dan ketujuh suara demokrasi.<sup>15</sup>

Pemilihan tema dapat disesuaikan dengan budaya serta kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Setiap satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk menentukan tema yang akan di ambil untuk setiap kelas, angkatan atau fase. Khususnya untuk sekolah dasar setiap tahunnya memilih dua tema bagi sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga pentingnya sekolah untuk melakukan identifikasi kesiapan dalam menjalankan proyek tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ridya Ningrum Wulandari, “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD 'Aisyiyah Kota Malang” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023). Hlm. 19.

<sup>15</sup> Rizky Satria, dkk, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” Hlm. 13

<sup>16</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* Volume 6, no. Nomor 3 (2022): 3613–3625.

Berdasarkan observasi dan melakukan wawancara yang dilakukan di SDI Mohammad Hatta Malang dengan guru kelas IV ibu Ninis. Sekolah mengambil tema kewirausahaan berdasarkan rapat dan persetujuan oleh tim fasilitator P5. Sebelum melakukan kegiatan kewirausahaan, guru mengaitkan dengan fakta kondisi di lingkungan sekolah. Peserta didik melakukan observasi ke yanaika mart, terdapat makanan yang mengandung bahan pengawet, penyedap rasa dan pemanis buatan makanan. Dari sana peserta didik bisa memecahkan masalah dengan membuat makanan dan minuman sehat seperti jus buah, salad, pudding, sate buah dan lainnya.

Seluruh peserta didik kelas IV membuat bersama teman kelompoknya makanan dan minuman kemudian memperjualkan hasil dagangan pada puncak pelaksanaan P5 yaitu ketika digelar panen raya profil pelajar pancasila. Peserta didik dari kelas satu hingga enam akan membeli makanan dari market kelas IV.<sup>17</sup> Kegiatan dalam P5 saat panen raya tidak hanya dengan berjualan, melainkan diisi dengan serangkaian kegiatan penanaman cinta tanah air seperti tampilan masing-masing kelas bernyanyi dengan lagu khas daerah, pengenalan makanan khas daerah, serta tarian khas daerah. Sehingga mereka akan merasa kehausan dan lapar setelah tampil dan membuat peserta didik untuk berbelanja di market kelas IV.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>18</sup> Muhammad Farid, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

Dengan menerapkan pendekatan kewirausahaan dalam pendidikan, peserta didik dapat meningkatkan jiwa berwirausaha, kemandirian, dan kerjasama antar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian oleh Sri Yuliasuti yang berjudul “proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan”. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurul Ilmiah menunjukkan bahwa dengan menerapkan tema kewirausahaan mengakibatkan peningkatan inovasi dan motivasi untuk berkontribusi aktif pada pembelajaran tatap muka, kreatifitas, dan ekspresi untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik bagi siswa serta.<sup>19</sup>

Dari beberapa hasil riset yang telah dilakukan, penelitian oleh Rizky Aulia Rahmani, dkk dengan judul “penelitian analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan” menunjukkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui P5 dengan tema kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan peningkatan inovasi, motivasi untuk berkontribusi aktif dan kreatif untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak bagi siswa.<sup>20</sup>

Hal yang sama juga dikatakan dalam penelitian Acep Permata dkk menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan komunitas

---

<sup>19</sup> Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki, “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik,” *Jurnal Al-Qodiri (Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan)* Volume 20, no. Nomor 3 (2023). Hlm. 18

<sup>20</sup> Rizky Aulia Rahmani, dkk, “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan,” *Jurnal Sekolah PGSD* Volume 7, no. Nomor 3 (June 2023): hal. 429-437.

memainkan peran kunci dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan. Penerapan P5, terutama dengan fokus pada pendidikan kewirausahaan, dianggap sebagai model pembelajaran komprehensif untuk membentuk karakter dan keterampilan wirausaha pada tingkat sekolah dasar.<sup>21</sup>

Berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>22</sup>

Setelah menetapkan tema P5, kemudian sekolah diharuskan memilih dimensi profil pelajar pancasila untuk dikembangkan dalam implementasi P5. Sekolah diperbolehkan memilih dua atau tiga dimensi untuk dikembangkan. Dimensi yang dikembangkan harus disesuaikan dengan tema dan topik yang diangkat. Dimensi yang dikembangkan dalam implementasi P5 tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta berdasarkan dokumentasi dan wawancara, yaitu 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan elemen peduli terhadap diri sendiri dan sesamanya, 2)

---

<sup>21</sup> Acep Iyan, dkk, "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* Volume 04, no. Nomor 3 (2023). Hlm. 19.

<sup>22</sup> Anindito Aditomo, "Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Jakarta*, 2022, hlm. 1.

Bergotong royong, dengan elemen kerjasama dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan dan 3) Kreatif, dengan elemen keluwesan berpikir. Ketiga dimensi yang dikembangkan tersebut relevan dengan tema dan topik yang diangkat.

Terdapat beberapa tahapan untuk mengimplementasikan program P5, yaitu: 1) tahap pengenalan, konsep dari kewirausahaan 2) tahap kontekstualisasi, bertujuan untuk mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat peserta didik. 3) Tahap aksi atau implementasi, tahapan ini bertujuan untuk mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. 4) Tahap refleksi dan tindak lanjut, tahapan ini bertujuan untuk menggenapi proses implementasi program. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian dari A M F sari, dkk bahwa pelaksanaan P5 yaitu perencanaan membuat modul, kemudian menentukan alur perencanaan modul proyek yaitu dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, tindakan refleksi dan terakhir refleksi dan tindak lanjut.<sup>23</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang”. Tujuan penellitinan ini yaitu peneliti ingin menganalisis bagaimana

---

<sup>23</sup> A M F Sari, dkk, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 11, no. Nomor 2 (2023). Hlm. 15.



perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi (P5) dalam meningkatkan karakter jiwa berwirausaha peserta didik di SDI Mohammad Hatta Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis perencanaan P5 dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa karakteristik wirausahawan peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang?
2. Bagaimana analisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang?
3. Bagaimana analisis evaluasi P5 dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang

2. Mengetahui pelaksanaan dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang
3. Mengetahui evaluasi dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan menambah pengetahuan dalam pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa wirausahawan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam memperkaya teori mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam tema kewirausahaan untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik. Serta penelitian ini dapat memajukan dan mengembangkan proses dalam pelaksanaan P5 khususnya tema

kewirausahaan dalam kurikulum Merdeka di SDI Mohammad Hatta. Selain itu juga dimanfaatkan untuk terwujudnya mutu pendidikan sekolah yang berkarakter dan sesuai cita-cita bangsa dan negara.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan masukan serta evaluasi dalam hal meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik dengan P5 tema kewirausahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan tema kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas jiwa wirausahawan peserta didik di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

Untuk membuat penelitian ini lebih mudah, peneliti mengeksplorasi penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh Rahmat Ramdhani, Hartin Kurniawati. Dengan judul “Penerapan P5 Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food di SDIT Al-Hikmah Depok”.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien

---

<sup>24</sup> Rahmat Ramdhani, Hartin Kurniawati, “Penerapan P5 Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food Di SDIT Al-Hikmah Depok.” Hlm. 28.

penerapan nilai karakter kewirausahaan dan apakah guru dapat membantu siswa menerapkan nilai kreatif sehingga mereka dapat membuat produk dengan daya jual yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penerapan nilai kreatif efektif dan efisien; kedua, guru dapat membantu siswa menerapkan nilai kreatif sehingga mereka dapat membuat produk dengan daya jual yang tinggi.

2. Penelitian yang ditulis oleh Sri Yuliasuti, dkk (2022). Dengan judul “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang”.<sup>25</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di kelas 4 SD Labschool UNNES dijalankan dengan baik dan siswa sangat terlibat. P5 dapat meningkatkan jiwa wirausaha dan kerja sama siswa. Namun, waktunya harus diperpanjang agar siswa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.
3. Penelitian oleh Nurfadlilah Meganingtiyas (2023). Dengan judul “Analisis Kritis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV Pada Tema Kewirausahaan Di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilcap Tengah”.<sup>26</sup> Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan P5 di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilcap Tengah, (2) menganalisis P5

---

<sup>25</sup> Sri Yuliasuti, dkk, “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.” Hlm. 19.

<sup>26</sup> Nurfadlilah Meganingtiyas, “Analisis Kritis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV Pada Tema Kewirausahaan Di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilcap Tengah.” Hlm. 39.

kelas IV pada tema kewirausahaan di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilacap Tengah, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat P5 SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilacap Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan P5 di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilacap Tengah sudah berjalan. 2) Kegiatan P5 ini berjalan efektif dan menanamkan karakter mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, berpikir kritis dan kreatif. 3) Faktor pendukung P5 antara lain: dari faktor internal dan eksternal, internal meliputi semangat seluruh tim, murid dan wali murid, guru dan murid memiliki kemampuan dan kemauan yang baik dan rasa ingin tahu murid cukup tinggi. Faktor eksternal meliputi: sarana dan prasarana yang lengkap, dukungan mmoral dan spiritual dari wali murid. Faktor penghambat, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan, tidak semua murid aktif dan kurang fokus, belum mandiri, memiliki keterbatasan waktu KBM, dan sumber dana yang terbatas.

4. Penelitian oleh Rezy Vianthia Rendrapuri, dkk (2023). Dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung”.<sup>27</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi P5 di SDN Wangiwisata dari perencanaan hingga evaluasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar

---

<sup>27</sup> Rezy Vianthia Rendrapuri, dkk, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung.” Hlm. 19

pancasila bagi guru sekolah dasar selain itu, diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk peneliti lain dalam mengambil tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi P5 yang dilaksanakan di SDN Wangiwisata ini menerapkan 3 dimensi bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

5. Penelitian oleh Siti Nainatun Umaro, dkk, 2023. Dengan judul “Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Tema Kewirausahaan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Jatingarang”.<sup>28</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menentukan indikator penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong tema kewirausahaan pada peserta didik kelas IV SDN Jatingarang. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik secara keseluruhan telah menggunakan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila saat membuat pita rambut dari kain perca. Dimensi gotong royong dalam kegiatan ini dapat diidentifikasi.
6. Penelitian oleh Ridya Ningrum Wulandari. Dengan judul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang’”.<sup>29</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil

---

<sup>28</sup> Siti Nainatun Umaro, dkk., “Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Tema Kewirausahaan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Jatingarang,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, no. Nomor 2 (2023). Hlm. 34.

<sup>29</sup> Ridya Ningrum Wulandari, “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD 'Aisyiyah Kota Malang.’” Hlm. 89.

Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta hasil dari Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang sudah dijabarkan menggunakan teori model Goerge.C.Edward III yang memiliki 4 faktor dalam teorinya berjalan dengan baik; (2) Faktor pendukung berasal dari Kerjasama antar warga sekolah yang mendukung adanya pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan pihak eksternal untuk mewujudkan proyek berbasis taraf internasional, hambatan yang muncul adalah kurangnya referensi proyek, dan (3) hasil dari tujuan pembelajaran proyek adalah mewujudkan 6 aspek Profil Pelajar Pancasila dimana setiap aspek tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kokurikuler sekolah.

7. Penelitian oleh Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki (2023). Dengan judul “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik”.<sup>30</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui secara kontekstual bagaimana tema kewirausahaan digunakan untuk mendukung Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum mandiri sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengenalan atau

---

<sup>30</sup> Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki, “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik.” Hlm. 67.

sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; 2) penilaian diagnostik (mengetahui karakteristik siswa); 3) studi materi kewirausahaan dari awal pembuatan, pemilihan, dan penjualan; 4) penilaian sumatif (mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak); 5) studi praktis atau proyek (perayaan hasil pembelajaran); 6) evaluasi dan refleksi terhadap siswa.

8. Penelitian oleh Rizky Aulia Rahmani, dkk (2023). Dengan judul “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan”.<sup>31</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di SDN Gajahmungkur 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian kurikulum merdeka dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui P5 dengan tema Kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan peningkatan inovasi, motivasi untuk berkontribusi aktif dan kreatif untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik bagi siswa.
9. Penelitian oleh Acep Iyan, dkk (2023). Dengan judul “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar”.<sup>32</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan

---

<sup>31</sup> Rizky Aulia Rahmani, dkk, “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan.” Hlm. 30

<sup>32</sup> Acep Iyan, dkk, “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar.” Hlm. 43.



kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana P5 dapat efektif meningkatkan minat berwirausaha siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yaitu P5 secara signifikan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pelajar. Pengenalan konsep kewirausahaan pada usia dini dianggap krusial dalam meningkatkan minat berwirausaha di masa depan. Keterlibatan orang tua dan dukungan komunitas memainkan peran kunci dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan. Penerapan P5, terutama dengan fokus pada pendidikan kewirausahaan, dianggap sebagai model pembelajaran komprehensif untuk membentuk karakter dan keterampilan wirausaha pada tingkat sekolah dasar.

10. Penelitian oleh A M F Sari, dkk (2023). Dengan judul “implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar”.<sup>33</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mempertimbangkan (1) perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler kelas IV di SD Ta'mirul Islam Surakarta, (2) implementasinya, dan (3) evaluasi produk yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan P5 terdapat dalam modul proyek yang telah dirancang dengan modifikasi oleh guru bersama dengan tim fasilitator dengan komponen yang sesuai dengan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, implementasi P5 sesuai dengan alur yang direncanakan dalam modul

---

<sup>33</sup> A M F Sari, dkk, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” Hlm. 90.

proyek, yaitu dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, tindakan, refleksi terhadap tindakan. Ketiga, evaluasi dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui penilaian perkembangan dimensi profil siswa Pancasila dengan hasil mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan dan sangat berkembang serta penilaian terhadap hasil produk ecoprint dengan nilai rata-rata 3,58 dalam kategori baik.

11. Penelitian oleh Astri Atika Rahmawati, dkk (2024). Dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru”.<sup>34</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha pada siswa kelas IV melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Kampung Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Kampung Baru telah berhasil dalam membentuk karakter wirausaha pada siswa kelas IV. Proyek ini dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tema kewirausahaan dalam pelaksanaan proyek membantu membentuk karakter wirausaha siswa. Karakter wirausaha yang ditanamkan kepada siswa meliputi keterampilan kreatif dan inovatif. Selain itu, pelaksanaan

---

<sup>34</sup> Astri Atika Rahmawati, dkk, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Kampung Baru,” *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* Volume 4, no. Nomor 1 (2024). Hlm, 38.

proyek juga meningkatkan kerjasama siswa, jiwa berwirausaha, kreativitas, nalar kritis, dan semangat gotong royong. Penilaian dilakukan melalui rapor proyek oleh guru kelas. Dengan demikian, implementasi P5 dapat dijadikan sebagai metode efektif dalam membentuk karakter wirausaha pada siswa kelas IV.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Rahmat Ramdhani, Hartin Kurniawati <i>Penerapan P5 dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food Di SDIT Al-Hikmah Depok, 2023.</i>	Kajian pembahasan tentang Implementasi P5 dalam membentuk karakter kewirausahaan, yang berfokus pada dimensi kreatif  Jenis penelitian kualitatif	Bentuk proyek kewirausahaan yang dilakukan berbeda  Lokasi penelitian yang berbeda  Subyek penelitian	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
2	Sri Yuliasuti, dkk. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang, 2022.	Kajian pembahasan tentang Implementasi P5 dalam tema kewirausahaan, yang berfokus pada dimensi kreatif  Jenis penelitian kualitatif	Bentuk proyek kewirausahaan yang dilakukan yaitu membuat es serut dan rujak.  Lokasi penelitian yang berbeda  Subyek penelitian	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
				wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
3	Nurfadlilah Meganingtias. <i>Analisis Kritis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV Pada Tema Kewirausahaan di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilcap Tengah, 2023.</i>	Fokus kajian penelitian pembahasan tentang Implementasi P5 dalam tema kewirausahaan.  Jenis penelitian kualitatif	Bentuk proyek kewirausahaan yang dilakukan berbeda  Bentuk dimensi profil pelajar pancasila yang di ambil yaitu seluruhnya yang mencakup beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, berkhbinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.  Lokasi penelitian yang berbeda  Subyek penelitian	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
4	Rezy Vianthia Rendrapuri, dkk. <i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SDN Wangiwisata</i>	Fokus kajian pembahasan tentang Implementasi P5 dalam tema kewirausahaan, dengan dimensi gotong royong dan kreatif	Fokus yang dituju pada penelitian Rezy adalah bagaimana penerapan proyek profil pelajar pancasila dalam tema pada peserta didik fase a,b,	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
	<i>Kabupaten Bandung, 2023.</i>	Jenis penelitian kualitatif	dan c di SDN Wangiwisata  Bentuk proyek kewirausahaan yang dilakukan berbeda dan menggunakan dimensi kritis  Lokasi penelitian yang berbeda  Subyek penelitian	guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
5	Siti Nainatun Umoro, dkk. <i>Analisis Krakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Tema Kewriausaan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Jatingarang, 2023.</i>	Kajian pembahasan tentang Implementasi P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi gotong royong  Jenis Penelitian merupakan kualitatif  Subyek penelitian siswa sekolah dasar	Fokus bentuk proyek yang dilakukan yaitu dengan membuat pita rambut dari kain perca  Lokasi penelitian yang berbeda	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
6	Ridya Ningrum Wulandari. <i>Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD</i>	Kajian pembahasan tentang Implementasi P5 dalam tema kewirausahaan.  Jenis Penelitian merupakan kualitatif	Fokus yang dituju pada penelitian Ridya Ningrum adalah bagaimana penerapan proyek profil pelajar pancasila dalam tema	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
	'Aisyiyah Kota Malang, 2023.	Subyek penelitian siswa sekolah dasar	<p>kewirausahaan pada peserta didik di kelas satu dan empat.</p> <p>Bentuk dimensi profil pelajar pancasila yang di ambil yaitu seluruhnya yang mencakup beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.</p> <p>Lokasi penelitian yang berbeda</p>	royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
7	Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki. <i>Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik, 2023.</i>	<p>Kajian pembahasan tentang Implementasi P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi kreatif.</p> <p>Jenis Penelitian merupakan kualitatif</p> <p>Subyek penelitian siswa sekolah dasar</p>	<p>Penelitian berfokus pada bagaimana penerapan proyek dari pembuatan produksi jamu temulawak atau pemanfaatan tanaman obat keluarga</p> <p>Lokasi penelitian yang berbeda</p>	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
8	Rizky Aulia Rahmani, dkk. <i>Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan</i> , 2023.	Kajian penelitian yang membahas tentang implementasi P5 pada tema kewirausahaan, dengan dimensi kreatif  Jenis Penelitian merupakan kualitatif  Subyek penelitian siswa sekolah dasar	Penelitian berfokus pada bagaimana penerapan proyek dari pembuatan produksi jusuke  Lokasi penelitian yang berbeda	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
9	Acep Iyan, dkk. <i>Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar</i> , 2023.	Kajian penelitian yang membahas tentang implementasi P5 pada tema kewirausahaan, dengan dimensi kreatif dan gotong royong.  Jenis Penelitian merupakan kualitatif  Subyek penelitian siswa sekolah dasar	Penelitian berfokus pada bagaimana penerapan proyek dalam meningkatkan minat berwirausaha peserta didik dan menggunakan diemnsi mandiri  Lokasi penelitian yang berbeda	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
10	A M F Sari, dkk. <i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar</i> , 2023.	Kajian penelitian yang membahas tentang implementasi P5 pada tema kewirausahaan dengan menggunakan dimensi beriman,	Penelitian berfokus pada bagaimana penerapan proyek dari pembuatan <i>ecoprint</i>	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
		bergotong royong dan kreatif  Jenis Penelitian merupakan kualitatif  Subyek penelitian siswa sekolah dasar	Lokasi penelitian yang berbeda	Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.
11	Astri Atika Rahmawati, dkk. <i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru, 2024.</i>	Kajian penelitian yang membahas tentang implementasi P5 pada tema kewirausahaan, dengan menggunakan dimensi gotong royong dan kreatif  Jenis Penelitian merupakan kualitatif  Subyek penelitian siswa sekolah dasar	Penelitian berfokus pada bagaimana penerapan proyek dari pembuatan <i>bucket</i> , dengan dimensi kritis  Lokasi penelitian yang berbeda	Studi ini berfokus pada bagaimana menganalisis pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, bergotong royong dan kreatif guna untuk meningkatkan karakteristik jiwa wirausahawan peserta didik kelas IV SD.

Dari tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang mengambil dimensi yang berbeda dari penelitian Sri Yulastuti, dkk. 2022. Dengan berjudul “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang”. Penelitian Sri Yulastuti berfokus pada dimensi



kreatif yang akan dikembangkan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik, dan bentuk proyek yang dilakukan oleh yaitu menjual es serut dan rujak. Sedangkan peneliti mengambil dimensi “beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, dan gotong royong. Dengan bentuk proyek yang di buat adalah makanan dan minuman sehat seperti jus buah, salad, sate buah dan puding.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi ini dapat mencakup istilah sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Implementasi adalah segala suatu kegiatan yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain secara sungguh-sungguh untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga mencapai tujuan tertentu.

##### **2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah proyek, aksi, kegiatan yang inisiatif penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari enam dimensi profil pelajar pancasila, penelitian ini memfokuskan pada dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif.

### 3. Kewirausahaan

Melakukan kegiatan kewirausahaan merupakan sebuah perjalanan yang membutuhkan kombinasi keterampilan dan sifat-sifat khusus untuk mencapai kesuksesan. Dalam penelitian ini di antara berbagai karakteristik kewirausahaan, kreativitas, peduli terhadap kesehatan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berkomunikasi mencapai tujuan adalah aspek utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Jenis tindakan dan aksi yang nyata yang diperlukan untuk implementasi adalah pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan secara matang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan implementasi harus sistematis dan terikat oleh mekanisme guna mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan dari implementasi tentunya membutuhkan sebuah konsep.<sup>35</sup>

Dalam Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Krathwohl dan Anderson, merumuskan enam level proses berfikir yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6). Dibedakan dalam dua dimensi berbeda yaitu berfikir tingkat LOW (*lower order thinking*) mulai dari C1 hingga C3, pada tingkatan ini peserta didik kelas satu sampai tiga, sedangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) mulai dari C4 sampai C6 dengan peserta didik kelas empat sampai enam. Dengan kemampuan berfikir HOTS dapat meningkatkan kualitas peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan aktif dalam menentukan ide saat melakukan P5 tema kewirausahaan.

---

<sup>35</sup> Azwan Najibuddiin, dkk, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun," *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2022): Hlm. 53-66.

Untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, proyek profil pelajar pancasila harus direncanakan dan dilaksanakan. Ini mencakup semua upaya yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan, guru, dan semua orang yang berada di wilayah sekolah.<sup>36</sup> Oleh karena itu, implementasi tidak terjadi secara mandiri, tetapi selalu terkait dengan program kurikulum yang ada di sekolah. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin menganalisis implementasi profil pelajar pancasila tema kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa wirausahawan peserta didik.

### **1. Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan**

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai serta untuk memantapkan sila-sila pancasila. Sebagaimana visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 mengenai rencana strategis kemendikbud tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Alfi Nurlaili Rahmawati, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Di SD Islam Al Kautsar)," *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021, hlm. 27.

<sup>37</sup> Kemendikbudristek, *Penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta, 2022). Hlm. 101.

Menurut Ahmad, profil pelajar merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.<sup>38</sup> Melalui Profil pelajar Pancasila, kita mencoba menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter.<sup>39</sup>

Dalam perencanaan proyek pengembangan dan penguatan profil pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:<sup>40</sup>

#### **a. Pembentukan Tim Fasilitator**

Kepala sekolah membentuk tim fasilitator yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proyek di sekolah. Tim ini terdiri dari koordinator proyek di tingkat sekolah, koordinator tingkat kelas, dan anggota lainnya sesuai kebutuhan. Tugas seorang koordinator proyek adalah mengelola segala kebutuhan tim fasilitator, memastikan pembelajaran, aktivitas dan asesmen kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan dengan baik dan sesuai.

---

<sup>38</sup> Ahmad Zamroni, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.," *Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2022, hlm. 43.

<sup>39</sup> Asarina Jehan Juliani, Adof Bastian, "Pendidikan Larakter Sebagai Ipayu Wujudkan Pelajar Pancasila," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana UIN Palembang*, 2021. Hlm. 38.

<sup>40</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hlm. 23.

Jumlah tim yang bertanggung jawab untuk proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, seperti jumlah peserta didik dalam satuan pendidikan, banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran, jumlah jam mengajar guru yang belum terpenuhi atau dialihkan ke proyek profil, atau faktor lain.

Perencanaan proyek juga dapat juga dilakukan dengan berkolaborasi bersama seluruh pihak terkait proyek profil (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil. Setiap tahapan kegiatan proyek profil, yang merupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran siswa, harus direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, membuat keputusan, dan mempresentasikan proyek profil mereka.

#### **b. Mengidentifikasi Kesiapan Sekolah**

Identifikasi awal yaitu seberapa siap satuan pendidikan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada seberapa baik satuan pendidikan dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pendidikan yang dinamis di mana siswa memperoleh pemahaman lebih lanjut dengan berpartisipasi secara aktif dalam masalah dan tantangan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya membuat karya

atau barang, tetapi juga berpusat pada masalah kontekstual.<sup>41</sup> Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup banyak aktivitas yang memerlukan waktu yang banyak. Pelaksanaan profil pelajar pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Kepala sekolah dan tim fasilitator merefleksikan dan menentukan kesiapan sekolah untuk menentukan tahapan menjalankan proyek ini. Terdapat tiga tahapan yaitu pertama pada tahap awal jika satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik, dan satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

Kedua dalam tahap berkembang, sekolah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, adapun konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik dan sekolah mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek. Dan ketiga dalam tahapan lanjutan apabila pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan Pendidikan, konsep pembelajaran berbasis proyek sudah

---

<sup>41</sup> Ilham Kamaruddin, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Poryek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 06, no. 04 (2023). Hlm. 80.

dipahami semua pendidik, dan satuan pendidikan sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.<sup>42</sup>

### c. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu

Perencanaan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam tingkat SD/MI memilih minimal dua untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Dalam kemendikbud, tema-tema utama dalam P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut.<sup>43</sup> Pertama, Gaya Hidup Berkelanjutan.

Contohnya kontekstualisasi tema yaitu membuat dan menghias tempat sampah dari barang bekas dan membuat karya seni dari bahan alam. Kedua, kearifan lokal. Contoh kontekstualisasi tema yaitu eksplorasi budaya nusantara dengan kunjungan ke museum budaya setempat. Ketiga, bhinneka tunggal ika. Contohnya kontekstualisasi tema yaitu menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya.

---

<sup>42</sup> Ahmad Zamroni, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." Hlm. 48.

<sup>43</sup> KMA RI Nomor 347, "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2022, hlm. 52.



Keempat, bangunlah jiwa dan raganya. Contohnya kontekstualisasi tema yaitu mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja. Kelima, demokrasi pancasila. Contohnya kontekstualisasi tema yaitu pilkades dan proses demokrasi di desa, pemilihan ketua osis atau ketua kelas, tidak dikhususkan untuk sekolah dasar. Keenam, berkayasa dan berteknologi. Contohnya kontekstualisasi tema yaitu kalkulator faraid dengan program excel sederhana.

Ketujuh, kewirausahaan. Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Contoh dalam kontekstualisasi tema ini adalah proses membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual. Membuat desain kreatif sederhana yang menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah di sekolah. Namun, dalam konteks ini khususnya di sekolah dasar, tema demokrasi Pancasila tidak melibatkan proyek, namun peserta didik diberi kebebasan untuk menyuarakan pendapat mereka.<sup>44</sup>

Pilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk menjalankan proyek

---

<sup>44</sup> KMA RI Nomor 347. Hlm. 2.

profil. Selain itu, dapat ditemukan dalam kalender pendidikan nasional, atau perayaan nasional atau internasional. Misalnya, tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema "Bhinneka Tunggal Ika" dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia. Isu atau topik yang sedang dibahas atau menjadi perhatian utama di satuan pendidikan dapat dicari jika relevan atau terkait dengan tema proyek profil yang sudah ditentukan.<sup>45</sup>

Setelah menentukan tema, tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi proyek profil pelajar pancasila dan alokasi waktu pelaksanaannya. Dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan pada tahun ajaran tersebut. Dalam perencanaan proyek, disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus proyek profil selama satu tahun akademik. Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul proyek profil.

Kemendikbudristek Nomor 009 menetapkan terdapat enam dimensi yang harus ditumbuhkan dalam karakter siswa. Setiap dimensi profil pelajar pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian

---

<sup>45</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 34.

elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Terdapat enam dimensi diantaranya yaitu, Pertama Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia. Kedua Dimensi Berkebhinekaan Global. Ketiga Dimensi Bergotong Royong, Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Keempat Dimensi Mandiri. Kelima Dimensi Bernalar Kritis. Keenam Dimensi Kreatif.<sup>46</sup>

Dari keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia<sup>47</sup>.

Perencanaan dalam merancang alokasi waktu proyek penguatan, tim fasilitator menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika sekolah bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar sekolah maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama.

---

<sup>46</sup> Anindito Aditomo, "Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Hlm. 3

<sup>47</sup> Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah." Hlm. 19.

Menghitung total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Menurut Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar, alokasi jam proyek profil untuk kelas I-V adalah 252 JP per tahun, dan untuk kelas VI adalah 224 JP per tahun.<sup>48</sup>

#### **d. Mengembangkan Modul Proyek**

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan model modul proyek profil yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dan pendidik. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengubah atau menggunakan model yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya

---

<sup>48</sup> Susanti Sufyadi, Dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Hlm. 22.

dengan menambahkan komponen deskripsi singkat proyek profil, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan dan referensi pendukung. Komponen modul proyek profil dapat disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik oleh tim fasilitato.<sup>49</sup>

**e. Merancang Strategi Pengolahan dan Pelaporan Data**

Merancang strategi pengolahan dan pelaporan data, pendidik dapat memanfaatkan jurnal sebagai alat untuk merekam perkembangan proyek, sementara siswa dapat menggunakan portofolio untuk mencatat dan menampilkan hasil kerja mereka. Dengan menggunakan jurnal dan portofolio, strategi pengolahan dan pelaporan data tidak hanya menjadi tugas administratif, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar. Pendidik dan siswa sama-sama dapat meresapi nilai dan manfaat dari pendokumentasian profil proyek ini, menciptakan rekam jejak yang berharga dari perjalanan pembelajaran yang mencerahkan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 45.

<sup>50</sup> Susanti Sufyadi, Dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Hlm. 12.

## **2. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan**

Pembelajaran berbasis Proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan minimal 20% dari total JP per tahun dengan dua sampai tiga proyek dengan tema yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara fleksibel, dapat dilakukan sebagai satu kegiatan yang mandiri atau terpadu pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler.<sup>51</sup>

Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator proyek profil pelajar dengan merancang alur yang berisi kegiatan proyek profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.<sup>52</sup> Adapun alur pelaksanaan profil pelajar pancasila yaitu:

- a. Guru melakukan pengenalan yaitu mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Contohnya dalam tema hidup berkelanjutan, guru membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim. Peserta didik bereksplorasi dan mencari tahu tentang dampak sampah plastic dan solusi pengelolaan sampah.

---

<sup>51</sup> KMA RI Nomor 347, "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." Hlm. 89.

<sup>52</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 70

- b. Kontektualisasi yaitu menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. Contohnya siswa mengacu kepada lingkungan sekolah untuk melakukan observasi terhadap perilaku mengelola sampah di sekolah.
- c. Tahapan aksi, yaitu mewujudkan atau merumuskan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya guru dan peserta didik bersama pihak sekolah mendiskusikan bagaimana pelaksanaan aksi mengelola sampah di sekolah.
- d. Tahap terakhir guru melakukan refleksi dan tindak lanjut yaitu menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Guru dan pesera didik menyusun langkah strategis dengan mereview pelaksanaan proyek dan upaya tindak lanjutnya.

### **3. Analisis Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan**

Dalam langkah evaluasi, sekolah dapat mengembangkannya sesuai dengan karaktersitik, kekhasan dan kearifan local. Asesmen adalah bagian penting dari pembelajaran proyek. Oleh karena itu, saat merencanakan proyek, termasuk menyusun modul proyek, harus mempertimbangkan berbagai kondisi peserta didik dan menyesuaikan metode asesmen dengan mereka. Kemudian, pertimbangkan tujuan proyek dan buat evaluasi yang

berfokus pada dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang dituju.<sup>53</sup>

Hasil asesmen bisa didapatkan dari skor tes, isian lembar ceklis/observasi, identifikasi rubrik. Bukti pencapaian dapat berupa produk belajar seperti catatan, lembar jawaban, hasil karya, foto/ rekaman saat melakukan pekerjaan dan sebagainya. Dalam menyusun rapot, guru menentukan pencapaian murid (berupa pencapaian standar fase: Memiliki kriteria dan deskripsi rinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, misalnya “mulai berkembang (MB)”, “sedang berkembang (SB)”, “berkembang sesuai harapan (BSH)”, “sangat berkembang (SAB)” dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf.<sup>54</sup>

Adapun bentuk dokumentasi yang dihasilkan dalam kegiatan proyek profil adalah pertama berupa jurnal (pendidik) yang berisikan menjelaskan rekaman proses pembelajaran proyek profil peserta didik, kedua adanya portofolio yang berasal dari kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik. Ketiga Rubrik, merupakan alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek profil.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Rizky Satria, dkk. Hlm. 117.

<sup>54</sup> Susanti Sufyadi, Dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Hlm. 57

<sup>55</sup> Ahmad Zamroni, dkk, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.” Hlm 54.



## **B. Kewirausahaan**

### **1. Tema Kewirausahaan**

Tema kewirausahaan merupakan salah satu tema yang terdapat dalam proyek profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka. Sebagai bagian dari tema kewirausahaan, peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan masalah yang terkait dengan pengembangan potensi tersebut. Mereka juga diajarkan tentang hubungannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini akan menumbuhkan budaya kewirausahaan dan kreativitas. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman tentang peluang masa depan, perhatian terhadap kebutuhan masyarakat, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan kesiapan untuk menjadi tenaga kerja profesional yang jujur. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MT, SMA/MA, dan sederajat. SMK/MAK tidak dapat memilih tema ini karena sudah ada mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan di jenjang tersebut.<sup>56</sup>

Pada awal abad ke-18, ilmu kewirausahaan menjadi lebih populer. Awalnya, "wirausaha" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan para pedagang yang membeli barang dagangan di tempat-tempat tertentu, kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Pada

---

<sup>56</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 60.

awalnya, kewirausahaan hanya dikenal di bidang perdagangan, tetapi kemudian berkembang menjadi konsep dan sifat tertentu seperti inovasi dan kreativitas, organisasi, menanggung risiko, berorientasi pada proses, menciptakan peluang, kepuasan pribadi, dan kebebasan. Kewirausahaan telah berkembang menjadi keterampilan penting dalam bidang tertentu untuk membawa perubahan, pembaharuan, dan kemajuan. Dengan demikian, kewirausahaan dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang dengan berpikir kreatif untuk menghasilkan inovasi yang berharga sebagai daya tarik produk.<sup>57</sup>

Pada dasarnya, kata "hakikat kewirausahaan" mengacu pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang sangat bersemangat untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif ke dalam kehidupan nyata. Menurut Peter Hisrich kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi orang setiap hari. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari<sup>58</sup>

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk memanfaatkan peluang dengan cara yang inovatif dan kreatif. Dari sudut pandang organisasi,

---

<sup>57</sup> Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018, hlm 4.

<sup>58</sup> Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, hlm. 5

proses pemikiran kreatif dan inovatif biasanya dimulai dengan ide dan pemikiran untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>59</sup>

## 2. Karakteristik Kewirausahaan

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya.<sup>60</sup> Karakter adalah nilai-nilai yang ada dalam diri setiap orang yang secara alami tergambar dalam tingkah laku mereka. Nilai-nilai ini mencakup semua aktivitas dalam kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Karakter terungkap melalui pikiran, kata-kata, sikap, perasaan, dan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Karakter adalah sifat khas seseorang, serta menjadi ciri-ciri dari individu tersebut.<sup>61</sup> Beberapa karakteristik dari kewirausahaan jika dilihat dalam dimensi profil pelajar pancasila terdiri dari dimensi kreatif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dan bergotong royong.

---

<sup>59</sup> Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal, hlm. 6

<sup>60</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 9.

<sup>61</sup> Yoyo Zakaria Ansori, dkk, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* Volume 07, no. Nomo 03 (n.d.).

- a. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menghasilkan ide baru, menciptakan karya dan tindakan unik, dan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah adalah komponen penting dari kreativitas.

Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi. Alur perkembangan dalam dimensi kreatif pada fase B (kelas tiga dan empat sekolah dasar) yaitu “membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan”.<sup>62</sup>

Kreativitas adalah faktor utama. Ini melibatkan kemampuan untuk mengembangkan dan menghubungkan ide-ide baru, serta menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah atau peluang dan menghasilkan solusi inovatif. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk

---

<sup>62</sup> Anindito Aditomo, “Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.hlm. 7”

menciptakan peluang di mana orang lain hanya melihat kesulitan. Sedangkan inovasi adalah kemampuan dalam menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan suatu masalah atau peluang agar dapat menciptakan suatu kebaruan. Kegiatan berfikir kreatif yang menciptakan sesuatu yang baru menggantikan yang lama merupakan salah satu cara menuju wirausahaan menuju kesuksesan.<sup>63</sup>

- b. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah siswa yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami ajaran dan kepercayaan agama dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada (b) akhlak pribadi.

Akhlak pribadi merupakan akhlak mulia yang diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa mempertahankan kesejahteraan dirinya secara bersamaan

---

<sup>63</sup> Hodriani, dkk, *Kewirausahaan (Teori Dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi Keluarga)*, Jakarta: Kencana, 2024, hlm. 23.

dengan mempertahankan kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya sangat penting. Sikap integritas menunjukkan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri melalui tindakan dan pernyataan yang konsisten. Pelajar Pancasila harus bertindak jujur, adil, rendah hati, dan berperilaku dengan hormat untuk menjaga kehormatan dirinya. Setiap hari, ia terus berusaha untuk berkembang dan memperbaiki dirinya sendiri.

Untuk merawat diri mereka sendiri, pelajar Pancasila secara teratur berpartisipasi dalam olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan sub-elemen “merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual” di fase B (kelas tiga dan empat sekolah dasar) dengan alur perkembangan "mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya".<sup>64</sup>

- c. Gotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-

---

<sup>64</sup> Anindito Aditomo, “Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Hlm. 8”

sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Namun dalam penelitian ini berfokus pada elemen kolaborasi (kerja sama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama)

Pelajar pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Dalam alur perkembangan fase b (kelas tiga dan empat) yaitu “menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok”.

Memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk

meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya. Dalam alur perkembangan fase b (kelas tiga dan empat) yaitu “memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media”.<sup>65</sup>

**C. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya dalam tema kewirausahaan merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam konteks nilai-nilai pancasila di kalangan pelajar. Proyek ini mencakup serangkaian tindakan yang dirancang untuk memupuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila di kalangan siswa. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang lebih baik yang memiliki karakter yang kuat dan mendukung persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bangsa. Konsep Pendidikan karakter lebih dikenal dengan pendidikan akhlak. Secara historis, Pendidikan karakter merupakan misi utama Nabi.

---

<sup>65</sup> Anindito Aditomo. Hlm. 9.



Salah satu ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja tinggi bisa dilihat pada sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan bahwa bekerja adalah suatu aspek ibadah, panggilan dan perintah Allah yang akan menjadikan diri orang tersebut menjadi lebih baik dan mulia. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa menanamkan kesadaran dengan bekerja maka kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat derajat, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat dan guna buat makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang Muslim akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya untuk melakukan kegiatan yang berguna.<sup>66</sup>

Dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10, tentang jual beli, Allah SWT Berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu'ah 62: Ayat 10).<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Avif Alfiyah, dkk, Konsep *BALANCE* dalam ayat etos kerja (Analisis QS. Al-Syahr: 7, QS. Al-Qasas; 77 dan QS. Al-Jumu'ah: 10 Perspektif Tafsir *Maqasidi*), QOF; Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 6, No.1, 2022, hlm 111.

<sup>67</sup> QS. Al-Jumu'ah [62]: 10, Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 553.

Ayat ini mengajarkan bahwa setelah menunaikan shalat (kewajiban spiritual), umat Islam harus kembali ke kegiatan duniawi mereka, termasuk mencari nafkah. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga mendorong usaha dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun bekerja dan berusaha, umat Islam harus selalu mengingat Allah. Ini berarti bahwa usaha yang dilakukan harus tetap berada dalam koridor yang diridhoi Allah, seperti melakukan pekerjaan dengan jujur, adil, dan tidak merugikan orang lain. Karena itulah maka disebutkan dalam sebuah hadis:

مَنْ دَخَلَ سُوقًا مِنَ الْأَسْوَاقِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ  
الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ كُتِبَتْ لَهُ أَلْفُ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمُحِي عَنْهُ أَلْفُ أَلْفِ سَيِّئَةٍ

Terjemah: "Barang siapa yang memasuki sebuah pasar, lalu mengucapkan, "Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah semua Kerajaan dan segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, " maka Allah akan mencatat baginya satu juta kebaikan dan menghapuskan darinya sejuta keburukan (dosa).

Mujahid mengatakan bahwa bukanlah seorang hamba termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah sebelum dia selalu ingat kepada Allah, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring.

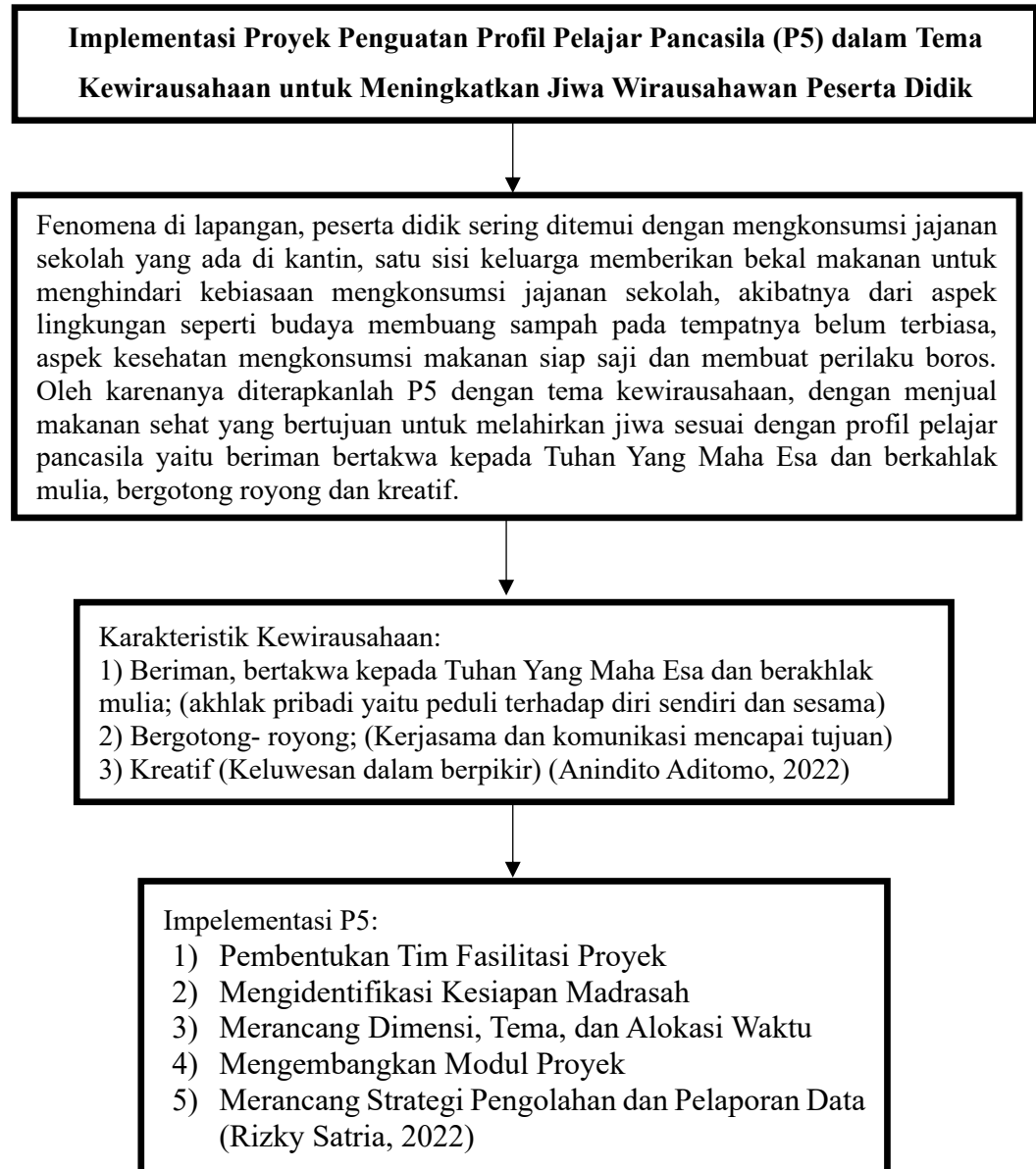
Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 menekankan pentingnya usaha sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Setelah memenuhi kewajiban ibadah, umat Islam didorong untuk bekerja keras dan mencari rezeki yang halal. Usaha

tersebut harus disertai dengan ingatan dan kesadaran akan kehadiran Allah, sehingga usaha yang dilakukan mendapatkan berkah dan keberuntungan yang sesungguhnya. Ayat ini mengajarkan keseimbangan antara kewajiban spiritual dan duniawi, serta pentingnya kerja keras dalam mencapai tujuan hidup.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Surat Al-Jumu'ah ayat 10, Terjemah Al-Quran Ibnu Katsir Online, 7 Juli 2024.

#### D. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menemukan makna di balik data-data tentang implementasi proyek profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan. Pendekatan ini digunakan peneliti guna memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam tema kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif dan bergotong royong. Peneliti menggunakan kualitatif karena, penggunaan kualitatif analisis deskriptif dapat menemukan makna dibalik data dan dituangkan dalam bentuk tulisan atau naratif tentang fokus dari penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berkaitan dengan hal itu, jenis penelitian merujuk pada jenis penelitian studi kasus, dengan marangkum berbagai program, kegiatan, aktivitas atas kondisi atau data yang nyata berkaitan tentang fokus penelitian yang dilakukan SDI Mohammad Hatta Malang Peserta didik kelas IV.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi hal mutlak dalam mengumpulkan data di lapangan. Peneliti bertugas sebagai pengumpul data, analisator serta penyusunan laporan penelitian. Adapun tahapan yang akan dilakukan: (1) pengajuan judul, (2) penyusunan dan konsultasi proposal (3) daftar ujian proposal, (4) seminar proposal, (5) revisi, (6) persiapan penelitian, (7)

pelaksanaan penelitian, (8) pengolahan data, dan (9) penyusunan laporan thesis, (10) siding akhir laporan thesis, (11) revisi thesis. Serangkaian kegiatan diatas akan dilakukan oleh peneliti hingga penelitian data terdeskripsikan secara maksimal.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDI Mohammad Hatta, yang berlokasi di Jalan Flamboyan No.30, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut dilatar belakangi karena:

1. SDI Mohammad Hatta memiliki karakteristik sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila yang unggul dalam imtaq, iptek berbudi luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan.
2. SDI Mohammad Hatta Malang berakreditasi A, dalam tahapan pelaksanaan profil pelajar pancasila, sekolah ini sudah termasuk dalam fase unggul dan berkelanjutan, terbukti dalam kerjasama dengan mitra lain seperti bekerjasama dengan lembaga YDSF, bekerjasama dengan pihak yang ahli dalam bidang kewirausahaan dan melakukan kunjungan edukasi (mengunjungi taman kanak-kanak dan pabrik kerupuk). Profil pelajar pancasila telah diterapkan di kelas satu, dua, empat dan lima. Dalam perkembangan karakter peserta didik juga berani tampil dan kreatif secara mandiri di depan peserta didik taman kanak-kanak dengan mempersentasikan materi menggunakan power point atas yang telah

ditugaskan oleh guru dalam pelaksanaan proyek, dan kreatif dalam membuat makanan sehat.

3. SDI Mohammad Hatta merupakan sekolah yang telah menerapkan proyek profil pelajar pancasila. Pada tahun 2024 ini, telah melaksanakan banyak proyek dan dilakukan hampir seluruh kelas, diantaranya tema gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya dan bhineka tunggal ika. Setiap tema proyek diangkat, diniali mampu menghasilkan nilai edukatif yang berbeda. Selain itu dengan beberapa pertimbangan atas kekhasan, kemenarikan terkait tentang implementasi P5 yang digunakan oleh sekolah tersebut.
4. Merupakan sekolah adiwiyata yang cinta terhadap lingkungan, dan mengutamakan hidup sehat. Dengan berusaha untuk tidak mengonsumsi makanan tidak sehat dengan cara berwirausaha membuat makanan sendiri, adapun peristiwa peserta didik yang selalu jajan ke kantin padahal sudah dibawakan bekal oleh orangtua. Hal ini mengakibatkan peserta didik boros dalam berbelanja. Sehingga dibuatlah proyek berwirausaha sejak dini guna bertujuan untuk membuat peserta didik ikut terjun merasakan secara nyata cara memperoleh uang dari hasil kerja diri sendiri. Selain itu juga untuk bisa tetap menjaga kesehatan peserta didik dari makanan yang tidak sehat.
5. Menjadi sekolah unggulan dengan mendapatkan penghargaan atas keberhasilan peserta didik maupun guru baik dalam akademik maupun

non akademik serta memiliki guru yang professional. SDI Mohammad Hatta memiliki fasilitas sekolah yang sesuai dengan standar dengan ruang belajar lengkap dengan perlengkapan multimedia dan media pembelajaran. Fasilitas sekolah seperti masjid sekolah, kebun IPA, ruang UKS, yanika mart, ruang audio visual, labotatorium multimedia, koperasi sekolah, sarana olahraga, kolam renang, perpustakaan, dan pojok baca disetiap kelas. Tidak lupa beberapa program khas sekolah yang terselenggara mendorong ekosistem belajar yang inovatif dan efektif bagi perkembangan siswa.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi penelitian ini antara lain yaitu data primer dan sekunder. Dalam primer diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang. Tak hanya itu, peneliti juga melakukan observasi pada proyek profil pelajar pancasila tema kewirausahaan yang terselenggara di sekolah dan mengumpulkan beberapa catatan lapangan yang kiranya dapat mendukung proses penelitian.

Data sekunder, data yang memberikan tambahan pelengkap terhadap data penelitian proyek profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan dengan berupa profil sekolah, data sekolah dan program sekolah, dokumentasi data tim fasilitator, dokumentasi membangun komunikasi dengan mitra lain



berkelanjutan, dokumentasi modul P5, foto peserta didik selalu terlibat dalam kegiatan proyek, dokumentasi bentuk evaluasi rapot P5 (rubrik, tes, portofolio, rapot dan lain-lain yang digunakan guru), dokumentasi atau foto hasil karya/akhir peserta didik dalam P5, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta Malang.<sup>69</sup>

Peneliti memilih sumber data primer pada penelitian ini karena, kepala sekolah yang berperan sebagai pemberi kebijakan, waka kurikulum yang ahli dan mengetahui porses secara detail di Sekolah, guru sebagai pembimbing yang ahli dalam pelaksanaan P5 ketika di kelas, dan siswa sebagai subjek yang diteliti pada penelitian ini. Keempat sumber data tersebut sangat penting dalam menggali informasi dalam penelitian dan saling berkaitan.

#### **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena merupakan kunci utama yaitu untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini:

##### **1. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pelaksanaan P5 yang dilakukan dalam tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta Malang. Peneliti sebagai pengamat atau observer tidak

---

<sup>69</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

ikut mengambil bagian dalam kegiatan P5 dalam keseharian, akan tetapi cukup mengamati dan memperhatikan jalannya kegiatan P5 yang sedang berlangsung. Secara umum, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang objek kajiannya.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui teknik observasi adalah: a) proses setiap kegiatan perencanaan P5, b) pelaksanaan dan evaluasi P5 pada tema kewirausahaan pada peserta didik, c) sejarah dan profil tentang berdirinya SDI Mohammad Hatta, d) bentuk perubahan karakter peserta didik setelah melakukan kegiatan P5, dan e) segala aktivitas peserta didik maupun guru yang dapat menunjang penelitian.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

No	Fokus Penelitian	Objek Pengamatan
1	Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	Proses perencanaan dengan mengembangkan modul proyek
2	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	Proses pelaksanaan P5 dengan pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi saat di kelas
3	Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	Bentuk hasil penilaian P5/ rapot P5 dan perilaku peserta didik setelah pelaksanaan P5

## 2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang terlebih dahulu tentang pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta Malang. Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta, Waka Kurikulum SDI Mohammad Hatta, Guru Kelas IV SDI Mohammad Hatta dan Peserta didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Sumber Data
1	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk tim dalam pelaksanaan proyek</li> <li>2. Mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam pelaksanaan proyek</li> <li>3. Merancang tema, dimensi dan alokasi waktu</li> <li>4. Mengembangkan modul proyek</li> <li>5. Merancang strategi dalam pengolahan dan pelaporan data</li> </ol>	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru kelas 4
2	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang langkah-langkah pelaksanaan P5 (Pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi dan tindak lanjut)</li> <li>2. Membangun komunikasi bersama mitra lain</li> <li>3. Merancang bentuk perayaan panen raya puncak penggelaranan P5</li> </ol>	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas 4 dan Peserta Didik kelas 4
3	Evaluasi Proyek Penguatan Profil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang bentuk penilaian P5 (Tes, observasi,</li> </ol>	Kepala Sekolah, Waka

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Sumber Data
	Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	persentasi, rubrik, portofolio dan rapot) 2. Hasil karya pelaksanaan P5	Kurikulum, Guru kelas 4 dan Peserta Didik

### 3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data terdokumentasi, seperti data-data yang meliputi foto, video, dokumen berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berkaitan tentang pelaksanaan P5 tema kewirausahaan pada peserta didik. Adapun dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yakni: (a) data profil SDI Mohammad Hatta Malang, (b) perencanaan dan pelaksanaan proyek, (c) jadwal kegiatan, (d) modul P5, (e) evaluasi dan dokumentasi hasil karya peserta didik dalam melakukan P5 dan data lainnya sebagai penguat data yang sesuai dengan permasalahan pelaksanaan P5 dalam penguatan pendidikan karakter di SDI Mohammad Hatta Malang.

**Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi**

No	Fokus penelitian	Indikator Dokumentasi
1	Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi profil sekolah, data sekolah dan program sekolah</li> <li>2. Dokumentasi modul P5</li> </ol>
2	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi membangun komunikasi dengan mitra lain berkelanjutan</li> <li>2. Foto Peserta didik selalu terlibat dalam kegiatan proyek</li> </ol>
3	Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa kreatif, dan bergotongroyong pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi bentuk evaluasi rapot P5 (rubrik, tes, dan lain-lain yang digunakan guru)</li> <li>2. Dokumentasi atau foto hasil karya/ akhir peserta didik dalam P5</li> </ol>

## F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari rekaman wawancara. Setelah mendengarkan kembali hasil rekaman suara, peneliti menggunakan laptop mereka untuk mentranskrip atau mengetik data dan memrintnya. Selanjutnya, peneliti membaca semua data untuk mendapatkan pemahaman umum tentang pernyataan informan. Selain itu, jika jawaban wawancara setelah analisis tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu

reduksi data, display data (penyajian data), dan verifikasi data (kesimpulan).<sup>70</sup>

Berikut penjelasan dari teknik analisis tersebut:

1. Reduksi Data.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data berarti merangkum, memilih data dengan hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan data yang bersifat secara umum bahkan tidak sesuai dengan data yang ingin peneliti temukan, oleh karna itu pentingnya melakukan reduksi data dengan memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan kepada data yang kita ingin temukan yang berkaitan tentang pelaksanaan P5 tema kewirausahaan pada peserta didik.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian tentang pelaksanaan P5 tema kewirausahaan pada peserta didik di SDI Mohammad Hatta Malang. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data hasil temuan peneliti berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan perolehan data baik secara sekunder dan

---

<sup>70</sup> M.B Miles dan A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992). Hlm. 120.

primer. Disamping itu membuat hubungan antar fenomena pelaksanaan pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta Malang untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti agar mencapai tujuan penelitian.

### 3. Verifikasi (*kesimpulan*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data tentang pelaksanaan P5 tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta Malang yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses mendapatkan bukti-bukti yang mendukung inilah yang disebut dengan verifikasi data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## **G. Keabsahan Data**

Memperoleh keabsahan data (data yang valid), diperlukan teknik pemeriksaan, agar mendapat informasi sekaligus temuan-temuan yang tepat. Hal tersebut dibutuhkan sebuah cara atau teknik yang tepat.<sup>71</sup> Dalam penelitian

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006). Hlm. 368.

ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi dalam menguji keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan membandingkan suatu fenomena yang diperoleh dari sumber lain melalui wawancara terhadap kepala sekolah SDI Mohammad Hatta Malang, waka kurikulum, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Data yang didapat dari empat sumber berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dibandingkan atau memilih data yang spesifik, sehingga kesimpulan dapat ditarik dari analisis berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik yakni istilah yang mengacu pada peneliti yang mengumpulkan data dari sumber atau subjek yang sama dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk memastikan validitas data yang di peroleh dari implementasi profil pelajar Pancasila di SDI Mohammad Hatta Malang.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiyono. Hlm. 330.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Paparan Data Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan yang diperoleh dari tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti.. Setelah data dikumpulkan, maka data-data tersebut akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada, yaitu: 1) Analisis perencanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang. 2) Analisis pelaksanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang. 3) Analisis evaluasi P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang.

#### **1. Analisis Perencanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki beberapa tema, SDI Mohammad Hatta memilih menerapkan tema kewirausahaan. Sebelum melakukan pelaksanaan profil pelajar pancasila, sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu tujuannya adalah untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif. Peneliti menguraikan data yang ditemukan di

SDI Mohammad Hatta Malang mengenai perencanaan profil pelajar pancasila. Adapun bentuk perencanaan P5 dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDI Mohammad Hatta yaitu sebagai berikut:

**a. Pembentukan Tim Fasilitator**

Dalam hal ini, pada tahapan perencanaan pertama kepala sekolah dan guru mengadakan rapat untuk memperoleh kesepakatan bersama mengenai tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembentukan tim fasilitator juga harus didukung dengan pelatihan dan pengembangan kemampuan secara berkala. Mereka perlu terus mengembangkan diri dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengajar nilai-nilai pancasila kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Niswati Suhada guru kelas IV A yang menyatakan bahwa:

“saat melakukan rapat, kepala sekolah memberitahukan akan menerapkan kurikulum merdeka terutama profil pelajar pancasila, sehingga kita bersama-sama untuk melakukan perencanaan profil pelajar pancasila yang berawal dari membentuk tim pengelola serta penanggung jawab dari pelaksanaan profil pelajar pancasila ini...”<sup>73</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh waka kurikulum bapak Muhammad Farid yang mengatakan bahwa:

“penerapan ini awalnya kita lakukan pada kelas 1 dan 4 sesuai dalam prosedur kurikulum merdeka, namun sekarang karna sudah berpengalaman dan sudah menerapkan sebelumnya, jadi kita terapkan juga di kelas 2 dan 5, sehingga kita mengadakan

---

<sup>73</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

rapat dan membentuk tim fasilitator yang anggota di dalamnya terdapat guru kelas 1, 2, 4, 5..”<sup>74</sup>

Pernyataan di atas menggambarkan bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pembentukan tim fasilitator proyek. Perencanaan yang matang dalam membentuk tim fasilitator profil pelajar pancasila tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan P5, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan lancar dan efisien. Dalam hal ini bapak Suyanto selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“dalam rapat kita membahas perencanaan proyek dengan menentukan anggota dari tim fasilitator P5 yang akan melaksanakannya, sehingga terbentuklah anggotanya yang terdiri dari guru kelas 1, 2, 4 dan 5, karna kelas 6 fokus untuk mempersiapkan ujian jadi belum mengikuti, lalu kelas 3 insyaAllah akan segera mengikuti juga ..”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV C Faradilla

Cholilah yang mengatakan bahwa:

“Tim fasilitator P5 terdiri dari wali kelas itu sendiri, kemudian nanti setiap kelas ada penanggung jawabnya dalam pengelolaan proyek. Tim fasilitator terdiri dari kelas 1,2, 4, dan 5. Nah saya ditunjuk sebagai penanggungjawab untuk tema kewirausahaan di kelas 4, jadi saya yang mempersiapkan modul, kemudian nanti di diskusikan lagi bersama guru kelas 4 lainnya, karena kita kan kelas 4 tiga rombel.....”<sup>76</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh bapak Syafaat selaku guru kelas IV B yang mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Muhammad Farid, wawancara dengan waka kurikulum SDI Mohammad Hatta, (Jumat 22 Maret 2024)

<sup>75</sup> Suyanto, wawancara dengan kepala sekolah SDI Mohammad Hatta, (Jumat 3 Mei 2024)

<sup>76</sup> Faradila Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

“Tim P5 itu ya anggotanya terdiri dari kelas yang melaksanakan P5 itu, yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5 itu masing-masing terdiri dari 3 rombel, jadi per kelas memiliki satu guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan P5...”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di sekolah SDI Mohammad Hatta melakukan proses perencanaan dengan membentuk tim fasilitator proyek, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pelaksanaan proyek. Sehingga proses pelaksanaan proyek dapat terorganisir berjalan dengan efektif dan baik sesuai dengan tujuan dilaksanakan proyek ini. Pada setiap kelas dibuatkan penanggungjawab pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila, tugasnya yaitu membuat modul, membuat rencana kegiatan dan perencanaan lainnya kemudian nanti akan didiskusikan lagi bersama guru yang lainnya di kelas empat.

#### **b. Mengidentifikasi Kesiapan Sekolah**

Perencanaan yang kedua adalah bagaimana kesiapan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah dan tim fasilitator merefleksikan dan menentukan kesiapan sekolah untuk menentukan tahapan menjalankan proyek ini. Dalam wawancara dengan bapak Muhammad Farid selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“meskipun sebelumnya ini bersifat tiba-tiba kami berupaya dengan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dalam berjalan dengan lancar. Namun sekarang kami sudah mempersiapkan dengan lebih baik dari yang sebelumnya.

---

<sup>77</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

Mempersiapkan kondisi sekolah melalui pengenalan dan memberikan informasi dengan mengirim guru untuk mengikuti sosialisasi workshop, pelatihan-pelatihan tentang P5..”<sup>78</sup>

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama bapak Suyanto selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“sarana dan prasaran yang ada di sekolah dapat mendukung keberlangsungan kegiatan P5 ini, seperti tersedianya kantin Yanaika Mart sebagai tempat pengamatan peserta didik dalam kegiatan jual beli. Selain itu juga alhamdulillah kami mengirim para guru secara bertahap untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop dan dapat dilakukan secara online maupun offline tentang P5..”<sup>79</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, sekolah melakukan perencanaan kesiapan sekolah terlebih dahulu sebelum melaksanan profil pelajar pancasila, perencanaan dilakukan agar sekolah dapat mempersiapkan poses pembelajaran yang efektif dan efisien. Diungkapkan juga oleh ibu Niswati Suhada dalam wawancara sebagai berikut:

“sekolah mengirimkan guru secara berkala untuk mengikuti sosialisasi P5, awalnya yaitu guru kelas 1 dan 4, tapi sekarang ada tambahan dari kelas 2 dan 5, selain itu saya juga secara mandiri mengikuti acara webinar tentang P5 yang dilakukan secara online...”<sup>80</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Faradilla Cholilah yang mengatakan bahwa:

“kalo sosialisasi kita secara umum mba, jadi kita dikumpulkan satu tempat satu kecamatan, kita yang kesana, bukan dari orang diknas yang kesekolah, jadi kita giliran gitu sama guru yang

---

<sup>78</sup> Muhammad Farid, wawancara dengan waka kurikulum SDI Mohammad Hatta, (Jumat 22 Maret 2024)

<sup>79</sup> Suyanto, wawancara dengan kepala sekolah SDI Mohammad Hatta, (Jumat 3 Mei 2024)

<sup>80</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

belum mengikuti sosialisasi ini, kalo secara mandiri kita juga pernah mengikuti secara online mba. Selain itu juga sebelum adanya P5 kami juga pernah melakukan proyek seperti membuat sabun dari minyak jelantah, terus buat *nata de coco* dari lidah buaya, jadi sebelumnya sekolah juga udah melakukan pembelajaran proyek seperti sekarang ini, jadi saat kita..”<sup>81</sup>

Wawancara dengan bapak Syafaat selaku guru wali kelas IV B

yang mengatakan bahwa:

“Iya saya pernah mengikuti sosialisasi yang di adakan oleh kecamatan, jadi dari sekolah mengirim guru yang melaksanakan P5 untuk di berikan bekal tentang pengetahuan dari P5, tapi ini dilakukan secara berkala mba, sekarang misalnya saya yang mengikuti nah besoknya guru yang lain, ya sesekali juga saya pernah mengikuti sosialisasi P5 ini secara online..”<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, pembelajaran proyek profil pelajar pancasila di SDI Mohammad Hatta disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah dan tidak keluar dari ketetapan prosedur dalam kurikulum Merdeka yaitu dengan menyiapkan para guru mengikuti sosialisasi P5.

### c. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu

Perencanaan ketiga, merancang tema, alokasi waktu dan dimensi. Setelah menentukan tim fasilitator dan kesiapan sekolah dalam P5, langkah selanjutnya yaitu merumuskan tema, dimensi dan alokasi waktu. Pemerintah menyarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus sasaran proyek profil pada satu

---

<sup>81</sup> Faradila Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>82</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

tahun ajaran. Mulai dari memilih elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam perkembangan modul proyek profil. Dalam hal ini diungkapkan oleh Ibu Faradilla Cholilah mengatakan bahwa:

“kami melakukan rapat bersama guru dalam tim P5 khususnya untuk kelas empat menyepakati mengangkat tema kewirausahaan, karena melihat peserta didik saat berada di kelas pernah melakukan kegiatan jual beli. Adapun untuk dimensi P5 kami memilih beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif, hal ini dapat diterapkan saat melaksanakan proyek...”<sup>83</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Muhammad Farid selaku waka kurikulum SDI Mohammad Hatta:

“sebenarnya tema itu memudahkan guru untuk melakukan proses P5, karena ini kumer sekolah diberikan kebebasan maka tidak ada batasan untuk memberikan tema. Di kumer ini kita bebas memilih/ melakukan apa saja yang penting sesuai dengan CP dan panduan yang telah diberikan. Karena melihat situasi dan karakteristik peserta didik, jadi kami menyepakati untuk memilih tema kewirausahaan untuk kelas empat dengan melatih peserta didik untuk melakukan kegiatan jual beli sejak dini.”<sup>84</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Niswati Suhada selaku dari guru wali kelas IV A yang mengatakan bahwa:

“Jadwalnya sudah kami rancang jadi sudah terorganisasi, mereka tidak langsung melakukan proyek, tapi bertahap, praktik di kelas dulu bawa alat dan bahan, kemarin ada yang membuat alpukat kocok, kemudian nanti proses berwirausaha di lakukan saat panen raya. Dalam memilih melaksanakan p5, kami lakukan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat dan dilakukan pada khusus jam pembelajaran P5, sehingga waktu belajar

---

<sup>83</sup> Faradilla Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>84</sup> Muhammad Farid, wawancara dengan waka kurikulum SDI Mohammad Hatta, (Jumat 22 Maret 2024)

peserta didik tidak terganggu. Kami memilih tema kewirausahaan dimulai dari akhir bulan juli 2023 dengan berawal dari pengenalan kewirausahaan pada peserta didik, sehingga berakhir pada bulan desember minggu kedua dengan melakukan kegiatan panen raya yaitu puncak dari kegiatan P5 ini...”<sup>85</sup>

Wawancara dengan bapak Syafaat selaku guru wali kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“Hasil kesepakatan bersama guru kelas empat kami mengambil tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, kreatif dan bergotong royong. Dengan merancang topik yang diberi judul “wirausaha sejak dini”. Sedangkan mengenai pelaksanaannya kami lakukan setiap hari jumat. Dan setiap minggunya sudah memiliki kegiatan apa yang akan dilakukan, yang sudah di rancang oleh penanggungjawab dari kelas empat...”<sup>86</sup>



**YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA**  
**SD ISLAM MOHAMMAD HATTA**

**Jl. Simpang Flamboyan No. 30 Malang Telp. 0341-413003**  
Website : [sdimohammadhatta.sch.id](http://sdimohammadhatta.sch.id) / e-Mail : [admsdimh@gmail.com](mailto:admsdimh@gmail.com)

**PROGRAM P5**  
**(PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila)**  
**KELAS 4 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023-2024**  
**TEMA KEWIRAUSAHAAN**

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	Jumat, 28 Juli 2023	Pengenalan P5 dan kewirausahaan	Walas 4
2.	Jumat, 4 Agustus 2023	Diskusi kelompok produk yang akan dibuat	Walas 4
3.	Jumat, 11 Agustus 2023	Presentasi tentang diskusi produk	Walas 4
4.	Jumat, 18 Agustus 2023	Membuat rencana biaya	Walas 4
5.	Jumat, 25 Agustus 2023	Penjelasan tentang pemasaran produk	Bu Ninis
6.	Jumat, 1 September 2023	Mengamati produk embalase di kantin Yanaika	Walas 4
7.	Jumat, 8 September 2023	Pembuatan rancangan embalase	Walas 4
8.	Jumat, 15 September 2023	Belajar bersama guru tamu (wirausaha)	Bu Fara
9.	Jumat, 22 September 2023	Praktek pembuatan produk tiap kelompok	Walas 4
10.	Jumat, 29 September 2023	Presentasi hasil pembuatan produk	Walas 4
11.	Jumat, 13 Oktober 2023	Penjelasan tugas yang akan dilakukan di Pabrik Pocari Sweat	Walas 4
12.	Oktober Minggu ke-3	FLASH Pocari Sweat	Walas 4
13.	Jumat, 27 Oktober 2023	Tugas yang berhubungan dengan wirausaha Pocari Sweat	Walas 4
14.	Jumat, 3 November 2023	Presentasi tugas	Walas 4
15.	Jumat, 10 November 2023	Penjelasan dan pemberian tugas yang akan dilakukan di Pabrik UMKM di Malang	Pak Syafaat
15.	Jumat, 17 November 2023	Kunjungan ke Pabrik UMKM di Malang	Walas 4
16.	Jumat, 24 November 2023	Pengumpulan tugas dan Persiapan Panen Raya	Walas 4
17.	Desember Minggu ke-2	Panen Raya	Pak Fadeli

**Gambar 4.1 Jadwal Kegiatan P5**

<sup>85</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>86</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)



Berdasarkan dari hasil dokumen di atas, dilakukan satu minggu sekali mulai dari akhir juli dengan pengenalan tema hingga akhir desember ditutup dengan panen raya. Hal ini dilakukan karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembagian waktu antara proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum ini terpisah sehingga tidak mengurangi kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **d. Mengembangkan Modul Proyek**

Perencanaan keempat, mengembangkan modul proyek. Pada tahapan selanjutnya, setelah menentukan alokasi waktu, tema dan dimensi. Tim proyek bekerjasama membuat modul dan berdiskusi menentukan alur kegiatan pembelajaran proyek profil pelajar pancasila yang akan dilaksanakan. Untuk penyusunan modul proyek, tim fasilitator memiliki kebebasan untuk merancang sendiri dengan berpedoman pada contoh modul dari pemerintah yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan sekolah. Dalam modul proyek mencakup tujuan, langkah-langkah, dan assessment.

Pada proyek penguatan profil pelajar pancasila SDI Mohammad Hatta khususnya kelas 4 memfokuskan untuk memilih dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif. Dalam pembuatan modul dimulai dari memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian

menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan, selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, pada tahapan terakhir yaitu mengidentifikasi, memodifikasi dan menyamakan modul proyek. Berdasarkan wawancara dengan ibu Faradilla Cholilah:

“saya ditunjuk sebagai penanggung jawab membuat modul. Nah langkah persiapan modul dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul dan memodifikasi modul yang sudah tersedia sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Yang didalam modul terdapat rangkaian kegiatan/ aktivitas, refleksi dan evaluasi..”<sup>87</sup>

Dalam wawancara lain dengan ibu Niswati Suhada mengungkapkan bahwa:

“kami bersama-sama menyepakati untuk menunjuk satu guru penanggung jawab untuk membuat modul proyek kelas empat, kemudian nanti kita secara bersama-sama dengan guru kelas empat lainnya menyepakati apakah bisa dilaksanakan modul yang telah dibuat atau tidak gitu. Karena kan jumlah kelas 4 sebanyak tiga rombel, sehingga dapat kita sesuaikan dengan kondisi peserta didik dan pembelajarannya...”<sup>88</sup>

Wawancara dengan bapak Syafaat selaku guru wali kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“Sebelum menyusun modul P5, kami sudah menentukan tema, dimensi, alokasi waktunya, topik, tempat, hal yang akan di lakukan, dan refleksi serta evaluasi. Intinya dalam mengembangkan modul kita lakukan secara bersama-sama, tapi

---

<sup>87</sup> Faradilla Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>88</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

terlebih dahulu dibuat oleh guru penanggung jawabnya yaitu bu fara...”<sup>89</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan hasil analisis dokumen yang dilakukan peneliti terhadap modul ajar profil pelajar pancasila. Modul tersebut mencakup tema yang ditetapkan oleh sekolah, topik proyek yang dijelaskan, serta dimensi dan sub-elemen yang dikembangkan oleh sekolah. Dimensi yang tercakup adalah Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, serta dimensi kreatif yang masing-masing dimensi memiliki sub-elemen yang dipilih.<sup>90</sup>

#### **e. Merancang strategi dan pelaporan data**

Merancang strategi yang efektif dan sistematis untuk mengukur dan melaporkan proyek profil pelajar pancasila di sekolah dasar adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan serta dampak yang signifikan dari upaya pendidikan ini. Pendidik memiliki kesempatan untuk menggunakan jurnal sebagai sarana untuk mencatat perkembangan proyek, sementara siswa dapat memanfaatkan portofolio untuk mencatat dan menampilkan karya mereka. Sesuai dalam hasil wawancara dengan ibu Faradilla Cholilah yang mengatakan bahwa:

“Untuk mempermudah keberhasilan kita dalam kegiatan proyek ini, dari hasil sosialisasi kemarin kami menyepakati untuk menggunakan tes tulis dan lisan, diskusi, persentasi, rubrik dan

---

<sup>89</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>90</sup> Faradilla Cholilah, Observasi modul kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

portofolio sebagai proses laporan perkembangan dari setiap yang di lakukan peserta didik serta dapat menampilkan hasil dari karya mereka..”<sup>91</sup>

Hal yang senada di katakan oleh ibu Niswati Suhada yang mengatakan bahwa:

“kami menggunakan rubrik dan portofolio yang memudahkan guru dalam mengumpulkn dokumentasi hasil kerja dari peserta didik, nanti juga di akhir semester diberikan rapot...”<sup>92</sup>

Wawancara dengan bapak Syafaat selaku guru wali kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“Rancangan pelaporan dari P5 ini bukan hanya pada tugas akhir, namun ada juga di setiap pembelajaran P5 saat di kelas, seperti memberikan rubrik, kuis, tes, persentasi. Sehingga nanti di akhirnya dapat di jadinya sebagai hasil evaluasi rekapan di rapot peserta didik...”<sup>93</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, tim fasilitator merancang strategi pelaporan data dengan menggunakan rubrik,tes, perkumpulan portofolio dalam melakukan pengumpulan data. Hal ini disesuaikan dengan prosedur yang ada dalam profil pelajar pancasila.

---

<sup>91</sup> Faradilla Cholilah, Wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>92</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>93</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

**Tabel 4.1 Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila**

<b>Dimensi yang dirumuskan</b>	<b>Elemen yang dicapai</b>
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Akhlak pribadi
Bergotong royong	Komunikasi untuk mencapai tujuan
Kreatif	Memiliki keluwesan dalam berfikir

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

## **2. Analisis Pelaksanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Keberhasilan kegiatan proyek dapat tercapai jika proyek terlaksana dengan baik dan dapat mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik. Guru merupakan fungsi yang sangat penting dalam hal ini karena menjadi pendamping dan membimbing dalam proses pelaksanaan di lapangan.

### **a. Pengenalan**

Pada tahap awal pelaksanaan yaitu pengenalan, mengenali dan menjelaskan terhadap peserta didik tentang tema kewirausahaan. Mengenali dan menjelaskan tema kewirausahaan kepada peserta didik merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Menjelaskan kepada peserta

didik jenis barang atau produk yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memulai usaha. Seperti makanan, minuman, buku, pakaian, perlengkapan rumah tangga dan masih banyak lainnya. Selain itu, guru juga menjelaskan dampak dan manfaat dari menjual barang yang akan di jual.

Hal ini juga di katakan oleh ibu Niswati Suhada yang mengatakan bahwa:

“Pada tahap awal, saya menjelaskan tentang apa kewirausahaan, macam-macamnya apa, jadi kita menjelaskan teorinya dulu, makanan sehat dan tidak sehat, alurnya itu dari awal...”<sup>94</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Faradilla Cholila yang mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan P5 ini kita sudah buat kegiatan apa saja yang akan dilakukan, nah pada pertemuan pertama saya memperkenalkan kepada peserta didik tentang konsep dari kewirausahaan dalam P5. Jadi peserta didik tahu dulu apa yang akan dilakukan, kemudian nanti berdiskusi produk apa yang dibuat, lalu merencanakan rencana biaya, penjelasan tentang pemasaran produk. Jadi di sini keikutsertaan peserta didik menjadi lebih aktif itu yang penting...”<sup>95</sup>

Hal yang senada juga dikatakan bapak Syafaat yang mengatakan bahwa:

“kita gak langsung praktik buat makanan atau produk mba, kita kenalin dulu ke anak-anak apa itu kewirausahaan, manfaat serta dampaknya seperti apa gitu...”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>95</sup> Faradilla Cholila, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>96</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

Dikatakan juga oleh peserta didik kelas IV Fahri yang mengatakan bahwa:

“kalo di P5 sebelum melakukan kegiatan berjualan itu, bu guru menjelaskan dulu apa P5 dan kewirausahaan, kemudian mengajukan pertanyaan apa yang bisa kita lakukan saat terkena penyakit, nah ada teman kita yang bisa menjawab pertanyaan dari bu guru, dan tahu jadinya ternyata asalnya dari jajan yang sebarang, kemudian kami secara berkelompok menentukan untuk membuat alpukat kocok karena itu buatnya simple, sehat dan juga enak...”<sup>97</sup>

Wawancara dengan Peserta didik kelas IV Satria mengatakan bahwa:

“iya kak kita gak langsung disuruh buat makanan tapi sebelumnya dijelasin dulu tentang kewirausahaan, terus mengenalkan penyebab dari sering batuk, flu. Nah baru kita yang menentukan mau jual apa ...”<sup>98</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik kelas IV Nisa yang mengatakan bahwa:

“Awalnya itu kita bingung apa kewirausahaan, tapi setelah di jelaskan alhamdulillah mengerti, dijelasin juga gimana cara berjualan, apa yang dipersiapkan dalam jualan, trus jenis makanan sehat yang bisa dijual...”<sup>99</sup>

Dari pernyataan di atas, pengenalan terhadap peserta didik mengenai konsep kewirausahaan secara mendalam dan dampak serta manfaat dan produk yang bisa dijual belikan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun ketertarikan peserta didik dalam belajar.

---

<sup>97</sup> Fahri, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>98</sup> Satria, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>99</sup> Nisa, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

## b. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi mengaitkan nilai-nilai profil pelajar pancasila tersebut dengan situasi konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini bisa melalui permainan peran, studi kasus, atau proyek berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam konteks nyata. Guru memulai untuk mengajak peserta didik mengamati situasi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema kewirausahaan. Dalam tahapan pengenalan ini guru memberikan pengenalan terhadap peserta didik mengenai fenomena masalah sosial di lingkungan sekitar. Sesuai dalam wawancara dengan ibu Faradilla Cholilah mengatakan bahwa:

“peserta didik kita kaitkan dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya yaitu sering ditemui mengkonsumsi jajanan sekolah yang ada di kantin Yanaika Mart, padahal membawa bekal makanan untuk menghindari kebiasaan mengkonsumsi jajanan sekolah, nah dari sana kan kalo belanja di kantin kadang dia buang sampah sembarangan terus makananya juga kurang sehat karena banyak mengandung MSG, bahan pemanis dan pengawet, selain itu juga dapat menghindari perilaku boros karena sudah membawa bekal dari rumah. Sehingga dari sana anak bisa menemukan pemecahan masalah sendiri, karena melihat fakta jajan di kantin itu yang banyak bikin batuk, supaya anak-anak bisa hidup sehat, jadi muncul pertanyaan apa yang bisa kamu lakukan? Banyak yang bilang mengkonsumsi jus sehat, salad buah dan banyak makanan yang tidak mengandung pengawet. Lebih ke pemecahan masalahnya juga dalam berfikir kreatif...”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Faradilla Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)



Berdasarkan wawancara dengan ibu Niswati Suhada mengatakan bahwa:

“kegiatan awal kita lakukan dalam kelas terlebih dahulu dengan memancing perhatian dan keterlibatan siswa terkait profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti melakukan pertanyaan pemantik, dalam hal ini dengan tema kewirausahaan, guru menayangkan video tentang berbagai penyakit flu, batuk, dll yang diderita oleh kebanyakan peserta didik, sehingga guru bertanya apakah penyebab dari terkenanya penyakit tersebut? nah dari sana kita bisa lihat bahwa peserta didik dapat berfikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah begitu mba, nah jadi mereka sadar ohh ternyata itu makanan tidak sehat yaa, dari masalah yang mereka hadapi sendiri jadi menemukan solusi juga sendiri...”<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Fahri yang mengatakan bahwa:

“saat pembelajaran P5, kami bersama kelompok di ajak ke yanaika mart untuk melihat bagaimana kegiatan jual beli dan melihat makanan serta minuman apa saja yang di jual, kemasannya seperti apa, harganya, kita juga pernah diajak ke pabrik kerupuk..”<sup>102</sup>

Hal senada di katakan oleh peserta didik Satria yang mengatakan bahwa:

“Iya kak kita berkunjung ke yanaika mart secara berkelompok, disana kita lihat apa saja yang termasuk makanan sehat dan tidak sehat, terus kemasannya gimana, harganya berapa. Baru kita bersama kelompok berdiskusi untuk membuat roti pelangi, karena mudah juga buatnya. Terus menarik gitu dilihat kak. Kita juga berkunjung ke tempat pabrik kerupuk dengan melihat cara pembuatannya gimana, dikemas seperti apa harganya berapa gitu kak...”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>102</sup> Fahri, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>103</sup> Satria, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

Wawancara juga dengan peserta didik Nisa yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, kita pernah berkunjung ke yanaika mart untuk melihat produk apa saja yang dijual, apakah kebanyakan makanan sehat atau tidak sehatnya, terus bentuk kemasannya seperti apa, logonya gimana dan terbuat dari apa, terus melihat harganya juga. Bu Fara juga mengajak kita ke pabrik kerupuk untuk melakukan hal yang sama seperti saat ke Yanaika Mart...”<sup>104</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, guru mendorong keterlibatan peserta didik untuk aktif mengikuti proyek. Melakukan kerja sama dalam lingkungan luar kelas sangat penting karena membantu siswa memahami lebih cepat karena mereka terlibat secara aktif dan langsung dalam proses belajar. Selain itu, tugas dan diskusi yang melibatkan pemecahan masalah dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis. Sesuai dalam wawancara dengan bapak Suyanto selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Dalam tema kewirausahaan, kami libatkan peserta didik dengan situasi yang nyata awalnya akan mengajak mereka pergi ke pabrik *pocari sweat*. Dengan melihat dan memahami langkah-langkah pembuatannya dan kemasannya seperti apa, serta harganya. Tapi karna waktu dan kondisi yang tidak bisa, yang mengakibatkan gak jadi, dan beralih berkunjung ke pabrik kerupuk. Selain peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, peserta didik dapat mempraktikan langsung untuk berwirausaha dengan baik dan benar. dan kalo di lingkungan sekolah guru mengajak mereka ke Yanaika Mart...”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Nisa, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>105</sup> Suyanto, wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta, (Jumat 3 Mei 2024)

Hal yang sama juga dikatakan oleh waka kurikulum Bapak Farid yaitu:

“Dengan terjun langsung ke lapangan, peserta didik dapat mengalami situasi nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Ini membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Jadi kami langsung ke tempat pembuatan usaha pabrik kerupuk, peserta didik langsung dapat pengetahuan dan juga keterampilannya. Awalnya juga mau mengundang yang ahli dalam kewirausahaan ke sekolah tapi karena berhalangan hadir, jadi kami berkunjung ke tempat usaha kerupuk..”<sup>106</sup>

Dalam tahapan kontekstualisasi di atas, peserta didik ikut langsung ke dalam kondisi yang konkret. Mengajak peserta didik mengobservasi ke Yanaika Mart dan tempat pabrik kerupuk. Bukan hanya melihat apa yang dijual oleh pedagang, namun peserta didik melihat bagaimana proses terjadinya jual beli seperti adanya nama produk yang di jual dan harga makanan, kemasan makanan serta bagaimana komunikasi antara pedangan dan pembeli disana.



**Gambar 4.2 Kegiatan *outing class* Tema Kewirausahaan**

<sup>106</sup> Muhammad Farid, wawancara dengan waka kurikulum SDI Mohammad Hatta, (Jumat 22 Maret 2024)

### c. Aksi

Tahapan aksi dalam profil pelajar pancasila mengacu pada proses di mana siswa mewujudkan atau merumuskan pelajaran yang mereka pelajari melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan penerapan nilai-nilai pancasila dalam konteks praktis yang relevan dengan pengalaman siswa. Dalam hal ini melakukan wawancara dengan ibu Niswati Suhada yang mengatakan bahwa:

“Sebelum berjualan langsung di lapangan, peserta didik melakukan kegiatan pembuatan percobaan proyek di kelas. Sebelumnya saya, tugaskan untuk membuat makanan atau minuman, ada yang membuat alpukat kocok, jus jambu, es jeruk...”<sup>107</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Faradilla Cholilah yang mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan aksi saya membagi peserta didik menjadi lima kelompok, dan mereka melakukan percobaan untuk membuat produk di kelas sebelum di jual di lapangan saat panen raya. Saat panen raya mereka membagi peran dan tugasnya masing-masing. Ada yang menjadi kasir, sebagai penjual, dan sebagai tim yang menawarkan produk yang di jual kepada pembeli...”<sup>108</sup>

Wawancara dengan peserta didik Fahri yang mengatakan bahwa:

“Dalam membuat percobaan makanan di kelas kita kan berkelompok, jadi masing-masing ada yang bawa alpukat, terus susu, es batu, keju, pisau, dan wadahnya juga. Terus kita bersama teman berdiskusi nentuin harganya berapa dengan melihat modal biaya untuk beli bahan-bahannya sebelumnya...”<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa, 26 Maret 2024)

<sup>108</sup> Faradilla Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta (Selasa, 26 Maret 2024)

<sup>109</sup> Fahri, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa, 26 Maret 2024)

Wawancara dengan peserta didik Satria yang mengatakan bahwa:

“Kami membuat praktik makanan di kelas, sebelumnya kami di tugaskan untuk membawa alat dan bahan dari rumah. Kelompok kami membuat roti pelangi, jadi ada yang bawa mesess, susu, margarin, roti, pisau, wadah. Jadi itu kita bagi tugas sama teman satu kelompok untuk membawa alat dan bahan dari rumah kemudian membuatnya bersama di kelas. Kemudian kami merencanakan anggaran biaya yang digunakan untuk membuat makanan..<sup>110</sup>

Wawancara dengan peserta didik Nisa yang mengatakan bahwa:

“Kita membawa alat dan bahan bersama teman kelompok kemudian membuat makanannya di kelas, karena kelompok kami membuat dessert box sweet jadi ada yang bawa marri, selai coklatnya kita buat sendiri dari coklatos, margarin, tepung terigu, ada yang beli boxnya, terus ada yang bawa sendok, ada pake toping mesess juga. Kita jualnya sekitar 5.000 dan alhamdulillah habis. Dalam panen raya waktu jualan ada yang bertugas jadi yang promosiin, kalo kasir dari orang tua...”<sup>111</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan Pembuatan Proyek**

---

<sup>110</sup> Satria, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>111</sup> Nisa, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

#### d. Refleksi dan tindak lanjut

Pada tahap akhir, guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan menyempurnakan proses melalui berbagai karya serta melakukan refleksi dan kegiatan panen raya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara siswa mengutarakan perasaannya secara langsung mengenai pembelajaran pada hari itu secara lisan oleh guru. seperti yang dikatakan oleh ibu Faradilla Cholila:

“biasanya kegiatan refleksi saya lakukan dengan bertanya langsung bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan percobaan membuat makanan, dan rata-rata yang menjawab merasa senang dan antusias bila kita akan belajar P5...”<sup>112</sup>

Hal senada dikatakan oleh bapak Syafaat selaku guru kelas IV

B yang mengatakan bahwa:

“iya refleksi kita lakukan setiap pembelajaran P5 di hari jumat setelah pembelajaran, kita juga perlu kan mengetahui bagaimana perasaan dan antusias peserta didik saat melakukan percobaan makanan dan minuman ini, agar menjadi *feedback* bagi kita yang mengajar, mereka semua senang dan bahagia karna bisa membuat makanan bersama-sama..”<sup>113</sup>

Wawancara dengan ibu Niswati Syuhada guru kelas IV A yang mengatakan bahwa:

“pasti mba kita tanyakan itu, bagaimana kondisi anak-anak setelah melakukan P5, dan ternyata banyak yang seneng dan suka, karena mereka membuat praktik makanan dan minuman secara bersama-sama ya kemudian di jual dan mendapatkan

---

<sup>112</sup> Faradilla Cholilah, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>113</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa, 26 Maret 2024)

uang, jadi antusias mereka di tema kewirausahaan ini lebih tinggi dari pada di tema lainnya..”<sup>114</sup>

Dari pernyataan di atas, cara guru melakukan refleksi yaitu dengan bertanya langsung kepada peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran P5. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama peserta didik kelas IV Fahri yang mengatakan bahwa:

“Perasaan saya sangat senang dan pengen lagi, enak melakukannya bersama teman-teman karena kerja sama jadi lebih cepat jadinya. Jadi saya tahu juga mana makanan sehat dan tidak sehat. Saya lebih suka buat makanan terus di jual ini dari pada yang kemarin P5 haya gunting plastik terus di masukkan ke botol...”<sup>115</sup>

Hal senada dikatakan oleh Satria peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka P5 yang sekarang ini, karena sangat seru dan saya sangat semangat soalnya kan pertama kali membuat bersama teman kelas dan berkelompok. Terus juga bisa jadi lebih mandiri karena buat sendiri tanpa bantuan orangtua. Kalo yang kemairn kita cuma ngumpulin sampah terus di potong-potong jadi kursi, itu kurang seru...”<sup>116</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh peserta didik Nisa kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Sangat senang karena bisa melakukannya bersama teman-teman. Saat jajan juga lebih memperhatikan mana yang menggunakan MSG, dan lainnya. Jadi lebih suka membuat maknana yang sekarang dari pada yang kemarin cuma kumpulin sampah terus di potong-potong...”<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>115</sup> Fahri, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>116</sup> Satria, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>117</sup> Nisa, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

Dari pernyataan di atas, penanaman sikap sesuai dengan tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak pribadi terlihat pada peserta didik menjaga keadaan fisik dirinya yang diberikan oleh Allah SWT, dengan melakukan usaha menjaga makanan dan minuman yang tidak sehat, lalu dalam dimensi kreatif dengan elemen keluwesan dalam berfikir untuk membuat makanan yang banyak diminati oleh orang.

Terlihat juga saat peserta didik dapat memecahkan masalah yang di berikan oleh guru. Dan terakhir dimensi bergotong royong dengan kerjasama di tunjukkan saat melakukan kegiatan yang dilakukan secara bersama sama demi mencapai tujuan yang diinginkan, karena sesuai dengan wawancara dengan peserta didik di atas jika dilakukan sendiri akan lebih rumit

Puncak dari kegiatan P5 yaitu melalui panen raya. Dimana peserta didik menampilkan hasil produknya dalam sebuah acara yang melibatkan orang tua, guru, hingga masyarakat umum serta instansi atau komunitas tertentu. Di SDI Mohammad Hatta saat panen raya mengundang ketua yasayan, kumpulan satu gugus kepala sekolah, kepala dinas, polisi, dan orang tua dari peserta didik. Panen raya dirancang untuk menjadi kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajar mereka kepada



orang lain. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik atas upaya yang mereka lakukan selama proyek.



**Gambar 4.4 Kegiatan Jual Beli saat Panen Raya**

Seluruh siswa kelas empat mempersiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan panen raya P5 mulai dari daftar jualan, daftar harga, *flyer* promosi dan segalanya. Setiap kelas membuat pangguyuban sendiri, kelas empat mengambil tema papua, mereka mengenakan baju khas dari papua. Persiapan di lakukan dimulai dari menyiapkan meja, dan menata dagangan mereka. Makanan yang mereka jual mulai dari harga tiga ribu hingga lima ribu, terdiri dari jus jambu, alpukat kocok, sate buah, roti topping, dan sajel (salad jeli) dan lainnya. Setiap makanan di berikan label harga makanan masing-masing. Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Niswati Suhada yang mnegatakan bahwa:

“Pada saat panen raya itu dilaksanakan pada akhir P5, kegiatan ini berfungsi untuk mengapresiasi bentuk produk yang dibuat oleh peserta didik, khususnya tema kewirausahaan dengan menjual makanan dan minuman, jadi anak-anak kita batasi untuk menjual berapa banyak di setiap kelompok. Kemudian di bantu juga sama orangtuanya, dalam kegiatan jual beli...”<sup>118</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Faradilla Cholilah selaku guru kelas IV C yang mengatakan bahwa:

“Dari hasil percobaan membuat makanan dengan kelompoknya sebelumnya, kita tugaskan lagi anak-anak untuk menjualnya saat panen raya. Makanan dan minuman yang dibuat bervariasi ada yang menjual sate buah, roti pelangi, pudding, dan alhamdulillah semua jualan mereka habis...”<sup>119</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan pak Syafaat selaku guru kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“dengan menggunakan pakaian adat papua, mereka menjual makanan dan minumannya saat panen raya, ada yang bertugas mempromosikan dagangan, kemudian ada yang jadi kasir, harga makanannya juga sekita lima ribu sampai sepuluh ribu, jadi tidak terlalu mahal...”<sup>120</sup>

Di SDI Mohammad Hatta panen raya dilakukan pada akhir semester sebelum pembagian rapot. Topik yang di angkat yaitu “Jelajah Kegeriku Kebanggaan Diriku”. Dengan di ikuti oleh peserta didik dari kelas satu hingga enam. Masing-masing kelas memilih provinsi atau adat yang berbeda-beda, ada yang mengambil provinsi Bali, Papua, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Sumatra.

---

<sup>118</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>119</sup> Faradilla Cholila, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>120</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa, 26 Maret 2024)

Rangkaian acara terdiri dari penampilan peserta didik menari, menyanyi lagu daerah masing-masing sesuai tema provinsi yang di ambil, fashion show, dan dari orangtua juga ikut menampilkan memasak nasi goreng saat di atas panggung, peserta didik lainnya juga menampilkan hasil proyek yang di buat, ada yang membuat kursi, baju dari barang bekas botol, dan lainnya. Dan khususnya untuk kelas IV melakukan kegiatan jual beli dengan produk yang di buat sebelumnya. Jadi sangat tepat jika siswa kelas IV berjualan di lapangan sekolah karena banyak siswa lain yang membeli dagangan makanan dan minuman yang di jual.

### **3. Analisis Evaluasi P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

Evaluasi merupakan instrumen untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai dengan efektif. Proses evaluasi juga berfungsi untuk menentukan apakah tujuan tersebut layak dan dapat diimplementasikan, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki strategi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Niswati Syuhada yang mengatakan bahwa:

“evaluasi kita lakukan secara berkala untuk melihat sejauh mana perubahan perkembangan peserta didik dalam karakternya. Jadi bukan dari nilai akhir yang tinggi atau kualitas dari produk yang peserta didik buat. Saat pecobaan P5 di kelas, kita kan ada rapotnya juga, disana kita

bisa lihat bagaimana karakter yang berkembang dalam peserta didik, gimana kerjasamanya, bagaimana bentuk kreatifitasnya, biasanya kita memberikannya pada akhir semester 2, jadi digabung antara semester satu dan dua. Dan alhamdulillah semua dimensi tercapai, karena diskusi tidak hanya di sekolah namun di rumah melalui grup, mereka masing-masing kelompok punya grup dan bisa kita pantau meskipun dia berada di rumah. Selain itu juga mereka tidak jajan sembarangan lagi yaa, agak lebih memperhatikan makanannya ke lebih sehat gitu mba..”<sup>121</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh peserta didik Fahri yang mengatakan bahwa:

“Iya kami diberi tugas, berdiskusi mau buat produknya apa, bahanya apa, harganya berapa, anggaran dana juga, terus cara buatnya seperti apa terus nanti itu kita persentasikan di depan kelas bareng-bareng sama teman. Pernah juga di kasi tugas saat ke pabrik kerupuk dan ke Yanaika Mart kita ngeliat gimana cara buatnya, harganya berapa dan kemasannya gimana..”<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Satria yang mengatakan bahwa:

“Kita berdiskusi tentang mau buat apa terus harganya berapa, cara buatnya kayak gimana, alat dan bahannya apa, alasan membuat makanan itu apa, anggaran dananya berapa, terus nanti kita persentasikan di depan kelas. Pernah juga kita melakukan pengamatan ke Yanaika Mart, untuk melihat produk apa saja yang dijual, produk apa yang menarik, bagaimana bentuk kemasannya, kita isi di lembar kertas bersama teman kelompok...”<sup>123</sup>

Hal senada juga di katakan oleh peserta didik Nisa yang mengatakan bahwa:

“Kita ditugaskan untuk membuat logo stiker produk makanan yang akan kita jual, kita gambar sendiri terus nanti di foto dan print jadi buat stiker lalu di tempel di makanan yang kita jual. Terus buat praktik

<sup>121</sup> Niswati Suhada, wawancara dengan guru kelas IV A SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>122</sup> Fahri, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>123</sup> Satria, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

makananya di kelas, alasan memilih buat makanan itu, harganya berapa...”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syafaat selaku guru kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“Penilaian dilakukan melalui observasi dan pengalaman peserta didik selama proyek berlangsung. Menuangkan hasil pengamatan mereka dalam bentuk jurnal. Kemudian kita tugaskan untuk membuat logo, kemudian alat dan bahan dan cara membuat produk mereka, kemudian anggaran dananya berapa dirincikan gitu mba. Dan rata-rata mereka semua dapat terlihat perubahan karakternya yaa, misalnya saat di pembelajaran IPAS di tugaskan untuk berkelompok mempersentasikan tugas, dilihatkan bentuk kerjasamanya jadi semuanya ngomong di depan, tidak perwakilan. Jika dibandingkan dengan tema sebelumnya, tema kewriausahaan ini peserta didik lebih antusias karena mereka sendiri yang memulai dari menentukan ide makanan yang akan dijual, kemudian mengemas dan memperdagangkannya..”<sup>125</sup>

Pada tahapan evaluasi yang dinilai adalah proses yang sedang di lakukan oleh peserta didik saat P5 berlangsung bukan dari hasil akhirnya,

Bapak Muhammad Farid selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Nanti ini ada rapotnya yang diberikan ke peserta didik, di P5 ini kan sebenarnya bukan di tuntutan untuk hasil dari produk yang di buat, melainkan proses dari peserta didik dengan memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sehingga yang dinilai yaitu proses dan sikap peserta didik yang dilakukan dalam sehari-hari disekolah, bagaimana perilaku sebelum dan sesudah ia melakukan proyek. Setelah melakukan P5 itu, saya lihat juga anak-anak lebih menjaga makanannya saat belanja ke Yanaika Mart, bahkan ada yang mengurangi untuk belanja sehingga tidak boros lagi, sebelumnya dia emang banyak belanja tapi karena tahu dan merasakan gimana mendapatkan uang, jadi dia lebih menghargai gitu mba, kemudian bentuk kerjasamanya juga lebih baik, dan waktu panen raya kemarin

---

<sup>124</sup> Nisa, Wawancara dengan peserta didik kelas IV SDI Mohammad Hatta, (Selasa 26 Maret 2024)

<sup>125</sup> Syafaat, wawancara dengan guru kelas IV B SDI Mohammad Hatta, (Selasa, 26 Maret 2024)

mereka kreatif membuat makanan yang di buat, saya lihat mereka membuat logo makanannya sendiri..<sup>126</sup>

Pada tahapan evaluasi, guru memiliki rapot atau laporan akhir perkembangan peserta didik yang diuraikan secara terperinci sesuai dengan perkembangan dari masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara ibu Faradilla Cholilah yang mengatakan bahwa:

“hampir di setiap pembelajaran P5 terdapat evaluasi, namun nanti di akhir semester ada rapot P5 juga, yang berisikan tentang bagaimana proses pencapaian perilaku peserta didik dalam menerapkan P5 dilakukan dengan mengisi rubrik, misalnya “mulai berkembang (MB)”, “berkembang (B)”, “berkembang sesuai harapan (BSH)”, “sangat berkembang (SB)” dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf” kalo di kelas saya kebanyakan mendapat BSH yaa, karena mereka cepat tangkap juga kreatif anak-anaknya juga, bisa dilihat dari produk makanan yang dibuat dan logo yang di buat yaa, keseharannya juga bisa di lihat mereka jadi lebih menghargai dan menjaga uang tidak boros, karena mereka tahu dan merasakan susahny mendapatkan uang...”<sup>127</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil temuan dokumentasi peneliti terdapat rubrik, tes, observasi, dan rapot P5, didalamnya sudah terdapat evaluasi dan hasil rekaman proses rekapan dari nilai peserta didik yang dituangkan dalam bentuk kualitatif. Pada keberlanjutan proyek, sekolah melakukan kerjasama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik yang peserta didik telah lakukan. Selain di sekolah, peserta didik

---

<sup>126</sup> Muhammad Farid, wawancara dengan waka kurikulum SDI Mohammad Hatta, (Jumat 22 Maret 2024)

<sup>127</sup> Faradilla Cholila, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

dapat membawa kebiasaan untuk berwirausahawan dengan menjual makanan sehat di rumah dan di lingkungan masyarakat, membuat peserta didik tidak boros, dan bisa menjadi kebiasaan untuk menjaga kesehatan makanan sejak dini.



**Gambar 4.5 Hasil Pembuatan Logo Kemasan Proyek**

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada paparan data yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya. Maka bisa ditarik hasil penelitian perihal dari implementasi P5 dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang. Pada hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi.

### **1. Analisis Perencanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai luhur pancasila, serta membantu siswa memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian yang di peroleh di lapangan terkait tentang perencanaan P5 dalam tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta menunjukkan bahwa SDI Mohammad Hatta menggunakan pola perencanaan dari teori Rizky Satria tentang panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu mulai dari menentukan tim P5 hingga perencanaan data.<sup>128</sup>

Proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta dimulai dari tahapan pertama yaitu pembentukan tim fasilitator P5. Pembentukan tim fasilitator P5 dalam profil pelajar pancasila memiliki tujuan utama untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan dari program P5 di lingkungan sekolah. Pembentukan tim fasilitator P5 menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan dan keberlanjutan program profil pelajar pancasila di sekolah. Melalui peran mereka yang aktif dan berpengaruh, tim fasilitator membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

---

<sup>128</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta Badan San Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hlm. 23.



Tahapan kedua dalam perencanaan yaitu mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan. Kepala sekolah dapat menilai dan melihat bagaimana pelaksanaan P5 berdasarkan dari tingkat kesiapan dari sekolah. Dengan melihat kriteria sekolah apakah termasuk kedalam tahapan awal (konsep pembelajaran berbasis proyek baru dan tidak diketahui pendidik), tahapan berkembang (konsep P5 telah di pahami sebagian dari pendidik), dan terakhir tahapan lanjutan (konsep pembelajaran P5 telah dipahami oleh seluruh pendidik). SDI Mohammad Hatta termasuk dalam tahapan berkembang yakni konsep P5 telah dipahami oleh Sebagian guru yaitu dari guru kelas 1, 2, 4 dan 5.<sup>129</sup>

Tahapan ketiga, merancang dimensi tema dan alokasi waktu. SDI Mohammad Hatta mengambil tema kewirausahaan khususnya dilaksanakan pada kelas IV, dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif. Adapun alokasi waktu, di laksanakan mulai dari akhir juli hingga sampai panen raya yaitu pada akhir desember. Hal ini sesuai dengan teori Anandita Aditomo dalam bukunya yaitu pelaksanaan P5 dapat dilaksanakan satu semester dengan satu minggu sekali atau dengan menggunakan sistem blok dalam satu bulan.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila... hlm 24.

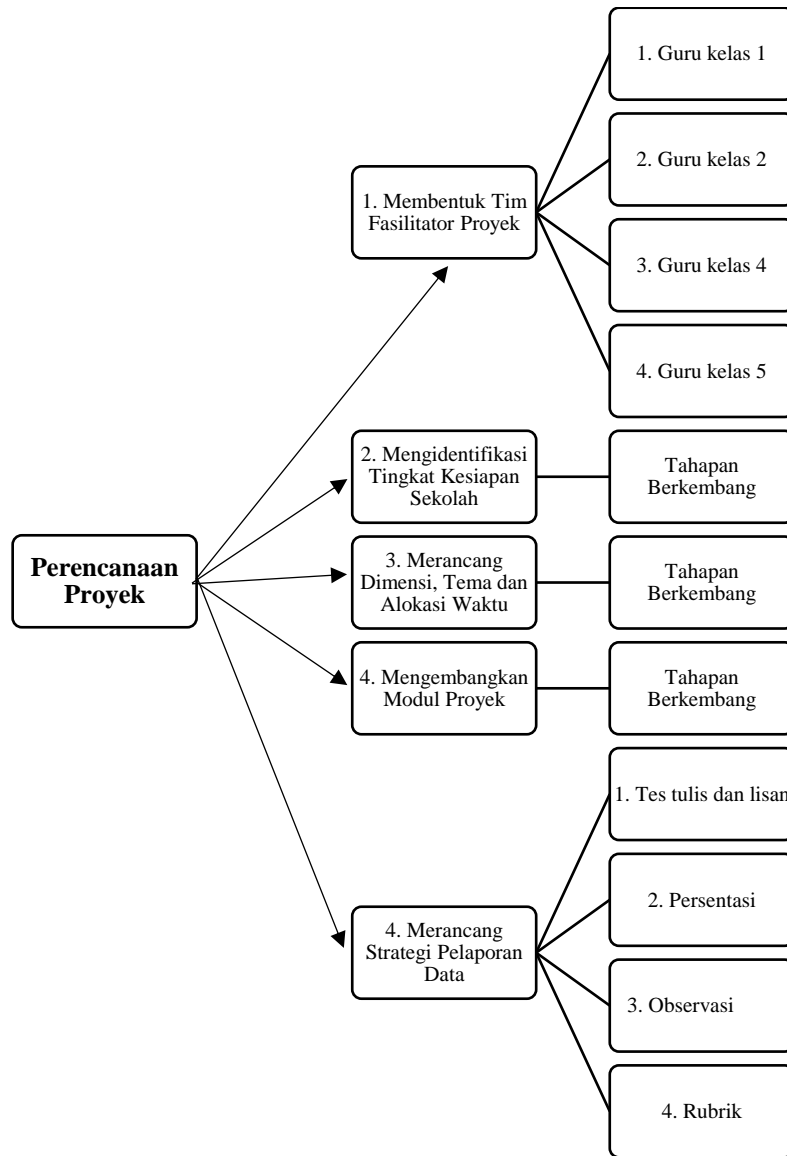
<sup>130</sup> Anindito Aditomo, "Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Jakarta*, 2022, hlm. 1.

Tahapan ke-empat mengembangkan modul proyek. SDI Mohammad Hatta mengembangkan modul yang sudah ada, dan di sesuaikan dengan kondisi serta karakteristik dari peserta didik dan keadaan sekolah, sehingga berada pada tahapan berkembang dengan memodifikasi tujuan, topik, aktivitas dan asesmennya. Berdasarkan observasi, pada modul tersebut tidak ditulis elemen yang digunakan, akan tetapi berdasarkan hasil analisis peneliti, sub-elemen tersebut sesuai dengan elemen dari setiap dimensi yang sudah ditetapkan oleh Kemdikbudristek.

Tahapan ke-lima merancang sistem pengolahan dan pelaporan data. Pada tahapan ini pendidik menggunakan tes tulis maupun lisan, observasi, persentasi, rubrik, portofolio dan rapot. untuk mengukur hasil dari perkembangan dalam pelaksanaan P5 oleh peserta didik SDI Mohammad Hatta. Perencanaan membantu dalam menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Dalam hal ini, tujuan proyek adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai gotong royong, maka aktivitas yang dirancang akan difokuskan pada kolaborasi dan kerja sama. Selain itu juga dalam nilai akhlak pribadi dan kreatif, sehingga diangkatlah tema kewirasuahaan guna untuk menyalurkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Jika dituangkan dalam bentuk bagan dari hasil penelitian ini khususnya dalam tahapan perencanaan dapat dilihat sebagai berikut.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila... hlm 28.



**Gambar 4.6 Alur Perencanaan Proyek**

## **2. Analisis Pelaksanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

Hasil penelitian yang di peroleh di lapangan terkait tentang pelaksanaan P5 dalam tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta menunjukkan bahwa SDI Mohammad Hatta menggunakan pola pelaksanaan dari kementrian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi (Kemendikbudristek) tentang alur pelaksanaan P5. Dalam kemendikbudristek terdapat tiga contoh alur proyek, dengan masing-masing contoh memiliki beberapa tahapan. Namun di SDI Mohammad Hatta mengambil alur contoh yang pertama yang meliputi tahapan pengenalan, artinya yaitu mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang di pelajari yang sesuai dengan teori dalam risky satria<sup>132</sup>.

Peserta didik diberikan pemahaman secara mendalam tentang konsep dari tema kewirausahaan serta produk yang akan dijual. Menjelaskan mulai dari manfaat serta dampak dari menjual produk tersebut. Peserta didik mengidentifikasi dan memahami isi dan makna dari tema tersebut, serta bagaimana tema kewirausahaan relevan dan konteks kehidupan sehari-hari.

---

<sup>132</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta Badan San Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hlm. 23.

Dalam hal ini guru bertanya kepada peserta didik mengapa kita mudah terkena penyakit flu, batuk, demam dan lainnya. Karena pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang kewirausahaan dan produk makanan dan minuman sehat, maka secara mandiri peserta didik bisa memecahkan masalah yaitu karena jajan yang sembarangan.

Tahapan kedua kontekstualisasi, menggali permasalahan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru memulai untuk mengajak peserta didik mengamati situasi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema kewirausahaan. Dalam tahapan ini guru memberikan pengenalan terhadap peserta didik mengenai fenomena masalah sosial di lingkungan sekitar dengan mengajak peserta didik berkunjung ke Yanaika Mart dan pabrik kerupuk. Peserta didik mengamati sekitarnya tentang kandungan dari makanan yang dijual, apakah mengandung MSG, bahan pengawet, pewarna. Selain itu juga mengamati kemasan, harga dan aktivitas jual beli. Dari tahapan ini peserta didik menemukan ide untuk menjual makanan dan minuman sehat.<sup>133</sup>

Tahapan ketiga yaitu aksi. Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Peserta didik di bagi menjadi lima kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari lima orang. Pada tahapan ini peserta didik melakukan rancangan anggaran dana, membuat logo produk,

---

<sup>133</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila... hlm 25.

percobaan pembuatan makanan, persentasi produk dan menjual hasil produk saat di pameran gelar karya. Guru memberikan tugas untuk membawa alat dan bahan dari rumah, dan di sekolah bersama-sama untuk membuatnya.

Pada tahapan terakhir yaitu refleksi dan tindak lanjut. Dalam kegiatan refleksi yaitu menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Dalam tahap evaluasi dilakukan dari observasi, tes tulis dan lisan, persentasi dari produk makanan yang dibuat oleh peserta didik dan raport. Kemudian dalam tindak lanjut, SDI Mohammad Hatta melakukan puncak panen raya, dengan menampilkan hasil dari kumpulan karya dari peserta didik.<sup>134</sup>

Khususnya pada kelas empat, peserta didik melakukan aktivitas jual beli makanan dan minuman yang pernah di buat sebelumnya, kemudian di perjual belikan kepada peserta didik kelas lain. Adapaun makanan yang dijual yaitu, salad buah, jus alpukat, roti Pelangi, desert box, jus jambu, jus jeruk dan lainnya dengan harganya sekitar lima sampai sepuluh ribu. Kegiatan panen raya ada yang menari, bernyanyi berpuisi yang ditampilkan oleh kelas yang lain, sehingga membuat peserta didik lapar dan haus yang mengakibatkan dia berbelanja di mart kelas empat.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...".hlm. 26.

<sup>135</sup> Faradilla Cholila, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

**Tabel 4.2 Alur Pelaksanaan P5**

<b>Pengenalan</b>	<b>Kontektualisasi</b>	<b>Aksi</b>	<b>Refleksi dan tindak lanjut</b>
Pengenalan secara mendalam tentang konsep, dampak dan manfaat dari kewirausahaan.	Melakukan observasi langsung dengan berkunjung ke Yanaika Mart dan pabrik kerupuk dengan melihat kandungan makanan, bentuk kemasan, harga makanan, dan mengamati aktivitas jual beli.	Membuat rancangan anggaran dana, membuat logo produk, membuat produk makanan sehat di kelas (peserta didik bersama kelompok membuat percobaan makanan yaitu alpukat kocok, jus jeruk, dan sebagainya), kemudian persentasi produk dan menjual hasil produk saat gelar karya.	Melakukan tanya jawab langsung tentang bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan produk. Peserta didik memiliki antusiass yang tinggi dengan melakukan kegiatan pembuatan dan menjual produk.

Sumber: Guru kelas IV SDI Mohammad Hatta

### **3. Analisis Evaluasi P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

Hasil penelitian yang di peroleh di lapangan terkait tentang evaluasi P5 dalam tema kewirausahaan di SDI Mohammad Hatta menunjukkan bahwa SDI Mohammad Hatta menggunakan pola pelaksanaan dari teori Rizy Satria dalam kementrian Pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi (Kemendikbudristek) tentang evaluasi P5. Evaluasi digunakan

menggunakan tes tulis maupun lisan, observasi, persentasi, rubrik dan portofolio serta memiliki rapot untuk mengukur hasil perkembangan pelaksanaan P5 pada peserta didik.<sup>136</sup>

Tes tulis berupa tata cara pembuatan makanan yang dibuat, rancana anggaran, serta alat dan bahannya. Tes lisan dengan bertanya secara langsung penyelesaian masalah tentang penyebab dari sering terkena penyakit dengan mengaitkan antara pembelajaran dengan peristiwa yang terjadi di sekitar peserta didik. Observasi dilakukan saat berkunjung ke Yanaika Mart dan pabrik kerupuk, peserta didik diberikan lembar observasi untuk mengamati kandungan makanan, bentuk kemasan, harganya, dan bentuk kegiatan jual beli.<sup>137</sup>

Persentasi dilakukan saat menjelaskan tentang makanan yang dibuat saat di kelas, ini dilakukan secara bersama-sama, bukan perwakilan dari ketua kelompok. Portofolio hasil-hasil dari tugas peserta didik saat melakukan pembelajaran P5. Kemudian tahap akhir dengan rubrik yang terdapat di rapot, merupakan hasil akhir tentang perkembangan pencapaian peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran P5 sesuai dengan tiga kategori dimensi, apakah termasuk dalam kategori Mulai Berkembang

---

<sup>136</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta Badan San Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hlm. 116.

<sup>137</sup> Faradilla Cholila, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)



(MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sangat Berkembang (SAB).

SDI Mohammad Hatta melakukan bentuk evaluasi dengan rubrik penilaian yang didalamnya terdapat sub elemen yang harus dicapai peserta didik. Sehingga dalam evaluasi P5 yang dinilai bukanlah produknya, melainkan proses perkembangan dan pertumbuhan ketika peserta didik bekerjasama, memecahkan masalah dan kreatif dalam proses kegiatan P5 berlangsung. Sehingga nilai akhir peserta didik bukanlah berupa angka melainkan bentuk deskripsi narasi berupa kata-kata tentang sikap atau karakter yang terbentuk selama pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Faradilla Cholila, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Penelitian

Analisis Perencanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang	Analisis Pelaksanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang	Analisis Evaluasi P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk tim fasilitator P5; kepala sekolah membuat tim untuk melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila, yang beranggotakan guru kelas satu, dua, empat dan lima, kemudian setiap kelas memiliki penanggung jawab dalam melaksanakan proyek tersebut.</li> <li>• Mengidentifikasi kesiapan sekolah; tahapan kesiapan sekolah dirumuskan berdasarkan dengan kesiapan dari para guru dan sistem yang ada di sekolah. Sekolah berada pada tahapan berkembang artinya, P5 sudah di pahami oleh sebagian guru dan adanya sarana prasaran yang mendukung pelaksanaan P5.</li> <li>• Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu. Penanggung jawab bersama para guru anggota merumuskan tema yang di pilih yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, kelas IV memilih tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan kreatif. Dan dilaksanakan setiap hari jumat mulai dari akhir juli hingga akhir desember.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan yang dilakukan pertama yaitu pengenalan. Guru memberikan perkenalan secara mendalam tentang konsep dari tema kewirausahaan.</li> <li>• Pelaksanaan yang kedua yaitu kontekstualisasi. Guru menggali permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar yaitu guru memberikan permasalahan dengan mengajak peserta didik ke Yanaika Mart. Peserta didik mengobservasi jenis-jenis makanan yang dijual, mulai dari kemasan, harganya, dan mengidentifikasi apakah termasuk makanan sehat dan tidak.</li> <li>• Pelaksanaan yang ketiga yaitu aksi. Dari permasalahan sebelumnya dan melakukan observasi, peserta didik menemukan ide untuk membuat makanan sehat, sebelum menjualnya peserta didik melakukan percobaan untuk membuat produk makanan di kelas bersama anggota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi di SDI Mohammad Hatta menggunakan bentuk tes tulis maupun lisan, diskusi, persentasi, observasi, persentasi, rubrik dan portofolio. Pada akhir semester peserta didik di berikan raport khusus untuk mengukur perkembangan dari pelaksanaan proyek plofil pelajar pancasila kepada peserta didik. Namun hasilnya tidak berupa dalam angka melainkan bentuk deskripsi dengan indikator yaitu Mulai Berkembang (MB)”, “Sedang Berkembang (SB)”, “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”, “Sangat Berkembang (SAB) yang diperoleh dari hasil perkembangan karakter peserta didik setelah melakukan P5 dan dituangkan dalam bentuk deskripsi.</li> </ul>

<b>Analisis Perencanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang</b>	<b>Analisis Pelaksanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang</b>	<b>Analisis Evaluasi P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan model proyek. Guru memodifikasi modul yang sudah ada dalam kemendikbudristek. Sekolah dalam tahapan berkembang yaitu menyesuaikan modul pelaksanaan P5 dengan memodifikasi topik, tujuan, aktivitas, asesmennya sehingga lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.</li> <li>• Merencanakan strategi dan pengolahan data. Tim fasilitator melakukan pengolahan data sesuai dengan kemendikbudristek yaitu menggunakan tes, observasi, rubrik, persentasi dan di akhir proyek menggunakan rapot untuk mengukur keberhasilan dari proyek.</li> </ul>	<p>kelompoknya. Peserta didik membuat anggaran dana dan menentukan alat dan bahan serta cara membuatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan yang keempat yaitu refleksi dan tindak lanjut. Refleksi di lakukan langsung setelah melakukan percobaan dengan bertanya kepada peserta didik mengenai perasaanya. Kemudian pada tahapan ini di lakukan panen raya, bentuk mengapresiasi hasil produk yang di buat oleh peserta didik. Menjual produk makanan yang pernah di buat saat di kelas. Panen raya di hadiri oleh kepala sekolah satu gugus, polisi, pimpinan Yayasan, dan kepala dinas.</li> </ul>	

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari paparan data dan hasil penelitian diuraikan pada bab IV, peneliti akan membahas fokus penelitian dalam bab V, menggunakan teori-teori yang relevan. Berikut di bawah ini mengenai pembahasan hasil penelitian, sebagai berikut:

#### **A. Analisis Perencanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

##### **1. Membentuk Tim Fasilitator P5**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah SDI Mohammad Hatta membentuk tim fasilitator P5, kemudian memilih guru yang bertanggungjawab dalam satu kelas sebagai koordinator dalam mengatur dan melaksanakan P5, karena dalam satu tingkatan kelas terdiri dari tiga rombel yaitu kelas IV A, B, dan C. Dalam hal ini peran kepala sekolah memiliki tanggungjawab sebagai educator, supervisor, manajer, administrator, wirausahawan dan membentuk tim fasilitator pelaksanaan P5.<sup>139</sup>

Pembentukan tim fasilitator merupakan langkah penting dalam perencanaan proyek profil pelajar pancasila. Tim fasilitator ini tidak hanya

---

<sup>139</sup> Muhammad Yusrill Azraq, dkk, *Inovasi Pembelajaran SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka di Era Digital* (Pekalongan Jawa Tengah: Penerbit NEM, Anggota IKAPI, 2024). Hlm. 114.

bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, merencanakan proyek, membuat modul, dan mengelola proyek untuk peserta didik.<sup>140</sup> Sebagaimana dikatakan oleh Sukma bahwa koordinator proyek P5 harus memiliki pengalaman dalam mengelola proyek dan pengembangan pembelajaran berbasis proyek serta kemampuan dalam kepemimpinan.<sup>141</sup>

Kepala sekolah membentuk dan menentukan guru-guru yang tergabung dalam tim fasilitator P5, anggotanya terdiri dari guru yang melaksanakan P5 yaitu terdapat guru kelas 1, 2, 4 dan 5. Dalam setiap tema adanya penanggung jawab dari setiap kelas yang bertugas untuk membuat modul, merencanakan jadwal kegiatan, dan membuat format penilaian. Kemudian hasilnya nanti akan di diskusikan lagi bersama guru yang lainnya yang sama dalam kelas IV.<sup>142</sup> Untuk memenuhi kebutuhan satuan pendidikan, tim fasilitator proyek dapat ditambah, dikurangi, atau dihilangkan. Keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk

---

<sup>140</sup> Mery, Martono dkk, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 06, no. Nomor 05 (2022). Hlm. 35.

<sup>141</sup> Sukma Ulandari, Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN* Volume 8, no. Nomor 2 (Desember 2023): hlm. 116-132.

<sup>142</sup> Juraidah, J., & Hartoyo, A., "Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. Nomor 2, 2022. Hlm. 36.

jumlah siswa, banyaknya tema yang dapat dipilih, keterbatasan jumlah guru, dan faktor lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan setiap sekolah.<sup>143</sup>

Tim fasilitator haruslah menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Serta memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan interaktif yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa dan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>144</sup>

## 2. Mengidentifikasi Kesiapan Sekolah

Salah satu langkah penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas P5 adalah mengetahui seberapa siap sekolah untuk menerapkannya. Ini juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh sekolah dapat memulai P5.<sup>145</sup> Ada tiga tahap untuk menentukan kesiapan sekolah. Pada tahap awal, sekolah tidak memiliki sistem untuk mempersiapkan dan melaksanakan P5. Konsep P5 baru diketahui oleh guru dan dilaksanakan secara pasif tanpa melibatkan pihak luar. Pada tahap berikutnya, beberapa guru sudah memahami dan menerapkan P5, dan

---

<sup>143</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta Badan San Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hlm. 23.

<sup>144</sup> Rofi Rudiawan, Ambiro Puji Asmaroini, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dlaam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. Nomor 1 (2022). Hlm. 80

<sup>145</sup> Zulfa Cornelia, dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. Nomor 01 (2024): hlm. 4093.

dilaksanakan dengan melibatkan pihak luar. Pada tahap akhir, P5 menjadi kebiasaan di sekolah dan semua guru dan mitra bekerja sama untuk menjadikannya kebiasaan.<sup>146</sup>

SDI Mohammad Hatta berada pada tahapan berkembang dalam pelaksanaan P5 tema kewirausahaan yang sesuai dengan kriteria sekolah yaitu, sekolah bekerja sama dengan pihak luar dan melibatkan peserta didik untuk berkunjung ke mitra luar sekolah yaitu pabrik kerupuk. Dalam pelaksanaan panen raya juga mengundang pihak luar anggota masyarakat lainnya seperti polisi, kepala dinas, ketua yayasan, dan beberapa kepala sekolah dari sekolah lain.

### **3. Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu**

Perencanaan P5 dimulai dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah, yaitu memilih tema yang akan mendukung karakter peserta didik. Untuk sekolah dasar, ada enam tema: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangun jiwa dan raga, rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Setiap satuan pendidikan memiliki hak untuk memilih tema untuk setiap kelas, angkatan, atau fase. Sehingga pemilihan tema dapat disesuaikan dengan budaya dan kondisi di sekolah.<sup>147</sup>

SDI Mohammad Hata memilih tema kewirausahaan dengan topik “wirausaha sejak dini” karena disesuaikan dengan kondisi peserta didik

---

<sup>146</sup> Rizky Satria, dkk, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”.. hlm 26.

<sup>147</sup> Rizky Satria, dkk. Hlm. 30

yang suka berjualan di kelas, dan untuk membentuk kreatifitas peserta didik sejak dini dalam memecahkan masalah yang terjadi.<sup>148</sup> Dalam pemilihan tema juga dapat disesuaikan dengan dimensi karakter profil pelajar pancasila. Penentuan tema juga bisa diangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan peserta didik.<sup>149</sup> Pemilihan tema juga dapat disesuaikan dengan dimensi karakter siswa pancasila. Sehingga tema juga dapat didasarkan pada masalah yang terjadi di sekolah, agenda sekolah, tujuan sekolah, dan keinginan siswa.

Sedangkan dalam pemilihan dimensi, pada dasarnya terdapat 6 dimensi karakter profil pelajar Pancasila yakni meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) bergotong royong, 3) mandiri, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Pemilihan dimensi disarankan 2-3 dimensi agar dapat tercapai tujuan dari P5. Terdapat tiga dimensi yang dipilih oleh SDI Mohammad Hatta dalam pelaksanaan P5 khususnya pada tema kewirausahaan yaitu pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan terakhir kreatif. Adapun dalam alokasi waktu

---

<sup>148</sup> Susanti Sufyadi, Dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Hlm. 28.

<sup>149</sup> Widyastuti, A., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD.," *REFEREN* <https://doi.org/10.22236/Referen.V1i2.10504> 01, no. Nomor 2 (2022): hlm. 189-203.



pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di jenjang SD/MI kelas 1-V di tetapkan selama 252 JP per tahun.<sup>150</sup>

Pemilihan alokasi waktu di SDI Mohammad Hatta khususnya tema kewirausahaan mulai dilaksanakan pada akhir juli setiap hari jumat dan berakhir pada akhir desember dengan puncak perayaan panen raya dari peserta didik, hal ini sebagai bentuk apresiasi dari hasil produk yang telah di buat oleh peserta didik.

#### **4. Mengembangkan Modul Proyek**

Buku pedoman untuk modul proyek profil penguatan siswa Pancasila berisi tujuan, dimensi, aktivitas, media pembelajaran, langkah-langkah, dan asesmen untuk pelaksanaan P5.<sup>151</sup> Komponen-komponennya diubah dan disesuaikan dengan keadaan sekolah dan kebutuhan siswa. D disesuaikan dengan tingkat kesiapannya, modul dibuat dalam tiga tahap. Tahap pertama menggunakan modul yang sudah tersedia dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah, dan tahap kedua mengubah beberapa aspek modul, termasuk topik, tujuan aktivitas, dan asesmen. Ini membuat modul lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Dan terakhir tahap lanjutan, melakukan penyusunan modul proyek dari tahap pemilihan tema dan tujuan pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.<sup>152</sup> Dari ketiga jenis

---

<sup>150</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." hlm. 36.

<sup>151</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022. Hlm. 80.

<sup>152</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 44.

tahapan tersebut, SDI Mohammad Hatta berada pada tahapan berkembang, dengan memodifikasi modul, mulai dari topiknya yaitu “wirausaha sejak dini”, kemudian merumuskan tujuan, dan pemilihan penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **5. Merencanakan Strategi Pengukuran dan Pelaporan Data**

Pendidik dapat menggunakan rubrik dan jurnal sebagai alat untuk merekam perkembangan proyek, dan siswa dapat menggunakan portofolio untuk mencatat dan menampilkan hasil kerja mereka. Dengan demikian, strategi pengolahan dan pelaporan data tidak hanya menjadi tugas administratif tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar. Pendidik dan siswa sama-sama dapat meresapi nilai dan manfaat dari pendokumentasian profil proyek ini, menciptakan rekam jejak yang berharga dari perjalanan pembelajaran yang mencerahkan.<sup>153</sup>

## **B. Analisis Pelaksanaan P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

### **1. Pengenalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Untuk memulai kegiatan proyek, peserta didik dikenalkan dengan tema kewirausahaan. Tujuan dari pengenalan ini adalah untuk mendorong mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang arti, efek, keuntungan, dan

---

<sup>153</sup> Susanti Sufyadi, Dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Hlm. 12.

jenis kewirausahaan. Ini sesuai dengan panduan P5 yang menyatakan bahwa presentasi masalah yang ada di sekolah dapat digunakan sebagai cara untuk memulai kegiatan proyek. Jadi, pada tahap awal, guru sangat penting untuk mendorong siswa untuk melakukan proyek.<sup>154</sup> Guru memperkenalkan dengan cara mendalam tentang konsep kewirausahaan melalui diskusi dan penayangan video. Guru bisa memberikan pertanyaan pemantik pengetahuan siswa tentang jenis-jenis produk yang bisa dijual belikan serta dapat menjelaskan manfaat dan dampak dari melakukan hal tersebut.<sup>155</sup>

## 2. Kontekstualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada tahap selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pemantik tentang topik yang akan dibahas pada tema kewirausahaan dan mengaitkan peserta didik dengan masalah yang ada di sekitar mereka. Ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>156</sup> Menghubungkan siswa dengan masalah dunia nyata adalah cara yang bagus untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis melalui pendekatan ini, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual memiliki manfaat yang

---

<sup>154</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 19

<sup>155</sup> Salsabiilaa Roihanah, dkk, "Proyek 'Merawat Daur Biogeokimia Bumi' Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 03, no. Nomor 3 (n.d.): hlm. 90.

<sup>156</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hln. 38.

jauh lebih besar bagi peserta didik dan komunitas di sekitarnya dalam jangka panjang, meskipun ada kesulitan untuk menerapkannya.<sup>157</sup>

SDI Mohammad Hatta melakukannya dengan berkunjung ke Yanaika Mart dan pabrik kerupuk, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk melakukan pengamatan pada setiap kegiatan yang di lakukan baik dari pedagang dan pembeli, serta mengamati yang ada di sekitarnya seperti adanya daftar menu makanan, daftar harga dan *flyer* promosi dan sebagainya. Selain itu peserta didik mengamati jenis-jenis makanan yang di jual, apakah sudah termasuk dalam makanan sehat atau tidak. Karena dalam melakukan kegiatan jual beli dapat memberikan manfaat dari penjual dan pembeli, sehingga tidak adanya kerugian dari kedua belah pihak.<sup>158</sup>

### **3. Aksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kegiatan mewujudkan atau merumuskan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya dari tahapan pengenalan dan kontekstualisasi ke dalam aksi nyata dalam kehidupan sehari hari. Mewujudkan pelajaran dari aksi nyata tidak hanya tentang mengidentifikasi pelajaran yang dapat kita ambil dari pengalaman tersebut, tetapi juga tentang mengambil tindakan berdasarkan

---

<sup>157</sup> Aminah dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 06, no. Nomor 5 (2022): hlm. 22.

<sup>158</sup> Sukma Ulandari, Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." Hlm. 93.

pemahaman kita. Ini bisa berarti mengubah sikap, perilaku, atau keputusan kita berdasarkan pelajaran yang telah kita pelajari.<sup>159</sup>

Pembelajaran sejati tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau buku teks, melainkan terjadi secara mendalam melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik serta mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan bermakna. Seperti dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek, dengan mengikutsertakan peserta didik mulai dari tahap perencanaan hingga hasil akhirnya.<sup>160</sup>

SDI Mohammad Hatta melakukan aksi percobaan membuat makanan di kelas, dengan masing-masing kelompok bebas membuat produk makanan sehat apa saja sesuai dengan ide masing-masing kelompok, yang nantinya akan menjadi produk yang akan di jual belikan saat panen raya. Kegiatan proyek dilakukan bersama-sama tetapi setiap peserta didik diberi tanggung jawab atas tugas untuk proyeknya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk dapat melibatkan masing-masing peserta didik untuk ikut terlibat menjadi

---

<sup>159</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 80

<sup>160</sup> Aminah dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." Hlm. 19.

lebih aktif sehingga menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar, berkreasi dan berkembang.<sup>161</sup>

#### **4. Refleksi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Selain memungkinkan refleksi dan tindak lanjut untuk tindakan berikutnya, kegiatan ini melengkapi proses. Dalam hal ini, panen raya atau perayaan belajar dilakukan. Perayaan belajar adalah kegiatan di mana siswa dapat menunjukkan hasil belajar mereka, baik proses maupun hasil dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak.. Pihak tersebut dimulai dari orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu.

Perayaan belajar biasanya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan apa yang mereka pelajari kepada orang lain. Kegiatan ini juga memberikan penghargaan kepada peserta didik atas upaya yang mereka lakukan selama proyek profil.<sup>162</sup> Tahapan refleksi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulasi kepada peserta didik, seperti bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan P5 ini.<sup>163</sup>

---

<sup>161</sup> Asiati, S., & Hasanah, U., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak.," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V19i2.78> 19, no. 02 (2022). Hln. 69

<sup>162</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

<sup>163</sup> Susanti Sufyadi, Dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Hlm. 73

### **C. Analisis Evaluasi P5 dalam Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang**

Evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran proyek ini. Dalam menyusun dan merencanakan proyek dan termasuk menyusun modul proyek harus memperhatikan karakteristik dari peserta didik dan tujuan pencapaian proyek.<sup>164</sup> Dengan menggunakan evaluasi, tingkat keberhasilan pelaksanaan P5 dalam meningkatkan karakteristik siswa dapat diukur. Evaluasi dapat dilakukan di awal proyek (diagnosis), secara berkala dan berkelanjutan selama proyek (formatif), atau di akhir proyek (sumatif).<sup>165</sup> Bentuk penilaian yaitu melalui rubrik dengan indikator Mulai Berkembang (MB)”, “Sedang Berkembang (SB)”, “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”, “Sangat Berkembang (SAB) yang diperoleh dari hasil perkembangan karakter peserta didik setelah melakukan P5 dan dituangkan dalam bentuk deskripsi.<sup>166</sup>

Bentuk evaluasi diantaranya yaitu berupa tes tulis maupun lisan, observasi, diskusi, persentasi, jurnal, esai, poster, drama, seni atau melakukan bentuk produk lainnya yang disesuaikan dengan tema yang diambil. Alur evaluasi yang digariskan dalam Panduan P5 dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran, membuat indikator, membuat strategi, mengolah hasil, dan

---

<sup>164</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. Nomor 1 (2022): hlm. 87.

<sup>165</sup> Ardiansyah, dkk, “Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* Vol. 03, no. No. 01 (2023): hlm.8-13.

<sup>166</sup> Rizky Satria, dkk, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” Hlm. 39.

menyusun rapot. Terakhir, alur evaluasi ini diakhiri dengan menyusun rapot. Sehingga di hasil akhir rapot guru dapat mencatat hasil rangkumannya dalam satu paragraf.<sup>167</sup>

Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengatakan bahwa evaluasi P5 harus bersifat menyeluruh, fokus pada proses daripada hanya hasil akhir, disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan siswa, menggunakan bentuk penilaian untuk mendapatkan gambaran tentang hasil keseluruhan, bukan hanya hasil proyek secara keseluruhan, dan selalu melibatkan siswa saat menilai.<sup>168</sup>

SDI Mohammad Hatta melakukan bentuk evaluasi dengan rubrik penilaian yang didalamnya terdapat sub elemen yang harus dicapai peserta didik. Sehingga dalam evaluasi P5 yang dinilai bukanlah produknya, melainkan proses perkembangan dan pertumbuhan ketika peserta didik bekerjasama, memecahkan masalah dan kreatif dalam proses kegiatan P5 berlangsung. Sehingga nilai akhir peserta didik bukanlah berupa angka melainkan bentuk deskripsi narasi berupa kata-kata tentang sikap atau karakter yang terbentuk selama pembelajaran proyek profil pelajar pancasila.<sup>169</sup>

---

<sup>167</sup> Susanti Sufyadi, Dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Hlm. 48

<sup>168</sup> Sri Yuliasuti, dkk, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *Jurnal Unnes Lembaran Ilmu Kependidikan* 51(2), 2022, hlm. 85.

<sup>169</sup> Rizky Satria, dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Hlm. 80



Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan P5 dengan tema kewirausahaan karena mereka mempersiapkan sendiri untuk membuat makanan dan minuman kemudian menjualnya sehingga mendapatkan uang. Pelaksanaan tema kewirausahaan lebih memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan tema yang lain.

Melalui proyek ini membantu siswa untuk mencapai keterampilan dari karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan lebih menjaga kesehatan dirinya terhadap mengkonsumsi makanan, kedua dimensi gotong royong yaitu lebih senang melakukan segala sesuatu secara bersama-sama, dan ketiga kreatif dengan mengeluarkan ide-ide yang baru saat di hadapi masalah.

Setelah evaluasi selesai, sekolah akan melanjutkan dan mempertahankan proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Ini termasuk bekerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan, seperti orang tua, serta komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, dan internasional. Ini berfungsi untuk memperluas kegiatan yang tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menyebar ke lingkup yang lebih besar seperti satuan pendidikan, kecamatan, kota, bahkan nasional dan internasional.<sup>170</sup>

---

<sup>170</sup> Faradilla Cholila, wawancara dengan guru kelas IV C SDI Mohammad Hatta (Selasa 26 Maret 2024)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan penelitian bahwa sesuai dengan fokus penelitian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDI Mohammad Hatta Malang yaitu:

1. Analisis Perencanaan P5 dilakukan dimulai dari membentuk tim fasilitator P5 yang dibentuk oleh kepala sekolah, kedua mengidentifikasi kesiapan sekolah yang dirumuskan berdasarkan dengan kesiapan dari para guru dan sistem yang ada di sekolah. Ketiga menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu. Ketua P5 bersama para guru anggota merumuskan tema yang di pilih yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah yang, kelas IV memilih tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan kreatif. Keempat, mengembangkan model proyek. Guru memodifikasi modul yang sudah ada dalam kemendikbudristek. Menyesuaikan modul pelaksanaan P5 dengan topik serta karakteristik sekolah dan peserta didik. Dan terakhir merencanakan strategi dan pengolahan data.
2. Analisis Pelaksanaan P5 dimulai dari tiga tahapan yang pertama pengenalan, kontekstualisasi, aksi terakhir refleksi dan evaluasi. Pelaksanaan yang dilakukan pertama yaitu pengenalan. Guru memberikan perkenalan secara mendalam tentang konsep dari tema kewirausahaan.

Kedua yaitu kontekstualisasi. Guru menggali permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar yaitu guru memberikan permasalahan dengan mengajak peserta didik ke Yanaika Mart. Ketiga yaitu aksi, melakukan percobaan untuk membuat produk yang akan di jual belikan di kelas. Membuat anggaran dana dan menentukan alat dan bahan serta cara membuatnya. Keempat yaitu refleksi dan tindak lanjut. Refleksi di lakukan langsung setelah melakukan percobaan dengan bertanya kepada peserta didik mengenai perasaanya. Kemudian pada tahapan ini di lakukan panen raya, bentuk mengapresiasi hasil produk yang di buat oleh peserta didik.

3. Analisis Evaluasi di SDI Mohammad Hatta menggunakan rubrik, tes tulis maupun lisan, diskusi, persentasi, dan observasi. Pada akhir semester peserta didik di berikan rapot khusus untuk mengukur perkembangan dari pelaksanaan proyek pofil pelajar pancasila kepada peserta didik. Namun hasilnya tidak berupa dalam angka melainkan bentuk deskripsi dengan indikator yaitu mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang yang diperoleh dari hasil perkembangan karakter peserta didik setelah melakukan P5.

Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan P5 dengan tema kewirausahaan karena mereka mempersiapkan sendiri untuk membuat makanan dan minuman kemudian menjualnya sehingga mendapatkan uang. Pelaksanaan tema kewirausahaan lebih memberikan pengalaman belajar yang

berbeda dibandingkan dengan tema yang lain. Melalui proyek ini membantu siswa untuk mencapai keterampilan dari karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan lebih menjaga kesehatan dirinya terhadap mengkonsumsi makanan, kedua dimensi gootng royong yaitu lebih senang melakukan segala sesuatu secara bersama-sama, dan ketiga kreatif dengan mengeluarkan ide-ide yang baru saat di hadapi masalah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan SDI Mohammad Hatta telah melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya pada tema kewirausahaan sesuai dengan pedoman dan berjalan dengan baik, namun ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk:

1. Kepala sekolah, agar senantiasa memberikan dukungan, arahan, pengawasan, evaluasi dan motivasi baik dari segi keuangan, moral maupun dari sarana dan prasarana, sehingga dapat berjalan dengan baik proyek profil pelajar pancasila di sekolah.
2. Guru diharapkan untuk terus kreatif dan berinovasi dengan mengembangkan kualitas pembelajaran agar disesuaikan dengan tantangan zaman sekarang yang selalu berhubungan dengan teknologi. Sehingga peserta didik tidak hanya menjual produknya hanya di sekolah saja, namun

bisa diteruskan dengan cara online sehingga cakupannya lebih besar ke luar lingkungan sekolah.

3. Peserta Didik, diharapkan untuk tetap memiliki sikap dan karakteristik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila tema kewirausahaan, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bekerja sama dan kreatif. Meskipun dalam pembelajaran proyeknya sudah berakhir, namun peserta didik harus tetap dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Orang tua wali, agar senantiasa memberikan dukungan positif terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan proyek profil pelajar pancasila, baik saat melakukan proyek atau saat melakukan panen raya.
5. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain terkait tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada tema kewirausahaan, dan dapat mengembangkan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- A M F Sari, dkk. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 11, no. Nomor 2.
- Abdullah Naih Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. Jakarta: Pustaka Amani.
- Acep Iyan, dkk. 2023. "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* Volume 04, no. Nomor 3.
- Ahmad Teguh PURnawanto. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. Nomor 1.
- Ahmad Zamroni, dkk. 2022. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." *Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Alfi Nurlaili Rahmawati. 2021. "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Di SD Islam Al Kautsar)." *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Aminah dkk. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 06, no. Nomor 5.
- Amirah, dkk. 2023. "Menjaga Kesehatan Tubuh dalam Perspektif Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* Volume 1, no. Nomor 5.
- Ana Widyastuti. 2022. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anindito Aditomo. 2022. "Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." Jakarta.
- Ardiansyah, dkk. 2023. "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* Vol. 03, no. No. 01.
- Arya Bimantoro, dkk. 2021. "Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era 5.0." *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol 7, no. No 1.
- Asarina Jehan Juliani, Adof Bastian. 2021. "Pendidikan Larakter Sebagai Ipayawujudkan Pelajar Pancasila." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana UIN Palembang*.
- Asiati, S., & Hasanah, U. 2022. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V19i2.7819>, no. 02.
- Astri Atika Rahmawati, dkk. 2024. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Kampung Baru." *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* Volume 4, no. Nomor 1.
- Azwan Najibuddiin, dkk. 2022. "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di MAAl Islamiyah Uteran Geger Madiun." *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2.

- Brillyanes Sanawiri, Mohammad Iqbal. 2018. *Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hodriani, dkk. 2024. *Kewirausahaan (Teori Dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi Keluarga)*. Jakarta: Kencana.
- Ilham Kamaruddin, dkk. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Poryek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 06, no. 04.
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori & Praktik*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. 2022. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. Nomor 2.
- Kemendikbudristek. *Penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta, 2022.
- KMA RI Nomor 347. 2022. "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Maryam Qonita, dkk. 2022. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik." *Gudance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Volume 19, Nomor 2.
- M.B Miles dan A.M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*,. Jakarta: UI Press.
- Mery, Martono dkk. 2022. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 06. Nomor 05.
- Muhammad Yusrill Azraq, dkk. 2024. *Inovasi Pembelajaran SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka Di Era Digital*. Pekalongan Jawa Tengah: Penerbit NEM, Anggota IKAPI.
- Nugraheni Rachmawati, dkk. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasa." *Jurnal Basicedu* Volume 6, Nomor 3.
- Nurfadlilah Meganingtiyas. 2023. "Analisis Kritis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV Pada Tema Kewirausahaan Di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilcap Tengah." Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nurul Ilmiah, Ismail Marzuki. 2023. "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik." *Jurnal Al-Qodiri (Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan)* Volume 20, Nomor 3.
- QS. Al-Baqarah [2]: 195. *Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*,. (Surabaya: Halim, 2014), n.d.
- Rahmat Ramdhani, Hartin Kurniawati. 2023. "Penerapan P5 Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food Di SDIT Al-Hikmah Depok." *Jurnal Alamiah* Volume 04, Nomor 02.

- Rezy Vianthia Rendrapuri, dkk. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* Volume 04, Nomor 03.
- Ridya Ningrum Wulandari. 2023. "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD 'Aisyiyah Kota Malang." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizky Aulia Rahmani, dkk. 2023. "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan." *Jurnal Sekolah PGSD* Volume 7, Nomor 3.
- Rizky Satria, dkk. 2022. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jakarta Badan San Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Rofi Rudiawan, Ambiro Puji Asmaroini. 2022. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dlaam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, Nomor 1
- Salsabiilaa Roihanah, dkk. "Proyek 'Merawat Daur Biogeokimia Bumi' Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 03, Nomor 3 (n.d.)
- SDI Mohammad Hatta. 2024. "Sejarah Dan Profil SDI." <https://123dok.Com/Article/Profil-Islam-Mohammad-Hatta-Malang-Paparan-Temuan-Mohammad.Q7x0vnyy>, January 9,
- Siti Nainatun Umara, dkk. 2023. "Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Tema Kewriausaan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Jatingarang." *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 2.
- Siti Nur'aini. 2023. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogi* Volume 2, no. 1 .
- Sri Yuliasuti, dkk. 2022. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang." *Jurnal Unnes Lembaran Ilmu Kependidikan* 51(2).
- Sugiyono 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukma Ulandari, Desinta Dwi Rapita. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN* Volume 8, Nomor 2 .
- Susanti Sufyadi, Dkk. 2021. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Pelatihan dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Widyastuti, A. 2022. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD." *REFEREN* <https://Doi.Org/10.22236/Referen.V1i2.10504> 01, Nomor 2.



- Yayang Ayu Nuraeni. 2022. "Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* Volume 1, no. Nomor 2.
- Yoyo Zakaria Ansori, dkk. "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* Volume 07, Nomor 03 (n.d.).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa Cornelia, dkk. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, Nomor 01.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1346/Ps/TL.00/04/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 April 2024

Yth. Bapak / Ibu  
**Kepala SDI Mohammad Hatta Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nurhandayani Hasanah  
NIM : 220103210013  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D  
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
Judul Penelitian : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta Malang.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



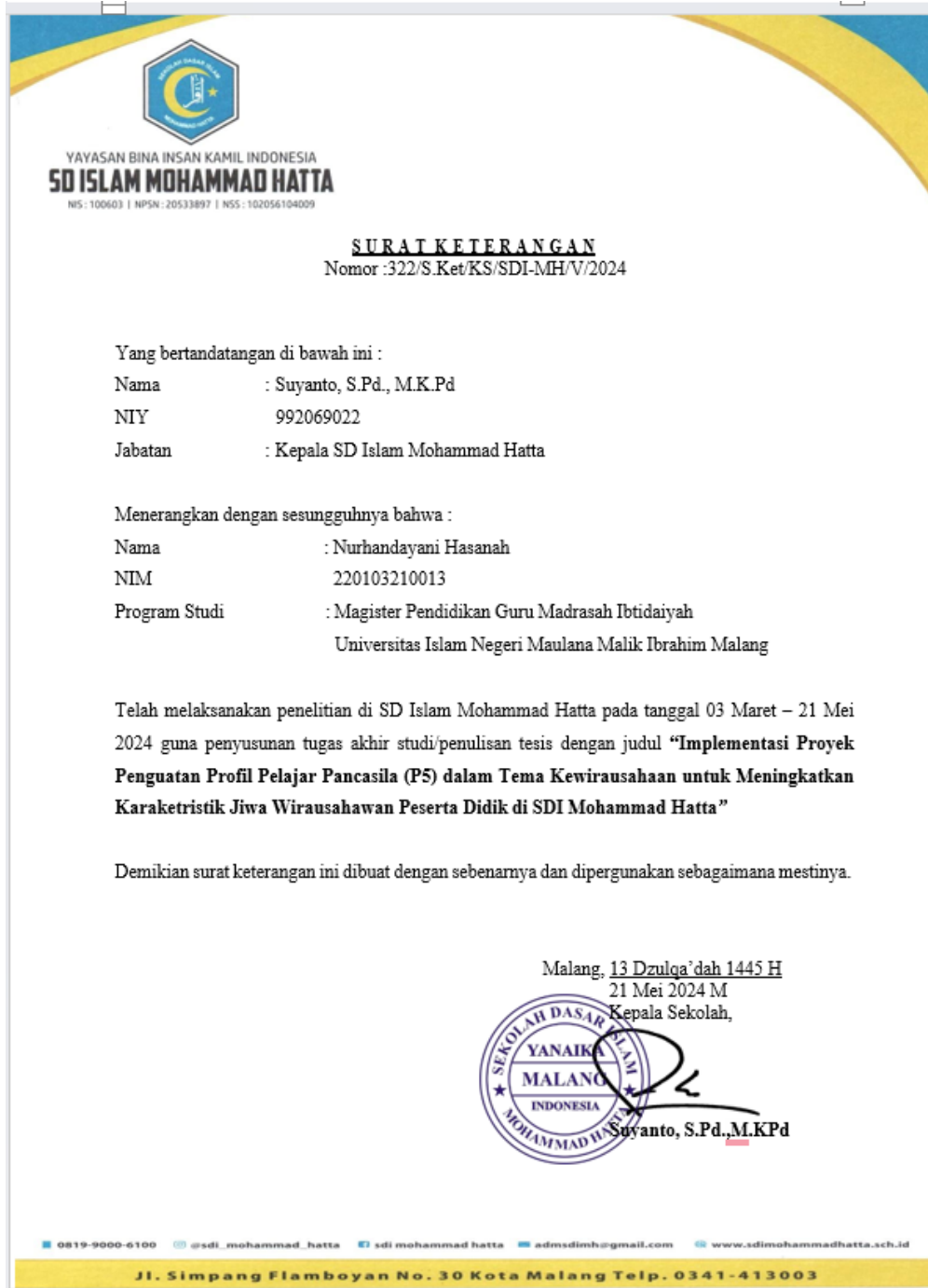
Wahidmurni




**Gambar 1 Surat Izin Penelitian di SDI Mohammad Hatta Malang**

## Lampiran 2

### Surat selesai Penelitian di SDI Mohammad Hatta



  
 YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA  
**SD ISLAM MOHAMMAD HATTA**  
NIS : 100603 | NPSN : 20533897 | NSS : 102056104009

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 322/S.Ket/KS/SDI-MH/V/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Suyanto, S.Pd., M.K.Pd  
 NIY : 992069022  
 Jabatan : Kepala SD Islam Mohammad Hatta


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nurhandayani Hasanah  
 NIM : 220103210013  
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta pada tanggal 03 Maret – 21 Mei 2024 guna penyusunan tugas akhir studi/penulisan tesis dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Karakteristik Jiwa Wirausahawan Peserta Didik di SDI Mohammad Hatta”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Dzulqad’ah 1445 H  
 21 Mei 2024 M  
 Kepala Sekolah,  
  
 Suyanto, S.Pd., M.KPd



0819-9000-6100 @sdi\_mohammad\_hatta sdi mohammad hatta admsdimh@gmail.com www.sdismohammadhatta.sch.id  
**Jl. Simpang Flamboyan No. 30 Kota Malang Telp. 0341-413003**

**Gambar 1: Surat selesai penelitian di SDI Mohammad Hatta**

### Lampiran 3

#### Profil SDI Mohammad Hatta Malang

##### 1. Profil SDI Mohammad Hatta Malang

Nama Sekolah	: SD Islam Mohammad Hatta
NSS	: 102056104009
NPSN	: 20533897
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Daerah Kota Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Kelurahan	: Lowokwaru
Kabupaten/ Kota	: Malang
Alamat	: Jl. Simpang Flamboyan Nomor 30
Kode Pos	: 65141
Telepon	: 0341 - 413003
E-mail	: admsdimh@gmail.com
Website	: <a href="http://www.sdimohammadhatta.sch.id">www.sdimohammadhatta.sch.id</a>
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Imbas Gugus 1 Kecamatan Lowokwaru
Akreditasi	: A
SK Pendirian Sekolah	: 421.8/5429/420.304/2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-12-08

SK Izin Operasional	: 420.1/0007/35.73.406/2023
Tahun Berdiri	: 2003
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 1500 m <sup>2</sup> dari Luas Tanah 2500 m <sup>2</sup>
Lokasi Sekolah	: Strategis
Jarak Ke Pusat Kota	: 4 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kota
Organisasai Penyelenggara:	Yayasan Bina Insan Kamil Indonesia
Jumlah Peserta Didik	: 487 Peserta Didik

## 2. Sejarah Singkat SDI Mohammad Hatta Malang

SD Islam Mohammad Hatta Malang merupakan sebuah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Kamil (YANAICA) Malang. Sekolah ini didirikan pada 8 Desember 2004 sesuai dengan Surat Keputusan nomor 421.8/5429/420.304/2004 dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Malang. Pada tahun 2009, SD Islam Mohammad Hatta Malang mengikuti proses akreditasi sekolah yang berdampak pada diterbitkannya Surat Keputusan nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur. Hasil akreditasi sangat memuaskan, dan sekolah berhasil mendapatkan status Terakreditasi "A".<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup> SDI Mohammad Hatta, "Sejarah Dan Profil SDI," diakses Selasa 9 Januari 2024 <https://123dok.Com/Article/Profil-Islam-Mohammad-Hatta-Malang-Paparan-Temuan-Mohammad.Q7x0vnyy>.

SD Islam Mohammad Hatta Malang didirikan oleh Prof. H. Masruchin Ruba'i, SH., MS. Bersama dengan para intelektual Muslim yang handal, profesional, dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan anak-anak serta perjuangan Islam, pada tahun 2003, sekelompok perintis/cendikia Muslim Bersatu sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dasar yang mengusung nilai-nilai keislaman. Lembaga ini diberi nama SD Islam Mohammad Hatta yang berlokasi di Jl. Simpang Flamboyan No. 30 Malang, sebagai hasil dari pertimbangan dan kesepakatan bersama. Melalui manajemen yang efektif dan kerjasama yang baik antara perintis sekolah, dewan guru, serta staf SD Islam Mohammad Hatta Malang, sekolah ini akhirnya mengalami kemajuan yang signifikan. Pertumbuhan tersebut mencakup peningkatan jumlah siswa dan peningkatan kualitas pendidikan bagi para peserta didik.

Seiring dengan waktu berlalu, jumlah siswa di SD Islam Mohammad Hatta Malang terus meningkat, seperti peningkatan jumlah pengajar, fasilitas sekolah, dan kualitas pendidikan. Kepercayaan masyarakat juga semakin berkembang, untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Dengan manajemen yang efisien dan dedikasi yang tak kenal lelah, SD Islam Mohammad Hatta Malang kini telah berkembang menjadi Sekolah Dasar Islam yang menjanjikan untuk masa depan. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang bertujuan

untuk mendorong perbaikan dan kemajuan, membawa SD Islam Mohammad Hatta Malang menuju arah yang lebih baik.<sup>172</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SDI Mohammad Hatta Malang

#### a. Visi

Meletakkan Dasar-dasar Pengembangan Insani yang Cerdas, Beriman taqwa, Bersahabat dan Berbudaya Lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 2) Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam proses pembelajaran yang berbasis Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (untuk selanjutnya di singkat PAIKEM)
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang ramah lingkungan.
- 4) Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik
- 5) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan serta pencegahan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam

---

<sup>172</sup> SDI Mohammad Hatta, "Sejarah Dan Profil SDI," diakses Selasa 9 Januari 2024 <https://Web.Sdimohammadhatta.Sch.Id/Profil-Pengurus/>, n.d.



- 6) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan Peserta Didik yang mempunyai dasar-dasar keagamaan dan budi pekerti yang baik
- 2) Melalui pembelajaran yang berbasis PAIKEM dengan integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup prestasi akademik siswa unggul yang berwawasan lingkungan.
- 3) Menghasilkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan untuk menunjang proses pembelajaran.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam memanfaatkan teknologi ramah lingkungan sesuai bakat dan minat
- 5) Terwujud pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan secara
- 6) Terwujudnya kesadaran secara aktif semua warga sekolah untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- 7) Terwujudnya secara aktif perilaku warga sekolah dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam
- 8) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

d. Struktur Organisasi

Ketua Pembina	: Prof.Masruchin Ruba’I, SH, MS
Wakil Ketua	: Ir. H. Marsul Hidayat
Ketua Yayasan	: Prof. Bambang Supriyono, MS
Sekretaris Yayasan	: Muhammad Farid, S.Pd, M.Pd
Bendahara Yayasan	: Mahda Chaira, S.TP, M.Pd
Ketua Pengawasan Yayasan	: Prof. Dr. Ir. Moch. Junus, MS
Wakil Ketua Anggota	: H. Sucipto Abdul Djali
Kepala Sekolah	: Suyanto, S.Pd, M.KPd
Waka Kesiswaan dan Humas:	Muhammad Farid, S.Pd, M.Pd
Waka Sarana Prasaranan	: Riesda January, S.Pd, M.Pd
Waka Kurikulum Pengajaran:	Tomi Ariansyah, S.Pd. <sup>173</sup>

e. Fasilitas SDI Mohammad Hatta Malang

Dalam upaya mencapai standar kualitas yang tinggi, SD Islam Mohammad Hatta Malang sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, terutama fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemanfaatan semua sarana dan prasarana dilakukan secara optimal dan efisien. Adapun berikut adalah fasilitas yang dimiliki oleh SD Islam Mohammad Hatta Malang:

---

<sup>173</sup> SDI Mohammad Hatta, “Sejarah Dan Profil SDI,” diakses Selasa 9 Januari 2024 <https://Web.Sdimohammadhatta.Sch.Id/Visi-Misi/>, n.d.

## Lampiran 4

## Dokumentasi Perencanaan Proyek Pelajar Pancasila



Gambar 1 Rapat Tim Perencanaan P5



YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA  
SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

Jl. Simpang Flamboyan No. 30 Malang Telp. 0341-413003

Website : [sdmohammadhatta.sch.id](http://sdmohammadhatta.sch.id) / e-Mail : [admsdimh@gmail.com](mailto:admsdimh@gmail.com)

PROGRAM P5  
(PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)  
KELAS 4 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023-2024  
TEMA KEWIRAUSAHAAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	Jumat, 28 Juli 2023	Pengenalan P5 dan kewirausahaan	Walas 4
2.	Jumat, 4 Agustus 2023	Diskusi kelompok produk yang akan dibuat	Walas 4
3.	Jumat, 11 Agustus 2023	Presentasi tentang diskusi produk	Walas 4
4.	Jumat, 18 Agustus 2023	Membuat rencana biaya	Walas 4
5.	Jumat, 25 Agustus 2023	Penjelasan tentang pemasaran produk	Bu Nimis
6.	Jumat, 1 September 2023	Mengamati produk embalase di kantin Yanaika	Walas 4
7.	Jumat, 8 September 2023	Pembuatan rancangan embalase	Walas 4
8.	Jumat, 15 September 2023	Belajar bersama guru tamu (wirausaha)	Bu Fara
9.	Jumat, 22 September 2023	Praktek pembuatan produk tiap kelompok	Walas 4
10.	Jumat, 29 September 2023	Presentasi hasil pembuatan produk	Walas 4
11.	Jumat, 13 Oktober 2023	Penjelasan tugas yang akan dilakukan di Pabrik Pocari Sweat	Walas 4
12.	Oktober Minggu ke-3	FLASH Pocari Sweat	Walas 4
13.	Jumat, 27 Oktober 2023	Tugas yang berhubungan dengan wirausaha Pocari Sweat	Walas 4
14.	Jumat, 3 November 2023	Presentasi tugas	Walas 4
15.	Jumat, 10 November 2023	Penjelasan dan pemberian tugas yang akan dilakukan di Pabrik UMKM di Malang	Pak Syafaat
15.	Jumat, 17 November 2023	Kunjungan ke Pabrik UMKM di Malang	Walas 4
16.	Jumat, 24 November 2023	Pengumpulan tugas dan Persiapan Panen Raya	Walas 4
17.	Desember Minggu ke-2	Panen Raya	Pak Fadeli

Malang, 31 Juli 2023  
Koord. Kelas 4

Gambar 2 Jadwal Kegiatan P5 Kelas IV

Lampiran 5

Dokumentasi Modul Proyek




Gambar 1 Cover Modul (P5)



Gambar 2 Tujuan dan Dimensi Modul (P5)

**Lampiran 6**  
**Dokumentasi Evaluasi P5 Peserta Didik**

**Tabel Pengamatan P5**



Nama Kelompok : Impoqmu  
 Kelas : 9A  
 Nama Produk : Alpukat kacang

No	Pertanyaan	Jawab
1	Dimana kelompokmu melakukan pengamatan ?	Yanaika mart/kantin
2	Produk apa saja yang dijual di tempat itu ?	Makanan, minuman, sabun Sampo dan perlengkapan sekolah
3	Menurut kelompokmu, apa alasan produk-produk itu di jual di kantin sekolah ?	ada untuk warga sekolah untuk kesehatan
4	Menurut kelompokmu, produk apa yang paling menarik ?	PRINSIAS, SILVERAKEN

**Gambar 1 Lembar Observasi P5 ke Yanaika Mart**

Kincin Daga

No	Alat/bahan	Jumlah	Harga	total	Penanggung Jawab
1.	Cap kecil	1 plastik	12.000	12.000	Arganta
2.	Sendok kecil	1 plastik	5.000	5.000	Ilyasa
3.	Plastik klekan	1 plastik	5.000	5.000	Varel
4.	Puding bubuk	2 bungkus	12.000	24.000	Nadine
5.	Vla bubuk	2 bungkus	8.000	16.000	Abyan
6.	Gas	1 Gas	20.000	20.000	Galuh
7.	kompot	1 kompor	-	-	Galuh
8.	Panci	1 kompor	-	-	Nadine

**Gambar 2 Anggaran Dana Proyek**

## Lampiran 7

### Dokumentasi Rapot P5

Judul Proyek		Wirausaha Sejak Dini														
Fase		B														
Kelas		IV														
Tahun Ajaran		2023/2024														
		<b>Keterangan:</b>										Silahkan klik pada huruf tebal untuk mengetahui rubrik kriteria tiap capaian perkembangan yang diharapkan				
		<b>MB</b> Mulai Berkembang														
		<b>SB</b> Sedang Berkembang														
		<b>BSH</b> Berkembang Sesuai Harapan														
		<b>SAB</b> Sangat Berkembang														
NO	NAMA	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia					Berprestasi-Rayang					Kreatif				
		Mulai membiarkan diri untuk disiplin, rapi, membezihkan dan memusat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam rumah					Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.					Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.				
		MB	SB	BSH	SAE	BB	MB	SB	BSH	SAE	BB	MB	SB	BSH	SAE	BB
1	ACHMED ZAYD ZAINULLAH			V					V					V		
2	AGNESIA DESWITA PUTRI		V					V					V			
3	AHMAD SHIDQI UTAMMA			V				V					V			
4	AHMAD SULAIMAN			V				V					V			
5	AHZA NARENDRA PUTRA PRADANA		V					V					V			
6	AJWA AMEYRA DANEESHYA			V				V					V			
7	ALEXANDRIA ACQUILA ADILLA ADKHANI			V				V					V			
8	ANNISA HASNA SYARAFANA ASTILAH			V				V					V			
9	AQILAH ANNAADHIRAH HAFIDZ			V				V					V			
10	ARGA RADIN FAHRAZA			V				V					V			
11	ATIQA SYIFA MUMTAZA			V				V					V			
12	AZZAHRA ZAHIRANNISA			V				V					V			
13	DIRGA DANENDRA			V				V					V			
14	FAKHRIE ARASY RACHMATILLAH			V				V					V			
15	JACINDA ELYSIA SENJA ARKARNA			V				V					V			
16	KIENANDRA ARTHARAMADAN			V				V					V			
17	KINARA AUNI QAIRIMA			V				V					V			
18	MARITZA INDIRA PANE			V				V					V			
19	MOHAMMAD ALBY GHIFARI WALIDAINI			V				V					V			
20	MUHAMMAD AKHTAR ANDIPUTRO			V				V					V			
21	MUHAMMAD ALTHAF SUSANTO			V				V					V			
22	MUHAMMAD FATIH ASYSYARIF			V				V					V			
23	MUHAMMAD FATTAH ELNINO NAZIEF			V				V					V			
24	NAURA ALYA KARIMA			V				V					V			
25	NISA NAZWA AWALIA			V				V					V			
26	PRAMADIAZ MAHAVIKRI PRADANA		V					V					V			
27	RAAKI NARYAMA HAKIM			V				V					V			
28	SABIAN REYANNO BIMANTARA			V				V					V			

Gambar 1 Hasil Rapot P5 Peserta Didik Kelas IV

## Lampiran 8

### Hasil Wawancara Kepala Sekolah

#### A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Suyanto, S.Pd, M.K.Pd

Hari, Tanggal : Jumat 3 Mei 2024

#### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan sebelum menerapkan P5 khususnya tema kewirausahaan?	“dalam rapat kita membahas perencanaan proyek dengan menentukan anggota dari tim fasilitator P5 yang akan melaksanakannya, sehingga terbentuklah anggotanya yang terdiri dari guru kelas 1, 2, 4 dan 5, karna kelas 6 fokus untuk mempersiapkan ujian jadi belum mengikuti, lalu kelas 3 insyaAllah akan segera mengikuti juga..”
2	Bagaimanakah bentuk kesiapan sekolah dalam pelaksanaan P5?	“sarana dan prasaran yang ada di sekolah dapat mendukung keberlangsungan kegiatan P5 ini, seperti tersedianya kantin Yanaika Mart sebagai tempat pengamatan peserta didik dalam kegiatan jual beli. Selain itu juga alhamdulillah kami mengirim para guru secara bertahap untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop dan dapat dilakukan secara online maupun offline tentang P5...”
3	Bagaimana bentuk pelaksanaan peserta didik dalam P5?	“Dalam tema kewirausahaan, kami libatkan peserta didik dengan situasi yang nyata awalnya akan mengajak mereka pergi ke pabrik <i>pocari sweat</i> . Dengan melihat dan memahami langkah-langkah pembuatannya dan kemasannya seperti apa, serta harganya. Tapi karna waktu dan kondisi yang tidak bisa, yang mengakibatkan gak jadi, dan beralih berkunjung ke pabrik kerupuk. Selain peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, peserta didik dapat mempraktikan langsung untuk berwirausaha dengan baik dan benar, dan kalo di lingkungan sekolah guru mengajak mereka ke Yanaika Mart..”
4	Bagaimanakah bentuk evaluasi dari P5 yang diberikan pada peserta didik?	“Kalo penilaiannya itu ada rapot P5 sendiri. Dari panen raya juga kita bisa lihat bentuk karakter yang sudah terbentuk. Dengan adanya P5 ini kan sebenarnya memberi manfaat besar pada anak, karena mereka tidak hanya dapat pengetahuan saja melainkan bentuk praktiknya juga...”
5	Apakah terjadi perubahan sikap/ perilaku setelah pelaksanaan P5 pada peserta didik?	Alhamdulillah setelah melakukan P5 ini, terlihat perbedaan sikap pada anak-anak yaitu saat jam istirahat peserta didik mengkonsumsi makanan sehat dan menjadi lebih menjaga kesehatan dirinya, jadi tidak terlalu boros juga dalam belanja, membuang sampah pada tempatnya, melakukan segala kegiatan secara bersama-sama, dan pintar dalam memecahkan masalah

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara Waka Kurikulum

#### A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Muhammad Farid, S.Pd, M.Pd

Hari, Tanggal : Jumat 22 Maret 2024

#### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan sebelum menerapkan P5 khususnya tema kewirausahaan?	“penerapan ini awalnya kita lakukan pada kelas 1 dan 4 sesuai dalam prosedur kurikulum merdeka, namun sekarang karna sudah berpengalaman dan sudah menerapkan sebelumnya, jadi kita terapkan juga di kelas 2 dan 5, sehingga kita mengadakan rapat dan membentuk tim fasilitator yang anggota di dalamnya terdapat guru kelas 1, 2, 4, 5...”
2	Bagaimanakah bentuk perencanaan sekolah dalam mengidentifikasi kesiapan pelaksanaan P5?	“meskipun sebelumnya ini bersifat tiba-tiba kami berupaya dengan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dalam berjalan dengan lancar. Namun sekarang kami sudah mempersiapkan dengan lebih baik dari yang sebelumnya. Mempersiapkan kondisi sekolah melalui pengenalan dan memberikan informasi dengan mengirim guru untuk mengikuti sosialisasi workshop, pelatihan-pelatihan tentang P5...”
3	Apakah tim fasilitator merancang dimensi, tema dan alokasi waktu dalam dalam pelaksanaan P5?	“sebenarnya tema itu memudahkan guru untuk melakukan proses P5, karena ini kumer sekolah diberikan kebebasan maka tidak ada batasan untuk memberikan tema. ...
4	Bagaimana bentuk pelaksanaan dari P5?	“Dengan terjun langsung ke lapangan, peserta didik dapat mengalami situasi nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Ini membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Jadi kami langsung ke tempat pembuatan usaha pabrik kerupuk, peserta didik langsung dapat pengetahuan dan juga keterampilannya...”
5	Bagaimanakah bentuk evaluasi dari P5 yang diberikan pada peserta didik?	“Nanti ini ada rapotnya yang diberikan ke peserta didik, di P5 ini kan sebenarnya bukan di tuntutan untuk hasil dari produk yang di buat, melainkan proses dari peserta didik dengan memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila., saya lihat mereka membuat logo makanannya sendiri...”
6	Apakah terjadi perubahan sikap/ perilaku terhadap peserta didik setelah pelaksanaan P5?	“Saya lihat anak-anak lebih menjaga makanannya saat belanja ke Yanaika Mart, bahkan ada yang tidak boros lagi, sebelumnya dia emang banyak belanja tapi karena tahu dan merasakan gimana mendapatkan uang, jadi dia lebih menghargai uang gitu mba, ...



## Lampiran 10

### Hasil Wawancara Guru Kelas IV

#### A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Ibu Niswati Suhada Rohmah, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

#### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan sebelum menerapkan P5 khususnya tema kewirausahaan?	“saat melakukan rapat, kepala sekolah memberitahukan akan menerapkan kurikulum merdeka terutama profil pelajar pancasila, sehingga kita bersama-sama untuk melakukan perencanaan profil pelajar pancasila yang berawal dari membentuk tim pengelola serta penanggung jawab dari pelaksanaan profil pelajar pancasila ini...”
2	Bagaimanakah sekolah mengidentifikasi kesiapannya dalam pelaksanaan P5?	“sekolah mengirimkan guru secara berkala untuk mengikuti sosialisasi P5, awalnya yaitu guru kelas 1 dan 4, tapi sekarang ada tambahan dari kelas 2 dan 5, selain itu saya juga secara mandiri mengikuti acara webinar tentang P5 yang dilakukan secara online...”
3	Apakah Ibu merancang dimensi, tema dan alokasi waktu dalam pelaksanaan P5?	“Jadwalnya sudah kami rancang jadi sudah terorganisasi, mereka tidak langsung melakukan proyek, tapi bertahap, praktik di kelas dulu bawa alat dan bahan, kemarin ada yang membuat alpukat kocok, kemudian nanti proses berwirausaha di lakukan saat panen raya. Dalam memilih melaksanakan p5, kami lakukan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat dan dilakukan pada khusus jam pembelajaran P5, sehingga waktu belajar peserta didik tidak terganggu. Kami memilih tema kewirausahaan dimulai dari akhir bulan juli 2023 dengan berawal dari pengenalan kewirausahaan pada peserta didik, sehingga berakhir pada bulan desember minggu kedua dengan melakukan kegiatan panen raya yaitu puncak dari kegiatan P5 ini...”
4	Apakah Ibu mengembangkan modul P5 dalam pelaksanaannya?	“Kami bersama-sama menyepakati untuk menunjuk satu guru penanggung jawab untuk membuat modul proyek kelas empat, kemudian nanti kita secara bersama-sama dengan guru kelas empat lainnya menyepakati apakah bisa dilaksanakan modul yang telah dibuat atau tidak gitu. Karena kan jumlah kelas 4 sebanyak tiga rombel, sehingga dapat kita sesuaikan dengan kondisi peserta didik dan pembelajarannya...”
5	Bagaimanakah strategi Ibu dalam pengolahan dan pelaporan data?	“Kami menggunakan rubrik dan portofolio yang memudahkan guru dalam mengumpulkan dokumentasi hasil kerja dari peserta didik, nanti juga di akhir semester diberikan rapat...”

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apa saja langkah-langkah Ibu dalam pelaksanaan P5?	“Dalam tahapan pengenalan kita berikan dulu teori tentang kewirausahaan itu apa, kemudian dalam kontekstualisasi memberikan pernyataan pemantik dengan mengaitkannya ke permasalahan di sekitar peserta didik seperti dampak jajan sembarangan, lalu tahap aksi kita ajak peserta didik untuk melakukan percobaan membuat makanan di kelas, dan tahapan akhir evaluasi dan tindak lanjut disini kami sepakat melakukan panen raya dengan menjual makanan yang pernah coba di buat saat di kelas dulu.
7	Bagaimana bentuk perayaan panen raya yang dilakukan?	“Pada saat panen raya itu dilaksanakan pada akhir P5, kegiatan ini berfungsi untuk mengapresiasi bentuk produk yang dibuat oleh peserta didik, khususnya tema kewirausahaan dengan menjual makanan dan minuman, jadi anak-anak kita batasi untuk menjual berapa banyak di setiap kelompok. Kemudian di bantu juga sama orangtuanya, dalam kegiatan jual beli...
8	Bagaimana bentuk evaluasi dalam P5?	“evaluasi kita lakukan secara berkala untuk melihat sejauh mana perubahan perkembangan peserta didik dalam karakternya. Jadi bukan dari nilai akhir yang tinggi atau kualitas dari produk yang peserta didik buat. Saat percobaan P5 di kelas, kita kan ada rapotnya juga, disana kita bisa lihat bagaimana karakter yang berkembang dalam peserta didik, gimana kerjasamanya, bagaimana bentuk kreatifitasnya, dan biasanya kita memberikannya pada akhir semester 2, jadi digabung antara semester satu dan dua..
9	Bagaimana bentuk tindak lanjut atau refleksi dari P5 yang diberikan pada peserta didik?	“pasti mba kita tanyakan itu, bagaimana kondisi anak-anak setelah melakukan P5, dan ternyata banyak yang senang dan suka, karena mereka membuat praktik makanan dan minuman secara bersama-sama ya kemudian di jual dan mendapatkan uang, jadi antusias mereka di tema kewirausahaan ini lebih tinggi dari pada di tema lainnya...
10	Apakah terjadi perubahan sikap/perilaku setelah pelaksanaan P5 pada peserta didik?	“Alhamdulillah semua dimensi tercapai dan adanya perubahan sikap dari peserta didik, karena diskusi tidak hanya di sekolah namun di rumah melalui grup, mereka masing-masing kelompok punya grup dan bisa kita pantau meskipun dia berada di rumah. Selain itu juga mereka tidak jajan sembarangan lagi yaa, agak lebih memperhatikan makanannya ke lebih sehat gitu mba..

## Wawancara dengan Guru Kelas IV B SDI Mohammad Hatta Malang

### A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Bapak Djoko Nur Syafaat, S.Pd.

Hari, Tanggal : Selasa 26 Maret 2024

### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan sebelum menerapkan P5 khususnya tema kewirausahaan?	“Tim P5 itu ya anggotanya terdiri dari kelas yang melaksanakan P5 itu, yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5 itu masing-masing terdiri dari 3 rombel, jadi per kelas memiliki satu guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan P5...”
2	Bagaimanakah sekolah mengidentifikasi kesiapannya dalam pelaksanaan P5?	“Iya saya pernah mengikuti sosialisasi yang di adakan oleh kecamatan, jadi dari sekolah mengirim guru yang melaksanakan P5 untuk di berikan bekal tentang pengetahuan dari P5, tapi ini dilakukan secara berkala mba, sekarang misalnya saya yang mengikuti nah besoknya guru yang lain, ya sesekali juga saya pernah mengikuti sosialisasi P5 ini secara online...”
3	Apakah Ibu merancang dimensi, tema dan alokasi waktu dalam pelaksanaan P5?	“Hasil kesepakatan bersama guru kelas empat kami mengambil tema kewirausahaan dengan dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia, kreatif dan bergotong royong. Dengan merancang topik yang diberi judul “wirausaha sejak dini”. Sedangkan mengenai pelaksanaannya kami lakukan setiap hari jumat. Dan setiap minggunya sudah memiliki kegiatan apa yang akan dilakukan, yang sudah di rancang oleh penanggungjawab dari kelas empat...”
4	Apakah Ibu mengembangkan modul P5 dalam pelaksanaannya?	“Sebelum menyusun modul P5, kami sudah menentukan tema, dimensi, alokasi waktunya, topik, tempat, hal yang akan di lakukan, dan refleksi serta evaluasi. Intinya dalam mengembangkan modul kita lakukan secara bersama-sama, tapi terlebih dahulu dibuat oleh guru penanggungjawabnya yaitu bu fara...”
5	Bagaimanakah strategi Ibu dalam pengolahan dan pelaporan data?	“Rancangan pelaporan dari P5 ini bukan hanya pada tugas akhir, namun ada juga di setiap pembelajaran P5 saat di kelas, seperti memberikan rubrik, kuis, tes, persentasi. Sehingga nanti di akhirnya dapat di jadinya sebagai hasil evaluasi rekapan di rapot peserta didik...”
6	Apa saja langkah-langkah Ibu dalam pelaksanaan P5?	“Kita gak langsung praktik buat makanan atau produk mba, P5 ini ada tahapannya yaitu ada empat tahapan mba pertama pengenalan, kedua kontekstualisasi, kedua aksi dan terakhir evaluasi. Kita kenalin dulu kea nak-anak apa itu kewirausahaan, manfaat serta dampaknya seperti apa gitu. Lalu kita hubungkan dengan masalah di sekitarnya dan selanjutnya kita

No	Pertanyaan	Jawaban
		membuat aksi atau praktik membuat produk lalu di tahapan akhir produknya dijual di panen raya nanti..
7	Bagaimana bentuk perayaan panen raya yang dilakukan?	“Dengan menggunakan pakaian adat papua, mereka menjual makanan dan minumannya saat panen raya, ada yang bertugas mempromosikan dagangan, kemudian ada yang jadi kasir, harga makanannya juga sekita lima ribu sampai sepuluh ribu, jadi tidak terlalu mahal...”
8	Bagaimana bentuk evaluasi dalam P5?	“Penilaian dilakukan melalui observasi dan pengalaman peserta didik selama proyek berlangsung. Menuangkan hasil pengamatan mereka dalam bentuk jurnal. Kemudian kita tugaskan untuk membuat logo, kemudian alat dan bahan dan cara membuat produk mereka, kemudian anggaran dananya berapa dirincikan gitu mba..”
9	Bagaimana bentuk refleksi atau tindak lanjut dari P5 yang diberikan pada peserta didik?	“iya refleksi kita lakukan setiap hari jumat setelah pembelajaran P5 mba, kita juga perlu kan mengetahui bagaimana perasaan dan antusias peserta didik saat melakukan percobaan makanan dan minuman ini, mereka semua senang dan bahagia karna bisa membuat makanan bersama-sama..”
10	Apakah terjadi perubahan sikap/ perilaku setelah pelaksanaan P5 pada peserta didik?	“Rata-rata mereka semua dapat terlihat perubahan karakternya yaa, misalnya saat di pembelajaran IPAS di tugaskan untuk berkelompok mempersentasikan tugas, dilihatkan bentuk kerjasamanya jadi semuanya ngomong di depan, tidak perwakilan. Di bandingkan dengan tema sebelumnya, tema kewirausahaan ini peserta didik lebih antusias karena mereka sendiri yang memulai dari menentukan ide makanan yang akan dijual, kemudian mengemas dan memperdagangkannya.

## Wawancara dengan Guru Kelas IV C SDI Mohammad Hatta Malang

## A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Ibu Faradilla Cholilah Maharani, S.Pd

Tempat : Ruang Guru

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

## B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan sebelum menerapkan P5 khususnya tema kewirausahaan?	“Tim koordinator dan fasilitator terdiri dari wali kelas itu sendiri, kemudian nanti setiap kelas ada penanggung jawabnya dalam pengelolaan proyek. Tim fasilitator terdiri dari kelas 1,2, 4, dan 5. Nah saya ditunjuk sebagai penanggungjawab untuk tema kewirausahaan di kelas 4, jadi saya yang mempersiapkan modul, kemudian nanti di diskusikan lagi bersama guru kelas 4 lainnya, karena kita kan kelas 4 tiga rombel...
2	Bagaimanakah sekolah mengidentifikasi kesiapannya dalam pelaksanaan P5?	“Kalo sosialisasi kita secara umum mba, jadi kita dikumpulkan satu tempat satu kecamatan kita yang kesana, bukan dari orang diknas yang kesekolah, jadi kita giliran gitu sama guru yang belum mengikuti sosialisasi ini, kalo secara mandiri kita juga pernah mengikuti secara online mba. Selain itu juga sebelum adanya P5 kami juga pernah melakukan proyek seperti membuat sabun dari minyak jelantah, terus buat <i>nata de coco</i> dari lidah buaya, jadi sebelumnya sekolah juga udah melakukan pembelajaran proyek seperti sekarang ini, jadi saat kita..
3	Apakah Ibu merancang dimensi, tema dan alokasi waktu dalam pelaksanaan P5?	“Kami melakukan rapat bersama guru dalam tim P5 khususnya untuk kelas empat menyepakati untuk mengangkat tema kewirausahaan, karena melihat peserta didik saat berada di kelas pernah melakukan kegiatan jual beli. Adapun untuk dimensi P5 kami memilih beriman kepada TYANG MAHA ESA, bergotong royong dan kreatif, hal ini dapat diterapkan saat melaksanakan proyek...
4	Apakah Ibu mengembangkan modul P5 dalam pelaksanaannya?	“saya ditunjuk sebagai penanggung jawab membuat modul. Nah langkah persiapan modul dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul dan memodifikasi modul yang sudah tersedia sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Yang didalam modul terdapat rangkaian kegiatan/ aktivitas, refleksi dan evaluasi..
5	Bagaimanakah strategi Ibu dalam pengolahan dan pelaporan data?	“Untuk mempermudah keberhasilan kita dalam kegiatan proyek ini, dari hasil sosialisasi kemarin kami menyepakati menggunakan portofolio sebagai proses

No	Pertanyaan	Jawaban
		perkembangan dari setiap yang di lakukan peserta didik serta dapat menampilkan hasil dari karya mereka...
6	Apa saja langkah-langkah Ibu dalam pelaksanaan P5?	Dalam tahap pengenalan ini kita sudah buat kegiatan apa saja yang akan dilakukan, nah pada pertemuan pertama saya memperkenalkan kepada peserta didik tentang konsep dari kewirausahaan dalam P5. Jadi peserta didik tahu dulu apa yang akan dilakukan, kemudian nanti pada tahapan kontekstualisasi mengubungkan dengan masalah di sekitarnya seperti mengapa kita sering terkenal flu, apa penyebabnya nah baru nanti di tahapan aksi mencoba membuat produk ayang akan di dagangkan kemudian alat dan bahannya apa saja, caranya gimana gitu., di tahap akhir nanti ada panen rayanya mba disana baru peserta didik menjual makanan dan minumannya...
7	Bagaimana bentuk perayaan panen raya yang dilakukan?	"Dari hasil percobaan membuat makanan dengan kelompoknya sebelumnya, kita tugaskan lagi anak-anak untuk menjualnya saat panen raya. Makanan dan minuman yang dibuat bervariasi ada yang menjual sate buah, roti pelangi, pudding, dan alhamdulillah semua jualan mereka habis..
8	Bagaimana bentuk evaluasi dalam P5?	"hampir di setiap pembelajaran P5 terdapat evaluasi, namun nanti di akhir semester ada rapot P5 juga, yang berisikan tentang bagaimana proses pencapaian perilaku peserta didik dalam menerapkan P5 dilakukan dengan mengisi rubrik, yaitu "Mulai Berkembang (MB)", "Sedang Berkembang (SB)", "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)", "Sangat Berkembang (SAB)" dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf".
9	Bagaimana bentuk refleksi atau tindak lanjut dari P5 yang diberikan pada peserta didik?	"biasanya kegiatan refleksi saya lakukan dengan bertanya langsung bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan P5, dan rata-rata yang menjawab merasa senang dan antusias bila kita akan belajar P5...
10	Apakah terjadi perubahan sikap/perilaku setelah pelaksanaan P5 pada peserta didik?	"kalo di kelas saya kebanyakan mendapat BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaa, karena mereka cepat tangkap juga kreatif anak-anaknya juga, bisa dilihat dari produk makanan yang dibuat dan logo yang di buat yaa, tapi bukan hanya itu keseharannya juga bisa di lihat mereka jadi lebih menghargai dan menjaga uang tidak boros, karena mereka tahu dan merasakan susahnya mendapatkan uang

## Lampiran 11

### Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV

#### A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Fahri Zamran (Alpukat Kocok)

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

#### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pelaksanaan P5, apakah sebelum melakukan proyek, bu guru menjelaskan mengenai P5 tema kewirausahaan?	“kalo di P5 sebelum melakukan kegiatan berjualan itu, bu guru menjelaskan dulu apa P5 dan kewirausahaan, kemudian mengajukan pertanyaan apa yang bisa kita lakukan saat terkena penyakit, nah ada teman kita yang bisa menjawab pertanyaan dari bu guru, ...
2	Apakah dalam pelaksanaannya pernah berkunjung ke tempat kegiatan kewirausahaan?	Saat pembelajaran P5, kami bersama kelompok di ajak ke yanaika mart untuk melihat bagaimana kegiatan jual beli dan melihat makanan serta minuman apa saja yang di jual, kemasannya seperti apa, harganya,..
3	Apa saja yang disiapkan sebelum membuat proyek profil pancasila tema kewirausahaan?	Dalam membuat percobaan makanan di kelas kita kan berkelompok, jadi masing-masing ada yang bawa alpukat, terus susu, es batu, keju, pisau, dan wadahnya juga. Terus kita bersama teman berdiskusi nentuin harganya berapa dengan melihat modal biaya untuk beli bahan-bahannya sebelumnya.
4	Apakah Ananda pernah di berikan tugas latihan saat melakukan P5?	Iya kami diberitugas, berdiskusi mau buat produknya apa, bahanya apa, harganya berapa, terus cara buatnya seperti apa terus nanti itu kita persentasikan di depan kelas bareng-bareng sama teman. Pernah juga di kasi tugas saat ke pabrik kerupuk dan ke Yanaika Mart kita ngeliat gimana cara buatnya, harganya berapa dan kemasannya gimana.
5	Bagaimana perasaan Ananda saat membuat makanan dan melakukan jual beli?	Perasaan saya sangat senang dan pengen lagi, enak melakukannya bersama teman-teman karena kerja sama jadi lebih cepat jadinya. Jadi saya tahu juga mana makanan sehat dan tidak sehat. Saya lebih suka buat makanan terus di jual ini dari pada yang kemarin P5 haya gunting plastik terus di masukkan ke botol.

## Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta

## A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Muhammad Satria (Roti Pelangi)

Tempat : Ruang Guru SDI Mohammad Hatta

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

## B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum melakukan proyek Ananda dijelaskan terlebih dahulu mengenai P5 tema kewirausahaan?	“iya kak kita gak langsung disuruh buat makanan tapi sebelumnya dijelasin dulu tentang kewirausahaan, terus mengenalkan penyebab dari sering batuk, flu. Nah baru kita yang menentukan mau jual apa..
2	Apakah Ananda pernah berkunjung ke tempat kegiatan kewirausahaan?	Iya kak ita berkunjung ke yanaika mart secara berkelompok, disana kita lihat apa saja yang termasuk makanan sehat dan tidak sehat, terus kemasannya gimana, harganya berapa. Baru kita bersama kelompok berdiskusi untuk membuat roti Pelangi..
3	Apa saja yang disiapkan sebelum membuat proyek profil pancasila tema kewirausahaan?	Kami membuat praktik makanan di kelas, sebelumnya kami di tugaskan untuk membawa alat dan bahan dari rumah. Kelompok kami membuat roti Pelangi jadi daa yang bawa mesess, susu, margarin, roti, pisau, wadah. Jadi itu kita bagi tugas sama teman satu kelompok, kita kan berlima satu kelompok. Jadi kita menyiapkan alat dan bahannya sendiri dan bahannya sendiri dan membuatnya bersama di kelas.
4	Apakah Ananda pernah di berikan tugas latihan saat melakukan P5?	Kita berdiskusi tentang mau buat apa terus harganya berapa, cara buatnya kayak gimana, alat dan bahannya apa, alasan membuat makanan itu apa, anggaran dananya berapa, terus nanti kita persentasikan di depan kelas. Pernah juga kita melakukan pengamatan ke Yanaika Mart.
5	Bagaimana perasaan Ananda saat membuat makanan dan melakukan jual beli?	Saya lebih suka P5 yang sekarang ini, karena sangat seru dan saya sangat semangat soalnya kan pertama kali membuat bersama teman kelas dan berkelompok. Terus juga bisa jadi lebih mandiri karena buat sendiri tanpa bantuan orangtua. Kalo yang kemairn kita cuma ngumpulin sampah terus di potong-potong jadi kursi, itu kurang seru..



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDI Mohammad Hatta

A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Nisa Nazwa Awalia

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum melakukan proyek Ananda dijelaskan terlebih dahulu mengenai P5 tema kewirausahaan?	“Awalnya itu kita bingung apa kewirausahaan, tapi setelah di jelaskan alhamdulillah mengerti, dijelasin juga gimana cara berjualan, apa yang dipersiapkan dalam jualan, trus jenis makanan sehat yang bisa dijual.
2	Apakah Ananda pernah berkunjung ke tempat kegiatan kewirausahaan?	Iya kak, kita berkunjung ke yanaika mart untuk melihat produk apa saja yang dijual, bentuk kemasannya seperti apa, logonya gimana dan terbuat dari apa, terus melihat harganya juga. Bu Fara juga mengajak kita ke pabrik kerupuk untuk melakukan hal yang sama seperti saat ke Yanaika Mart..
3	Apa saja yang disiapkan sebelum membuat proyek profil pancasila tema kewirausahaan?	Kita membawa alat dan bahan bersama teman kelompok kemudian membuat makanannya di kelas, karena kelompok kami membuat dessert box sweet jadi ada yang bawa marri, selai coklatnya kita buat sendiri dari coklatos margarin tepung terigu, ada yang beli boxnya, sendok, ada pake toping mesess juga. Kita jualnya sekitar 5.000 dan alhamdulillah habis. Dalam panen raya waktu jualan ada yang bertugas jadi yang promosiin, kalo kasir dari orang tua.
4	Apakah Ananda pernah di berikan tugas latihan saat melakukan P5?	Kita ditugaskan untuk membuat logo stiker produk makanan yang akan kita jual, kita gambar sendiri trus nanti di foto dan print jadi buat stiker lalu di tempel di makanan yang kita jual. Terus buat praktik makananya di kelas, alasan memilih buat makanan itu, harganya berapa.
5	Bagaimana perasaan Ananda saat membuat makanan dan melakukan jual beli?	Sangat senang karena bisa melakukannya bersama teman-teman. Saat jajan juga lebih memperhatikan mana yang menggunakan MSG, dan lainnya. Jadi lebih suka membuat maknana yang sekarang dari pada yang kemarin cuma kumpulin sampah terus di potong-potong.

## Lampiran 12

### Dokumentasi Wawancara



**Gambar 1 Wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Niswati Suhada Guru Wali Kelas 4 A**



**Gambar 3 Wawancara dengan bapak Djoko Nur Syafaat Guru Kelas IV B**



**Gambar 4 Wawancara dengan bapak Djoko Nur Syafaat Guru Kelas IV C**



**Gambar 5 Wawancara dengan peserta didik Fahri kelas IV**



**Gambar 6 Wawancara dengan peserta didik Satri kelas IV**

**Lampiran 14****Dokumentasi Pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan****Gambar 1 Percobaan membuat Jus Jeruk****Gambar 2 Percobaan membuat Alpukat Kocok**



**Lampiran 15****Hasil Karya P5 di kelas****Gambar 3 Makanan Dessert Box****Gaambar 4 Minuman Alpukat Kocok**

## Lampiran 16

### Dokumentasi *Outing class*



**Gambar 1** Observasi mengunjungi pabrik kerupuk



**Gambar 2** observasi mengunjungi Yanaika Mart

## Lampiran 17

### Dokumentasi panen raya P5 SDI Mohammad Hatta



Gambar 1 *Flyer* peserta didik kelas IV



Gambar 2 Makanan dan minuman dagangan peserta didik kelas IV